

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN RADEC
TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA
MATA PELAJARAN IPAS KELAS 4 DI SEKOLAH
DASAR NEGERI 12 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata-1 (S1)
dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH:
NISA AULIA SALSABILA
NIM. 21591144**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
2025**

PENGAJUAN SKRIPSI

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Ketua program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **Nisa Aulia Salsabila** yang berjudul: **“Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran RADEC Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran IPAS Kelas 4 di Sekolah Dasar Negeri 12 Rejang Lebong”**, sudah dapat diajukan dalam munaqosyah Skripsi Institut Agama Islam Negeri Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalammualaikum warahmatullahi wabarakatuh

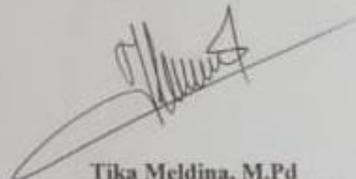
Curup, Juli 2025

Pembimbing I



Dr. Guntur Gunawan, M.Kom
NIP.198007032009011007

Pembimbing II



Tika Meldina, M.Pd
NIP.19870719201812001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nisa Aulia Salsabila

NIM : 21591144

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran RADEC Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran IPAS Kelas 4 di Sekolah Dasar Negeri 12 Rejang Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau menjadi rujukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagai semestinya.

Curup, Juli 2025



Nisa Aulia Salsabila
NIM. 21591144

PENGESAHAN

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH
Jalan Dr. AK. Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage : <http://www.iaincurup.ac.id> Email : admin@iaincurup.ac.id kode pos 39119

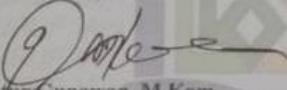
PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA
Nomor: 331 /In.34/FT/PP.00.9/ /2025

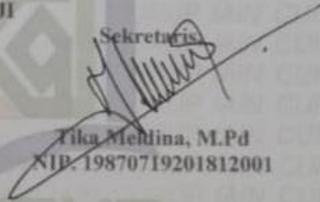
Nama : Nisa Aulia Salsabila
NIM : 21591144
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran RADEC terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran IPAS Kelas 4 di Sekolah Dasar Negeri 12 Rejang Lebong

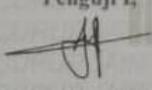
Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:
Hari/Tanggal : Rabu, 13 Agustus 2025
Pukul : 08.00- 09.30 WIB
Tempat : Ruang 4 Gedung Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

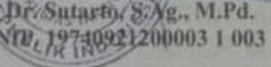
Ketua,

Dr. Gunur Gunawan, M.Kom
NIP. 198007032009011007

Sekretaris,

Tika Melina, M.Pd
NIP. 19870719201812001

Penguji I,

Siti Zulaiba, M.Pd.I
NIP. 198308202011012008

Penguji II,

Meri Hartati, M.Pd
NIP. 198705152023212065

Mengetahui:
Dehan,

Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19740921200003 1 003



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, Dzat yang Maha Pengasih dan Maha Mengetahui, yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya kepada seluruh makhluk-Nya, atas karunia dan pertolongan-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran RADEC terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran IPAS Kelas 4 Di Sekolah Dasar Negeri 12 Rejang Lebong” yang merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan studi menempuh gelar Sarjana pendidikan di Fakultas Tarbiyah prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis telah memperoleh banyak pelajaran berharga, dukungan moril, motivasi, serta bimbingan yang sangat berarti dari berbagai pihak, mulai dari tahap pelaksanaan hingga penyelesaian akhir skripsi ini. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I., Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Prof. Dr. Yusefri, M.Ag., selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Prof. Dr. Muhammad Istan, S.E., M.Pd., MM., selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Dr. Nelson, M.Pd.I., selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

5. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd., Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
6. Bapak Agus Riyan Oktori, M.Pd.I, Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Negeri (IAIN) Curup.
7. Bapak Baryanto, MM., M.Pd., Selaku Pembimbing Akademik.
8. Bapak Dr. Guntur Gunawan, M.kom., Selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Tika Meldina, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan motivasi dan membantu selama proses menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen sebagai pengajar PGMI yang telah memberikan ilmu dan bimbingan sejak awal hingga akhir perkuliahan.
10. Kepala sekolah SDN 12 Rejang Lebong yaitu Ibu Sri Hartati, S.Pd., beserta Bapak, Ibu guru serta siswa kelas 4 yang telah mengizinkan dan membantu penulis melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari keterbatasan skripsi ini dan mengharapkan kritik serta saran yang membangun untuk perbaikan di masa depan. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, semoga skripsi ini bermanfaat dan mencapai tujuannya.

Curup, Juli 2025
Penulis,

Nisa Aulia Salsabila
NIM.21591144

MOTTO

Allah tidak akan membebani seseorang melainkan
sesuai dengan kesanggupannya

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT, Sang Pemilik segala ilmu, yang dengan rahmat dan inayah-Nya membimbingku menyusuri jalan keilmuan hingga tiba di titik akhir perjalanan ini. Dalam cahaya pagi yang merekah, kutemukan petunjuk-Nya; dan dalam hening senja, kurenungi kebesaran-Nya. Semoga setiap kata dalam skripsi ini menjadi amal jariyah yang abadi, memberi manfaat yang terus mengalir tanpa batas. Karya ini kupersembahkan kepada:

1. Allah Subhanahu wa Ta'ala, yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufik, hidayah, serta inayah-Nya sehingga penulis dapat melalui setiap proses dalam kehidupan, termasuk menyelesaikan skripsi ini. Segala kekuatan, kesabaran, dan keikhlasan yang tercurah tiada lain merupakan karunia dari-Nya.
2. Untuk diriku sendiri, Terima kasih atas keteguhan dan kesabaran yang telah ditapaki dalam perjalanan ini. Dalam lelah dan peluh, aku belajar bahwa setiap ujian adalah proses menempa jiwa. Semoga semangat yang menyala di hati ini tetap menjadi pelita dalam langkah menuju ridha-Nya.
3. Untuk Papa (Yusrizal) dan Mama (Ratna Kencana Wati) tercinta, terima kasih telah mewarnai hidupku dengan cinta tanpa batas dan doa yang tak pernah putus. Segala dukungan dan keikhlasan dalam membimbingku menjadi cahaya yang menuntunku hingga titik ini. Tanpa kalian, semua ini tak akan mungkin terwujud.
4. Untuk kakak Robi Sadewa Prananda, abang Bagas Algo Fiky, S.Sos., dan ayuk Yeni Martian, S.pd., terima kasih atas kasih sayang, dukungan, dan doa yang selalu kalian curahkan untukku. Kalian adalah sosok yang senantiasa menjadi

sumber kekuatan, tempat berbagi lelah dan harapan. Terima kasih telah meyakinkanku bahwa setiap langkah ini layak untuk diperjuangkan.

5. Untuk keponakan tersayang, Syahla Arsy Gauri, kehadiranmu adalah pelipur lelah dan sumber keceriaan. Semoga kelak pencapaian kecil ini bisa menjadi motivasi bagimu untuk terus bermimpi dan melangkah berani meraih masa depan.
6. Untuk sahabat-sahabat luar biasa, Terima kasih telah hadir sebagai pelangi di tengah badai. Kehangatan persahabatan, tawa, dan pelukan kalian telah menguatkanmu dalam proses ini. Terutama kepada kalian yang telah berjalan bersama sejak awal hingga akhir perjuangan ini, kalian adalah anugerah.
7. Untuk keluarga besar yang selalu mendoakan, terima kasih atas cinta dan kebersamaan yang tak ternilai. Setiap pelukan, senyuman, dan perhatian kecil dari kalian adalah energi besar dalam perjuanganku. Semoga pencapaian ini membawa kebahagiaan untuk kita semua.
8. Untuk Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup tercinta, terima kasih telah menjadi rumah ilmu dan cahaya pengetahuan bagiku. Di bawah naungan IAIN Curup, aku menemukan bimbingan, pembelajaran, dan pengalaman yang membentuk diriku menjadi pribadi yang lebih matang dan bernilai. Semoga almamater ini senantiasa melahirkan generasi yang berilmu, berakhlak, dan bermanfaat bagi umat, bangsa, dan agama.

Semoga pencapaian ini menjadi awal dari perjalanan hidup yang lebih bermakna, penuh dengan kontribusi positif bagi masyarakat, dan senantiasa

berada dalam ridha Allah SWT. Aku berdoa agar ilmu yang telah diperoleh dapat bermanfaat dan menjadi amal jariyah yang terus mengalir pahalanya.

ABSTRAK

Nisa Aulia Salsabila, NIM. 21591144 “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran RADEC terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran IPAS Kelas 4 Di Sekolah Dasar Negeri 12 Rejang Lebong”. Skripsi pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPAS. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah diajar menggunakan model pembelajaran RADEC dan secara konvensional; 2) Mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran RADEC terhadap kemampuan berpikir kritis siswa; dan 3) Mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kritis antara siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran RADEC dan siswa yang diajar secara konvensional pada mata pelajaran IPAS kelas 4 SDN 12 Rejang Lebong.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen. Desain yang digunakan adalah *nonequivalent control group design*, yang melibatkan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen yang diberi perlakuan menggunakan model RADEC dan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional dengan subjek penelitian sebanyak 48 siswa, terdiri dari kelas 4A sebagai kelas eksperimen dan 4B sebagai kelas kontrol. Instrumen penelitian berupa tes kemampuan berpikir kritis yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan uji hipotesis menggunakan *independent sample t-test*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Kemampuan berpikir kritis siswa kelas eksperimen mengalami peningkatan dari rata-rata 58,33 menjadi 72,71, sedangkan kelas kontrol meningkat dari 53,75 menjadi 60,42; 2) Penggunaan model RADEC berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$; dan 3) Terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis yang signifikan antara siswa yang diajar menggunakan model RADEC dengan siswa yang diajar secara konvensional, dengan nilai t-hitung sebesar 5,322 lebih besar dari t-tabel sebesar 2,013.

Kata Kunci: Model Pembelajaran RADEC, Berpikir Kritis, IPAS

DAFTAR ISI

PENGAJUAN SKRIPSIError! Bookmark not defined.

KATA PENGANTAR	iii
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	xiii
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Landasan Teori.....	11
1. Model Pembelajaran RADEC	11
2. Kemampuan Berpikir Kritis	18
3. Mata Pelajaran IPAS	20
B. Kajian Penelitian Relevan.....	21
C. Kerangka Pikir Penelitian	23
D. Hipotesis Penelitian	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	27
B. Tempat dan Waktu Penelitian	29
C. Populasi dan Sampel Penelitian	29
1. Populasi	29
2. Sampel.....	30
D. Variable Penelitian.....	30
E. Definisi Oprasional Variabel	31
1. Model Pembelajaran RADEC	31
2. Kemampuan Berpikir Kritis	32
F. Prosedur Penelitian	32
G. Teknik dan Instrumen Pengumpulan data.....	36
1. Teknik Pengumpulan Data.....	36

2. Instrument Pengumpulan Data	39
H. Uji Instrumen Penelitian	43
1. Uji Validitas dan Reliabilitas	43
2. Daya Pembeda.....	52
3. Tingkat kesukaran	54
I. Teknik Analisis Data.....	55
1. Analisis Statistik Deskriptif	56
2. Analisis Statistik Inferensial	57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	59
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	59
B. Hasil Penelitian	61
1. Deskripsi Data	61
2. Pengujian Prasyarat Analisis	67
3. Uji Hipotesis dengan Uji independent sample T-Test	69
C. Pembahasan.....	70
BAB V PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kemampuan Awal Berpikir Kritis Siswa.....	4
Tabel 2.1 Indikator Berpikir Kritis	20

Tabel 3.1 Desain Penelitian	28
Tabel 3.2 Jumlah Populasi SDN 12 RL	30
Tabel 3.3 Jumlah Sampel SDN 12 RL	30
Tabel 3.4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen	33
Tabel 3.5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol	35
Tabel 3.6 Kisi-kisi Soal Pretest dan Posttest.....	40
Tabel 3.7 Rubrik Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis.....	42
Tabel 3.8 Kriteria Validitas.....	46
Tabel 3.9 Validator.....	46
Tabel 3.10 Hasil Uji Validitas Isi.....	47
Tabel 3.11 Hasil Rekapitulasi Hasil Validitas Isi	47
Tabel 3.12 Hasil Uji Validitas Instrumen	49
Tabel 3.13 Kriteria Reliabilitas	51
Tabel 3.14 Hasil Uji Reliabilitas.....	52
Tabel 3.15 Kriteria Daya Pembeda	53
Tabel 3.16 Hasil Uji Daya Pembeda.....	53
Tabel 3.17 Kriteria Indeks Kesukaran	54
Tabel 3.18 Hasil Uji Tingkat Kesukaran.....	55
Tabel 3.19 Interpretasi Kategori Kemampuan Berpikir Kritis	57
Tabel 4.1 Profil Sekolah	59
Tabel 4.2 Data Hasil Pretest dan Posttest Kelas Ekperimen.....	62
Tabel 4.3 Kategorisasi Nilai Kemampuan Berpikir Kritis	62
Tabel 4.4 Data Hasil Pretest dan Posttes Kelas Kontrol	64
Tabel 4.5 Kategorisasi Nilai Kemampuan Berpikir Kritis	65
Tabel 4.6 Uji Normalitas.....	67
Tabel 4.7 <i>Test of Homogeneity Of Variance</i>	68
Tabel 4.8 Hasil Uji <i>Independent T-Test</i>	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	25
------------------------------------	----

LAMPIRAN

Lampiran 1. Nilai Kemampuan Awal Berpikir Kritis Siswa 4A	85
Lampiran 2. Nilai Kemampuan Awal Berpikir Kritis Siswa 4B	86
Lampiran 3. ATP Pembelajaran IPAS	87
Lampiran 4. Modul Ajar Kelas Eksperimen	93

Lampiran 5. Modul Ajar Kelas Kontrol.....	103
Lampiran 6. Kisi-kisi Soal Instrument penelitian	112
Lampiran 7. Rubrik Penilaian	115
Lampiran 8. Soal Uji Coba Instrumen	117
Lampiran 9. Hasil Uji Validitas Soal	119
Lampiran 10. Hasil Uji Reliabilitas	122
Lampiran 11. Hasil Uji Daya Beda.....	123
Lampiran 12. Hasil Uji Tingkat Kesukaran	124
Lampiran 13. Soal Pretest dan Posttest	125
Lampiran 14. Jawaban soal	126
Lampiran 15. Nilai Kelas Eksperimen	128
Lampiran 16. Nilai Kelas Kontrol.....	129
Lampiran 17. Hasil Uji Normalitas	130
Lampiran 18. Hasil Uji Homogenitas	131
Lampiran 19. Hasil Uji Independent T-Test	132
Lampiran 20. Dokumentasi Kelas Uji Coba Instrumen	133
Lampiran 21. Dokumentasi Kelas Eksperimen.....	134
Lampiran 22. Dokumentasi Kelas Kontrol	136
Lampiran 23. SK Pembimbing.....	137
Lampiran 24. SK Permohonan Penelitian.....	138
Lampiran 25. Surat Pernyataan Validasi.....	139
Lampiran 26. Surat Pernyataan Validasi.....	140
Lampiran 27. SK Penelitian	141
Lampiran 28. Surat Selesai Peneliiian.....	142
Lampiran 29. Biodata Penulis	143

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana utama dalam mengembangkan sumber daya manusia berkualitas tinggi. Melalui proses pendidikan, individu tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk beradaptasi dengan perubahan di dunia.¹ Menurut Al-Quran, Surah Al-Mujadalah ayat 11, Allah SWT menekankan pentingnya iman dan pengetahuan:

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

*Artinya: Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*²

Dalam sebuah hadits Nabi SAW bersabda, “Barang siapa memberikan kemudahan kepada orang yang ada dalam kesulitan, maka Allah akan memberikan kemudahan di dunia dan akhirat. Dan Allah senantiasa membantu seorang hamba selama hamba-nya membantu orang yang kesulitan.” (H.R. Muslim)³

Dari sudut pandang Al-Qur'an, ilmu dianggap sebagai sesuatu yang luar biasa, yang bisa meningkatkan kedudukan manusia, membuatnya lebih hebat

¹ Wayan Cong Sujana dan Adi Widya, *Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia*,: Jurnal Pendidikan Dasar 4, No. 1 (2019), hlm. 29

² Q.S Al-Mujadallah ayat 11

³ Ai Suryati, Nina Nurmila, And Chaerul Rahman, —Konsep Ilmu Dalam Al-Qur‘An: Studi Tafsir Surat Al-Mujadilah Ayat 11 Dan Surat Shaad Ayat 29,|| Al Tadabbur Jurnal Ilmu Alquran Dan Tafsir 04, No. 02 (2019): 217–27, <https://doi.org/10.30868/At.V4i02.476>

dibandingkan makhluk lain di dunia ini. Al-Qur'an membuktikan bahwa manusia memiliki kemampuan untuk memperoleh dan berkembang dalam ilmu selama diberi izin oleh Allah. Allah terus-menerus menekankan betapa tingginya kedudukan dan kehormatan bagi orang-orang yang memiliki pengetahuan.⁴

Abad ke-21 membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi membutuhkan cara belajar mengajar yang berbeda. Pendidikan harus memberikan kemampuan yang diperlukan di masa kini, seperti berpikir kritis, kreatif, bekerja sama, berkomunikasi dengan baik, serta mampu beradaptasi. Kemampuan ini penting agar para siswa bisa menghadapi tantangan di dunia global. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk generasi masa depan yang siap menghadapi berbagai perubahan.⁵

Pendidikan di Indonesia menghadapi berbagai tantangan utama. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia menempati peringkat ke-116 dari 191 negara. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya meningkatkan kualitas pendidikan, karena salah satu faktor yang memengaruhi IPM adalah kualitas pendidikan itu sendiri.⁶ Saat ini, negara memiliki misi penting untuk membina generasi yang

⁴ Yiyin, N. O. (2024). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Science, Technology, Engineering, Art, Mathematics Terhadap Literasi Sains Dan Sikap Peduli Lingkungan Kelas X Pada Mata Pelajaran Biologi (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).

⁵ Zendrato, E. K., Gea, H. A., Telaumbanua, G. C., Gea, F. K., Halawa, E. K., Hulu, E. N., ... & Harefa, E. (2024). Efektivitas Model Project-Based Learning Terintegrasi Stem Dalam Peningkatan Kemampuan Literasi Sains. *Indo-Mathedu Intellectuals Journal*, 5(4), 4842-4850.

⁶ Shoolihah, M. F. Q. (2024). The Influence Of Education And Unemployment On The Human Development Index (Hdi) In Java Island, 2010-2023. *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 9(3), 56-69.

lebih maju daripada generasi sebelumnya. Tujuan ini dapat dicapai melalui pendidikan, yang diyakini dapat berkontribusi dalam meningkatkan dan memperbaiki kualitas hidup manusia. Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, pemerintah Indonesia telah mengambil langkah-langkah untuk memperkenalkan pendidikan wajib selama sembilan tahun. Pendidikan yang sadar dan terencana bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman yang memungkinkan siswa untuk aktif berpartisipasi dalam mengembangkan potensi mereka.⁷

Dalam usaha meningkatkan kualitas belajar, masih ada beberapa hambatan yang perlu diatasi. Saat mengobservasi di kelas 4 SDN 12 RL, terlihat beberapa siswa kurang memperhatikan materi saat mengikuti pelajaran IPAS. Hal ini membuat mereka kurang semangat dan sulit fokus dalam belajar. Selain itu, pembelajaran yang terus-menerus satu arah dan membosankan juga membuat siswa enggan bertanya, malah lebih suka berbicara dengan teman atau sekadar mencoret-coret buku tulisnya sendiri.

Pengembangan pemikiran kritis di sekolah dasar sangat penting untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa. Dengan belajar berpikir kritis, anak-anak dapat menganalisis informasi dengan lebih baik, mengevaluasi bukti, mengembangkan argumen logis, dan mengatasi masalah yang kompleks. Kemampuan berpikir kritis dapat diukur melalui tes perkembangan. Kemampuan ini sangat berguna untuk meningkatkan kualitas

⁷ Setiawan, T. Y., Destrinelli, D., & Wulandari, B. A. (2022). Keterampilan Berfikir Kritis Pada Pembelajaran Ipa Menggunakan Model Pembelajaran Radec Di Sekolah Dasar: Systematic Literature Review. *Justek: Jurnal Sains Dan Teknologi*, 5(2), 133-141.

pembelajaran dan membantu siswa mempersiapkan diri menghadapi tantangan yang akan mereka hadapi di dunia akademik dan profesional di masa depan.⁸

Observasi di Kelas 4A SDN 12 Rejang Lebong menunjukkan bahwa siswa kurang aktif dalam belajar. Mereka hanya menerima materi yang diberikan oleh guru tanpa berani menanyakan hal-hal yang tidak dimengerti. Saat guru melakukan penilaian dengan memberikan tugas atau mengajukan pertanyaan, hanya sebagian kecil siswa yang bisa menjawab dengan tepat dan jawaban mereka belum sempurna. Berikut ini hasil kemampuan berpikir kritis siswa kelas 4 SDN 12 Rejang Lebong pada awal pembelajaran:

Tabel 1.1
Kemampuan Awal Berpikir Kritis Siswa

Kelas	Rata-Rata Nilai	Kategori Kemampuan Berpikir Kritis
4A	51,83	Cukup
4B	59	Cukup

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas, diperoleh rata-rata nilai sebesar 51,83 untuk kelas 4A dan 59 untuk kelas 4B. Mengacu pada kriteria interpretasi tingkat penguasaan, kedua kelas termasuk dalam kategori "Cukup". Namun demikian, rata-rata nilai kelas 4A lebih rendah dibandingkan kelas 4B.

Pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa memerlukan latihan dan stimulasi yang efektif di kelas. Guru berperan penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dengan memilih model pembelajaran yang tepat. Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru didalam kelas adalah RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, and Create*).

⁸ Ayurachmawati, P., Asmara, R., & Nopriyanti, T. D. (2024). Pengaruh Pendekatan Stem (Science, Technology, Engineering, Mathematics) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Kelas V Sd Negeri 01 Rasuan. *Indonesian Research Journal On Education*, 4(2), 380-384.

Model pembelajaran RADEC terdiri dari lima tahap: (1) Tahap *read*, di mana siswa mengumpulkan informasi dari berbagai sumber dan menerima pertanyaan pendahuluan. Pertanyaan pendahuluan adalah pertanyaan yang diajukan kepada siswa sebelum proses pembelajaran dimulai. (2) Tahap *answer*, di mana siswa menjawab pertanyaan pendahuluan berdasarkan pengetahuan yang diperoleh pada tahap membaca sebelumnya. (3) Tahap *discuss*, di mana siswa membentuk kelompok untuk mendiskusikan jawaban atas pertanyaan yang mereka kerjakan secara mandiri di luar kelas atau di rumah. (4) Tahap *explain*, siswa memberikan presentasi kepada kelompok lain. Selama pelajaran ini, guru mendorong kelompok lain untuk mengajukan pertanyaan dan memberikan umpan balik. (5) Tahap *create*, siswa belajar menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh untuk mengembangkan ide-ide kreatif.⁹

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian mengenai penerapan model RADEC dalam beberapa waktu terakhir. Hasil penelitian mengenai RADEC dilakukan oleh beberapa peneliti di tingkat sekolah dasar yakni model RADEC dapat meningkatkan penguasaan konsep pada materi respirasi manusia,¹⁰ meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada materi sifat-sifat cahaya¹¹ dan dalam konteks IPAS meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan berpikir

⁹ Setiawan, T. Y., Destrinelli, D., & Wulandari, B. A. (2022). Keterampilan Berfikir Kritis Pada Pembelajaran Ipa Menggunakan Model Pembelajaran Radec Di Sekolah Dasar: Systematic Literature Review. *Justek: Jurnal Sains Dan Teknologi*, 5(2), 133-141.

¹⁰ Setiawan, D., Dkk, "Effectiveness Of Critical Multiliteration Model With Radec Model On The Ability Of Writing Explanatory Text. Eduhumanior", *Jurnal Pendidikan Dasar*, (2020), Hlm.1-14

¹¹ Karlina, D., Dkk, *Critical Thinking Skills Of Fourth Grade In Light Properties Materials Through The Radec Model. The 2nd International Conference On Elementary Education*, (2020), Hlm.1743-1753

tingkat tinggi pada pembelajaran *energy*¹² serta mengembangkan kemampuan berkolaborasi dan berkomunikasi.¹³ Beberapa penelitian menunjukkan bahwa model RADEC sangat efektif dalam membantu siswa memahami konsep, meningkatkan kolaborasi dan komunikasi, serta mengembangkan pemikiran kritis.

Berbeda dari penelitian sebelumnya yang menerapkan model RADEC pada materi sains seperti energi, respirasi, atau cahaya, penelitian ini mengkaji pengaruh model RADEC pada materi IPAS dengan muatan sosial budaya, yaitu norma adat di daerah tempat tinggal siswa. Hal ini memberikan kebaruan dalam hal integrasi antara pendekatan pembelajaran modern dengan kearifan lokal, serta menunjukkan bahwa model RADEC juga dapat diimplementasikan secara efektif dalam membentuk pemahaman kritis siswa terhadap nilai-nilai budaya lokal. Selain itu, penelitian ini dilakukan di SDN 12 Rejang Lebong, yang belum pernah menjadi subjek dalam penelitian RADEC sebelumnya.

Sebagian besar penelitian mengenai model RADEC masih berfokus pada pembelajaran sains, seperti respirasi, sifat cahaya, dan energi. Belum banyak penelitian yang mengeksplorasi efektivitas model RADEC pada pembelajaran IPAS dengan muatan sosial budaya, seperti norma adat, yang sangat penting dalam membentuk karakter dan pemikiran kritis siswa. Selain itu, sebagian

¹² Sopandi W. (*The Quality Improvement Of Learning Processes And Achievements Through The Read-Answer-Discuss-Explain-And Create Learning Model Implementation. Proceeding 8th Pedagogy International Seminar 2017, Enhancement Of Pedagogy In Cultural Diversity Toward Excellence In Education*, Vol. 8, No. 229, (2017), Hlm.132–139

¹³ Sukmawati, Dkk, “The Application Of Read-Answer-Discuss_ Explain-And Create (Radec) Models To Improve Student Learning Outcomes In Class V Elementary School On Human Respiratory System”, *The 2nd International Conference On Elementary Education*, (2020), Hlm.1734–1742

besar penelitian RADEC bersifat deskriptif. Belum banyak yang mengkaji pengaruh model RADEC secara kuantitatif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, khususnya dalam konteks pembelajaran IPAS pada topik norma adat.

Berdasarkan masalah yang ditemukan di lapangan, penelitian ini dilakukan agar dapat mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran RADEC terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pelajaran IPAS kelas 4 di SD Negeri 12 Rejang Lebong. Tujuannya adalah untuk memahami sejauh mana penggunaan model pembelajaran RADEC mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa dalam pelajaran IPAS kelas 4 di SD Negeri 12 Rejang Lebong.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan di atas, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran di kelas yang masih satu arah dan berpusat pada guru.
2. Model pembelajaran yang digunakan masih konvensional, sehingga siswa malas bertanya dan hanya menerima informasi yang diberikan guru.
3. Kurangnya minat siswa untuk memperhatikan guru saat menjelaskan materi.
4. Siswa belum terbiasa dengan proses berpikir kritis karena minimnya stimulasi atau aktivitas pembelajaran yang mendorong mereka untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menyelesaikan masalah secara efektif.
5. Belum diketahui secara pasti sejauh mana model pembelajaran RADEC dapat berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran IPS kelas 4.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan diatas, maka masalah yang akan diteliti dibatasi pada:

1. Penggunaan Model Pembelajaran RADEC sebagai variabel bebas atau variabel “X”
2. Kemampuan Berpikir Kritis sebagai variabel terikat atau variabel “Y”
3. Penelitian dilaksanakan di kelas 4 SDN 12 Rejang Lebong.
4. Berfokus pada mata pelajaran IPAS dengan materi “Norma dalam Adat Istiadat Daerahku”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah dipaparkan diatas maka ditentukan rumusan masalah pada peneltian ini ialah:

1. Bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah diajar menggunakan model pembelajaran RADEC dan kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah diajar menggunakan model pembelajaran konvensional pada Mata Pelajaran IPAS Kelas 4 SDN 12 Rejang Lebong?
2. Bagaimana pengaruh penggunaan model pembelajaran RADEC terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada Mata Pelajaran IPAS Kelas 4 SDN 12 Rejang Lebong?
3. Apakah terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran RADEC dengan kemampuan berpikir kritis siswa yang diajar secara konvensional pada Mata Pelajaran IPAS Kelas 4 SDN 12 Rejang Lebong?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penulis menyusun tujuan dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah diajar menggunakan model pembelajaran RADEC dan kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah diajar menggunakan model pembelajaran konvensional pada Mata Pelajaran IPAS Kelas 4 SDN 12 Rejang Lebong.
2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran RADEC terhadap kemampuan berpikir kritis siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas 4 di SDN 12 Rejang Lebong.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran RADEC dengan kemampuan berpikir kritis siswa yang diajar secara konvensional Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas 4 di SDN 12 Rejang Lebong.

F. Manfaat Penelitian

1. Untuk Siswa
 - a. Melalui kegiatan membaca, menjawab, berdiskusi, menjelaskan, serta berkreasi diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.
 - b. Membantu siswa untuk lebih fokus, aktif dalam pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga dapat meningkatkan minat siswa.

2. Untuk Guru

- a. Membantu guru merencanakan proses pembelajaran yang lebih menyenangkan
- b. Meningkatkan kemampuan guru untuk mengkondufiskan kelas selama pembelajaran berlangsung.
- c. Membantu guru untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

3. Untuk Sekolah

Penelitian ini akan memberikan solusi bagi sekolah dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa terkhusus pada mata pelajaran IPAS.

4. Untuk Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman baru dalam mengaplikasikan model pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, Create*).

BAB II KAJIAN PUSTKA

A. Landasan Teori

1. Model Pembelajaran RADEC

Model pembelajaran adalah metode atau sistem yang terorganisir dan dirancang dengan cermat yang digunakan sebagai acuan untuk mengatur proses pembelajaran di kelas atau selama pelajaran tutorial.¹⁴ Dari sudut pandang lain, model pembelajaran dapat dipahami sebagai rencana atau kerangka kerja yang berfungsi sebagai panduan untuk mengatur kegiatan pembelajaran di kelas atau dalam bentuk tutorial. Rencana ini juga mencakup pemilihan berbagai alat bantu pembelajaran seperti buku referensi, media elektronik, film, program studi, dan sumber daya lain yang mendukung proses pembelajaran.¹⁵

Model pembelajaran dapat dipahami sebagai desain sistematis atau model yang berfungsi sebagai panduan dalam merencanakan proses pembelajaran, baik melalui pengajaran di kelas secara langsung maupun tutorial. Model ini juga membantu menentukan bahan ajar dan sumber belajar, seperti buku, film, berbagai jenis konten, perangkat lunak, dan konten kurikulum.¹⁶ Model pembelajaran berfungsi sebagai panduan atau bahan referensi bagi guru dan pengembang kurikulum dalam merencanakan

¹⁴ Sarumaha, M. (2023). Bab I Pengertian Model Pembelajaran. Model-Model Pembelajaran, 5.

¹⁵ Budiningsih, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), Hlm.67

¹⁶ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* (Pt Bumi Aksara, Jakarta, 2011), Hlm.52

dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.¹⁷ Model pembelajaran juga dipahami sebagai kerangka konseptual yang menggambarkan proses sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Model ini berfungsi sebagai panduan bagi guru dan perancang pendidikan dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.¹⁸

Dari beberapa pengertian tentang model pembelajaran diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu rancangan yang dibuat untuk mengatur proses belajar mengajar di kelas, mencakup aspek seperti alat, kurikulum, strategi, dan metode yang digunakan untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Model pembelajaran RADEC adalah pendekatan yang menempatkan siswa di pusat proses pembelajaran. Dengan melibatkan mereka secara langsung, model ini bertujuan untuk meningkatkan baik proses pembelajaran maupun hasilnya. RADEC merupakan singkatan dari lima langkah: membaca (*Read*), menjawab (*Answer*), mendiskusikan (*Discuss*), menjelaskan (*Explain*), dan menciptakan (*Create*).¹⁹

Berdasarkan hal di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran RADEC berperan sebagai pendukung dalam proses pembelajaran di kelas. Sesuai dengan akronim RADEC, yang merupakan singkatan dari *Read*, *Answer*, *Discuss*, *Explain*, dan *Create*, model ini

¹⁷ Thamrin Tayeb, "Analisis Dan Manfaat Model Pembelajaran", *Alauduna*, Vol. 4, No. 2 (2017), Hlm.48

¹⁸ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Pt Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013), Hlm.28

¹⁹ Sopandi, W. (2017, September). The Quality Improvement Of Learning Processes And Achievements Through The Read-Answer-Discuss-Explain-And Create Learning Model Implementation. In *Proceeding 8th Pedagogy International Seminar* (Vol. 8, Pp. 132-139).

mendorong siswa untuk berpartisipasi secara lebih aktif dalam proses pembelajaran dan membantu guru dalam mengorganisir proses pembelajaran secara lebih sistematis.

Langkah 1 *read* (Membaca), Pada tahap ini, siswa membaca informasi dari berbagai sumber, seperti buku, bahan cetak, dan sumber elektronik, seperti Internet. Untuk membantu siswa memahami informasi tersebut, mereka diberikan pertanyaan pra-pengajaran. Pertanyaan pra-pengajaran adalah pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Jawaban atas pertanyaan-pertanyaan ini merupakan aspek kognitif penting yang harus dikuasai siswa setelah menyelesaikan materi pembelajaran.²⁰

Pertanyaan yang diajukan sebelum pembelajaran idealnya mencakup berbagai level kognitif, mulai dari kemampuan berpikir tingkat rendah (*Low Order Thinking/LOT*) hingga berpikir tingkat tinggi (*High Order Thinking/HOT*), guna merangsang proses berpikir siswa secara menyeluruh. Pertanyaan tersebut dapat beragam, dari sekadar mengingat informasi dasar hingga mengembangkan pertanyaan produktif, mengidentifikasi permasalahan, dan merancang proyek pembelajaran.²¹

Sebelum proses pembelajaran dimulai, guru memberikan pertanyaan pendahuluan yang berkaitan dengan materi. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dijawab oleh siswa setelah mereka menyelesaikan kegiatan membaca.

²⁰ Sopandi, W. (2017, September). The Quality Improvement Of Learning Processes And Achievements Through The Read-Answer-Discuss-Explain-And Create Learning Model Implementation. In Proceeding 8th Pedagogy International Seminar (Vol. 8, Pp. 132-139) hlm.132

²¹ Sopandi, W. (2017, September). The Quality Improvement Of Learning Processes And Achievements Through The Read-Answer-Discuss-Explain-And Create Learning Model Implementation. In Proceeding 8th Pedagogy International Seminar (Vol. 8, Pp. 132-139) hlm.133

Aktivitas membaca dilakukan secara mandiri oleh siswa di luar waktu pembelajaran di kelas. Ini didasarkan pada gagasan bahwa beberapa materi bisa dipelajari. Jika siswa mengalami kesulitan memahami materi, mereka dapat meminta teman sekelas atau guru untuk menjelaskannya selama pelajaran. Dengan cara ini, proses pembelajaran dapat lebih fokus pada pengembangan keterampilan sosial yang memerlukan interaksi dengan orang lain, serta pada materi yang sulit dipahami oleh semua siswa tanpa bantuan dari orang lain.²²

Langkah 2 *Answer* (jawaban), dilakukan dengan meminta siswa menjawab pertanyaan pendahuluan yang telah disusun dalam bentuk Lembar Kerja (LK), berdasarkan pemahaman yang mereka peroleh pada tahap membaca (Read). Kegiatan ini akan dilakukan secara mandiri di luar jam pelajaran atau di rumah, dan akan dilaksanakan sebelum dimulainya kegiatan sekolah. Melalui proses ini, siswa akan dapat mengidentifikasi materi pelajaran yang mudah dipahami, serta bagian-bagian yang masih sulit dipahami. Selain itu, siswa juga dapat mengevaluasi keterampilan mereka sendiri, seperti apakah mereka membaca dengan serius atau tidak, apakah mereka memahami materi pelajaran dengan baik, dan seberapa besar minat mereka terhadap buku pelajaran. Dari respons siswa dan hasil pekerjaan mereka, guru dapat mengamati kondisi belajar masing-masing individu. Hal

²² Sopandi, W. (2017, September). The Quality Improvement Of Learning Processes And Achievements Through The Read-Answer-Discuss-Explain-And Create Learning Model Implementation. In *Proceeding 8th Pedagogy International Seminar* (Vol. 8, Pp. 132-139). hlm.133

ini memungkinkan guru untuk memahami kebutuhan belajar setiap siswa secara spesifik dan memberikan bantuan yang sesuai.²³

Langkah 3 *Discuss* (diskusikan), Pada tahap ini, siswa bekerja dalam kelompok untuk mendiskusikan jawaban mereka terhadap pertanyaan yang diberikan sebelumnya. Guru memperbolehkan siswa yang telah menyelesaikan tugas di lembar kerja untuk membantu teman sekelasnya yang masih kesulitan, sehingga tercipta proses belajar bersama dan saling membantu. Guru juga mendorong siswa yang belum memahami materi untuk meminta bantuan kepada anggota kelompoknya tanpa merasa takut. Selama waktu ini, siswa memiliki kesempatan untuk berdiskusi satu sama lain dan membandingkan jawaban mereka dengan anggota kelompoknya. Guru memainkan peran penting dalam memastikan komunikasi antar siswa efektif sehingga mereka dapat mencapai pemahaman yang baik dan hasil yang memuaskan. Dengan mengamati aktivitas kelompok, guru dapat mengidentifikasi kelompok atau individu yang telah menguasai materi pembelajaran. Guru juga dapat mengidentifikasi siswa atau kelompok yang menunjukkan pemikiran kreatif dalam cara mereka menerapkan konsep yang telah dipelajari. Berdasarkan pengamatan ini, guru dapat mengidentifikasi siswa yang memiliki potensi untuk menjadi tutor sebaya guna membantu teman sekelasnya pada tahap berikutnya, yaitu *Explain* (E).

Langkah 4 *Explain* (jelaskan), Pada tahap ini, guru juga dapat mengidentifikasi bagian-bagian materi yang belum dipahami oleh sebagian

²³ Sopandi, W. (2017, September). The Quality Improvement Of Learning Processes And Achievements Through The Read-Answer-Discuss-Explain-And Create Learning Model Implementation. In Proceeding 8th Pedagogy International Seminar (Vol. 8, Pp. 132-139). hlm.134

besar siswa secara mandiri. Topik-topik yang dianggap sulit kemudian dijelaskan kembali oleh guru kepada seluruh kelas pada tahap Penjelasan (E). Tahap diskusi (D) berakhir ketika siswa selesai mendiskusikan tugas, atau ketika mereka tidak dapat melanjutkan pekerjaan mereka karena menghadapi kesulitan.²⁴ Pada tahap ini, siswa belajar dengan cara menyampaikan materi di depan kelas. Materi yang diajarkan mencakup semua indikator pembelajaran di bidang kognitif yang tercantum dalam rencana pembelajaran (RPP). Urutan penyajian materi mengikuti urutan indikator yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam kegiatan ini, siswa yang sudah paham suatu indikator diberi kesempatan untuk menjelaskan pemahamannya di depan kelas. Selama proses presentasi, guru bertugas memastikan bahwa penjelasan siswa benar secara ilmiah serta memastikan seluruh siswa memahami materi yang disampaikan. Guru juga mendorong siswa lain untuk berpartisipasi secara aktif, misalnya dengan mengajukan pertanyaan, memberikan jawaban, atau melengkapi informasi yang disampaikan oleh teman sekelas mereka dari kelompok lain. Selain itu, guru bisa memanfaatkan kesempatan ini untuk menjelaskan konsep-konsep yang belum semua siswa pahami, berdasarkan hasil pengamatan selama tahap diskusi (D). Dalam menjelaskan materi, guru bisa menggunakan berbagai media seperti demonstrasi, video, presentasi PowerPoint, atau alat bantu

²⁴ Sopandi, W. (2017, September). The Quality Improvement Of Learning Processes And Achievements Through The Read-Answer-Discuss-Explain-And Create Learning Model Implementation. In *Proceeding 8th Pedagogy International Seminar* (Vol. 8, Pp. 132-139) hlm.135

lainnya yang diperlukan untuk membantu siswa mengatasi kesulitan belajar.²⁵

Langkah 5 *Create* (buat), Pada tahap ini, guru mendorong siswa untuk mengembangkan ide-ide kreatif baru berdasarkan pengetahuan yang telah mereka peroleh. Pemikiran kreatif dapat diekspresikan dengan berbagai cara, seperti merumuskan pertanyaan yang produktif, mengidentifikasi masalah, atau menciptakan karya-karya asli lainnya. Seperti yang telah kami sebutkan sebelumnya, tugas membuat ide atau pemikiran kreatif sudah dibahas pada pertanyaan pra-pengajaran. Siswa juga sudah membahasnya pada langkah D. Pada tahap ini, pembelajaran dilanjutkan secara klasikal karena sebelumnya siswa telah menyelesaikan tugas secara mandiri dan mendiskusikannya pada tahap D (*Discuss*). Jika guru mendapati bahwa seluruh siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide-ide kreatif, maka guru perlu memberikan inspirasi atau stimulus. Inspirasi tersebut dapat berupa contoh hasil penelitian, solusi dari suatu permasalahan, atau karya yang telah dibuat oleh pihak lain. Selanjutnya, siswa mendiskusikan secara bersama ide-ide kreatif lain yang memungkinkan untuk dirancang dan direalisasikan.²⁶

Sebagai bentuk inspirasi tambahan, guru bisa memberikan contoh rencana kreatif yang belum pernah dikerjakan, baik oleh guru sendiri

²⁵ Sopandi, W. (2017, September). The Quality Improvement Of Learning Processes And Achievements Through The Read-Answer-Discuss-Explain-And Create Learning Model Implementation. In Proceeding 8th Pedagogy International Seminar (Vol. 8, Pp. 132-139) hlm.137

²⁶ Sopandi, W. (2017, September). The Quality Improvement Of Learning Processes And Achievements Through The Read-Answer-Discuss-Explain-And Create Learning Model Implementation. In Proceeding 8th Pedagogy International Seminar (Vol. 8, Pp. 132-139) hlm.138

maupun orang lain. Jika siswa belum punya ide sendiri, mereka boleh mengembangkan ide yang diberikan oleh guru. Ide ini bisa dikerjakan secara individu atau berkelompok, tergantung pada tujuan pembelajaran dan jenis karakter yang ingin dibentuk. Secara teori, tugas semacam ini lebih menantang karena sifatnya yang orisinal, dan hasilnya bisa berhasil atau tidak. Ide tersebut bisa dikerjakan di dalam kelas atau di luar kelas, dan bisa berlangsung dalam waktu singkat atau lebih lama. Tahapan ini secara dominan melatih kemampuan berpikir kritis, kerja sama tim, serta komunikasi. Siswa juga belajar menggali ide kreatif, memilih ide yang akan dikembangkan, menyusun rencana pelaksanaan, menjalankan rencana tersebut, membuat laporan hasil, dan akhirnya mempresentasikan hasilnya dalam berbagai bentuk.²⁷

2. Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu bentuk keterampilan berpikir tingkat lanjut yang sangat dibutuhkan untuk menjawab tantangan di era abad ke-21. Keterampilan ini membantu individu dalam menyelesaikan permasalahan yang rumit serta mengambil keputusan secara tepat.²⁸ Proses berpikir kritis melibatkan analisis dan evaluasi informasi untuk memahami situasi dan mengambil tindakan yang efektif.

Berpikir kritis adalah proses dan keterampilan yang digunakan untuk memahami suatu konsep, serta menerapkan dan mengevaluasi informasi

²⁷ Sopandi, W. (2017, September). The Quality Improvement Of Learning Processes And Achievements Through The Read-Answer-Discuss-Explain-And Create Learning Model Implementation. In Proceeding 8th Pedagogy International Seminar (Vol. 8, Pp. 132-139) hlm.139

²⁸ Zubaidah, S. (2016, December). Keterampilan abad ke-21: Keterampilan yang diajarkan melalui pembelajaran. In Seminar Nasional Pendidikan (Vol. 2, No. 2, pp. 1-17).

yang didapatkan. Namun, tidak semua informasi yang diperoleh bisa dianggap sebagai pengetahuan yang bisa digunakan sebagai dasar dalam sikap dan tindakan. Berpikir kritis adalah keterampilan berpikir yang tinggi dan sudah lama berperan dalam perkembangan nilai moral, perkembangan sosial, serta perkembangan ilmu pengetahuan.

Kemampuan berpikir siswa dievaluasi melalui berbagai kemampuan, seperti mengamati, mengajukan pertanyaan, melakukan eksperimen, menafsirkan data, menganalisis informasi, menarik kesimpulan, dan menyajikan hasil. Penilaian dilakukan dengan mengikuti lima tingkat, yaitu sangat kurang, kurang, cukup, baik, dan sangat baik.²⁹

Pengajaran keterampilan berpikir kritis merupakan hal yang esensial dalam proses pembelajaran. Kemampuan ini tidak hanya bermanfaat dalam konteks akademik, tetapi juga memiliki dampak jangka panjang hingga ke dunia kerja. Mengingat urgensi keterampilan berpikir kritis sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, maka perlu adanya uraian mengenai indikator-indikator yang mencerminkan kemampuan tersebut, seperti kemampuan dalam menginterpretasi, menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan informasi.³⁰ Berikut adalah aspek dan indikator kemampuan berpikir kritis:³¹

²⁹Hamdani M. Prayitno B.A, dkk “Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Metode Eksperimen,”*Jurnal Proceeding Biology Education Conference* Vol. 16 (1 (2019): 141.

³⁰ N R Prihartiwi, D. Hidayat, dkk, “Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Dalam Membuat Prediksi Berdasarkan Grafik,” *Jurnal Pendidikan Matematika* Vol. 03, N (2020): 45.

³¹ Ni'mah, N. (2022). Analisis Indikator Berpikir Kritis Terhadap Karakter Rasa Ingin Tahu dalam Kurikulum 2013: Analysis of Critical Thinking Indicators on the Character of Curiosity in 2013 Curriculum. *Anterior Jurnal*, 22(Special-1), 118-125.

Tabel 2.1
Indikator Berpikir kritis

No	Indikator	Deskripsi
1.	<i>Calirification</i> (klarifikasi)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dapat menyebutkan informasi yang diketahui dalam soal secara tepat. 2. Peserta didik dapat menyatakan informasi yang ditanyakan dalam soal secara tepat.
2.	<i>Assessment</i> (penilaian)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dapat memilah informasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan soal. 2. Peserta didik dapat menyebutkan alasan dalam memilih informasi.
3.	<i>Inference</i> (inferensi)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dapat menjelaskan hubungan informasi yang diketahui atau ditanyakan dengan informasi yang dipilih untuk menyelesaikan soal
4.	<i>Strategies</i> (strategi)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dapat menggunakan informasi yang dipilih untuk menyelesaikan soal. 2. Peserta didik dapat menjelaskan setiap langkah yang diambil dalam penyelesaian. 3. Peserta didik dapat menyimpulkan jawaban akhir dengan benar.

3. Mata Pelajaran IPAS

Penelitian ini berfokus pada materi BAB 8 (Membangun Masyarakat yang Beradab) sub bab Norma dalam Adat Istiadat Daerahku. Menurut keputusan BSKAP (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan) Kemdikbudristek Nomor 033/H/KR/2022, IPAS bisa dikatakan sebagai mata pelajaran yang baru dalam hal inovasinya, meskipun memiliki kesamaan dengan materi pelajaran yang sudah ada dalam kurikulum sebelumnya. IPAS merupakan bentuk pembelajaran yang terpadu, yang menggabungkan dua aspek pengetahuan dengan dasar yang berbeda, tetapi ketika digabungkan bisa membentuk satu kesatuan yang seimbang. Seperti namanya, IPAS merupakan singkatan dari Ilmu Pengetahuan Alam dan

Sosial. Dari nama tersebut, terlihat bahwa mata pelajaran IPA dan IPS digabungkan menjadi satu dalam kurikulum merdeka.³²

Pendidikan IPAS membantu membentuk kepribadian siswa agar sesuai dengan nilai-nilai Profil Siswa Pancasila. Profil ini menggambarkan siswa ideal di Indonesia. Dalam IPAS, siswa didorong untuk lebih penasaran terhadap berbagai fenomena di sekitar mereka. Rasa penasaran ini membantu mereka memahami hubungan antara alam semesta dan kehidupan manusia di bumi. Dengan memahami hal tersebut, siswa bisa lebih mengenali berbagai masalah yang ada, serta membuat solusi yang mendukung keberlanjutan pembangunan.³³

B. Kajian Penelitian Relevan

Penelitian terdahulu yang sejalan dengan penelitian ini diperlukan sebagai dasar pendukung bagi pengembangan kajian teoritis serta sebagai penguat dalam penyusunan kerangka teori. Penelitian-penelitian yang dianggap relevan dalam konteks ini antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yanti Yulianti, Hana Lestari, dan Ima Rahmawati dari Program Studi Institut Agama Islam Sahid pada Tahun 2022 dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran RADEC Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa" menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain pre-ekperimen one-group pretest-posttest. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model

³² Siti Mufidah Nur Afifah, Arga Pratama, Dkk, Inovasi Media Pembelajaran Untuk Mata Pelajaran IPAS, (Jawa Tengah: Cahya Ghani Recovery: 2023), 58.

³³ Bayu Wijayama, Media Interaktif Pembelajaran IPAS, (Jawa Tengah: Cahya Ghani Recovery, 2023), 88.

pembelajaran RADEC dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran tematik tema 8 sub tema 2. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penggunaan model pembelajaran RADEC dan fokus pada kemampuan berpikir kritis. Perbedaan utama adalah bahwa penelitian yang akan dilakukan berfokus pada mata pelajaran IPAS.

2. Penelitian lain yang juga membahas mengenai model pembelajaran ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Cut Nurhasanah Salsabila Iwanda, Hanifah Nuh Malika, dan Muhammad Aqshadigrama yang dilaksanakan pada Tahun 2022 dengan judul “RADEC sebagai Inovasi Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pasca Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar” Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, serta persepsi individu atau kelompok. Hasil penelitian ini adalah bahwa model pembelajaran RADEC ini sangat memungkinkan untuk diterapkan pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan merujuk kepada hasil-hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik pembahasan.³⁴ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah model pembelajaran RADEC yang digunakan dengan perbedaan pada

³⁴ Cut Nurhasanah Salsabila Iwanda, Dkk, "Radec Sebagai Inovasi Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pasca Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol. 8, No. 24, Doi: [Doi: Https://Doi.Org/10.5281/Zenodo.7494585](https://doi.org/10.5281/Zenodo.7494585), (Desember, 2022), Hlm.430-432

variable Y (kemampuan berpikir kritis) dan perbedaan lainnya yaitu menggunakan mata pelajaran IPAS.

3. Pada penelitian yang dilakukan oleh Romario Seger Aji Pamungkas dan Jan Wantoro pada Tahun 2024 dengan judul “meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis melalui Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran PPKN Sekolah Dasar” Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Hasil penelitian menunjukkan bahwa, setelah menerapkan model pembelajaran berbasis masalah, kemampuan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan. Skor rata-rata tes berpikir kritis meningkat dari 52,16% pada fase awal menjadi 81,7% setelah siklus kedua.³⁵ Persamaan penelitian ini dengan penelitian penelitian yang akan dilakukan adalah untuk melihat kemampuan berpikir kritis siswa dengan perbedaan pada model pembelajarannya dan pada variabelnya. Pada penelitian terdahulu ini berpikir kritis merupakan variable X sedangkan pada penelitian yang ini berpikir kritis adalah variable Y.

C. Kerangka Pikir Penelitian

Dalam proses pembelajaran di kelas masih ditemukan beberapa permasalahan, antara lain pembelajaran masih bersifat satu arah, kemampuan berpikir kritis yang belum berkembang optimal, serta metode pembelajaran yang konvensional. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan model pembelajaran yang dapat mendorong keterlibatan aktif siswa sekaligus melatih

³⁵ Romario Seger Pamungkas Dan Jan Wantoro, “Meningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Ppkn Sekolah Dasar”, *Jurnal Basicedu*, Vol. 8, No. 2, Doi: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7360>, (2024), Hlm.1286-1297

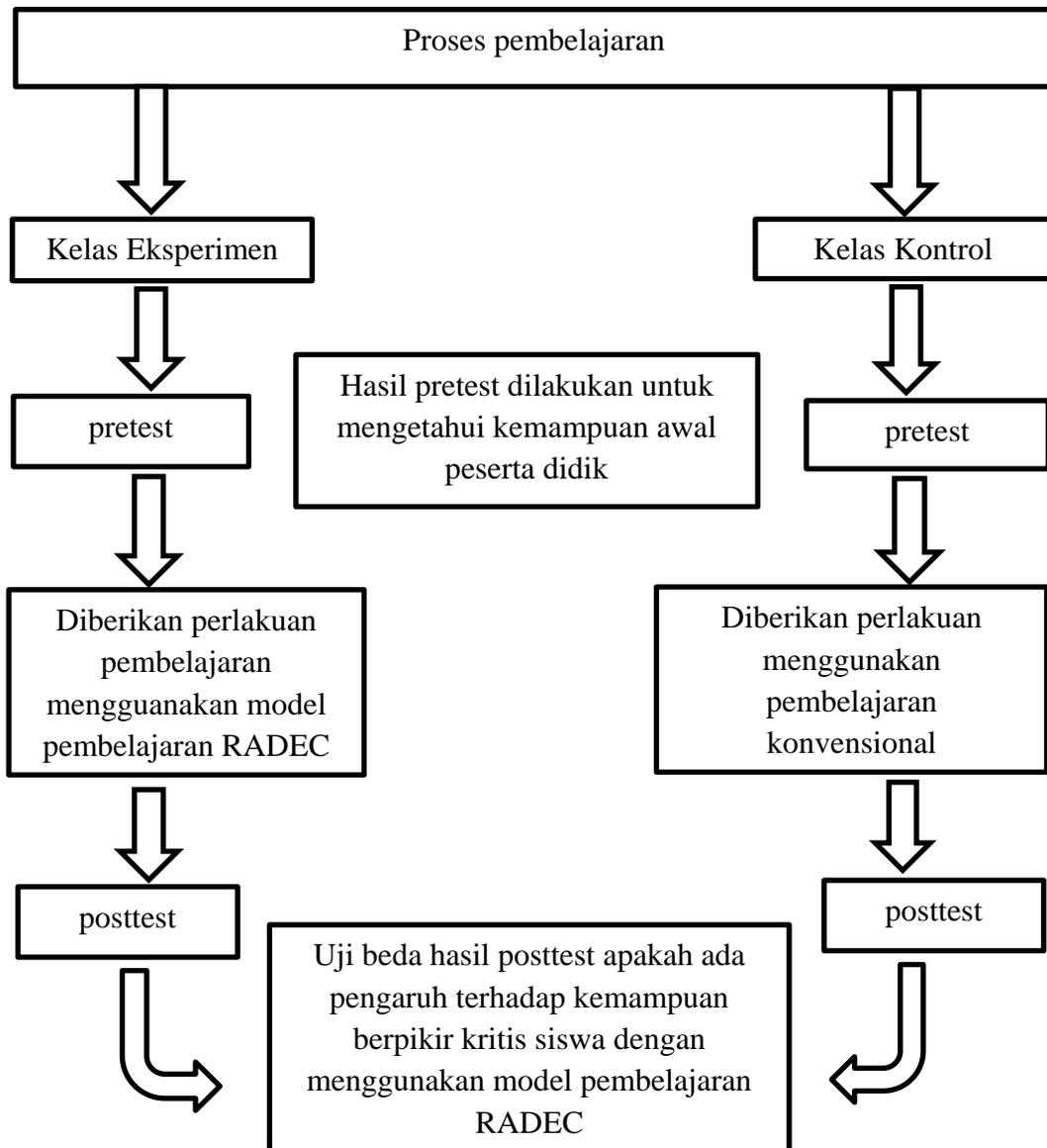
keterampilan berpikir tingkat tinggi. Model RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, and Create*) dipandang sebagai solusi yang tepat karena menuntun siswa untuk membaca, menjawab, berdiskusi, menjelaskan, dan mencipta sehingga kemampuan berpikir kritis mereka dapat meningkat.

Proses pembelajaran di kelas masih menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan penugasan secara individu. Pembelajaran IPAS sendiri erat kaitannya dengan alam semesta dan kehidupan sosial, dimana keadaan sebenarnya nyata dalam kehidupan manusia. Jika metode pembelajaran tersebut masih digunakan, maka guru yang lebih aktif daripada siswa, ini dapat membuat siswa menjadi malas bertanya dan tidak memahami secara nyata, sehingga siswa menjadi kurang aktif.

Pada penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Alasan pemilihan pendekatan ini adalah karena memungkinkan pengumpulan data yang objektif dan dapat diukur secara numerik, sehingga memudahkan proses analisis dan interpretasi menggunakan statistik. Hal ini juga memungkinkan peneliti untuk mengungkap keaktifan belajar siswa secara lebih akurat.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian Quasi-Ekperimental dengan tipe *Nonequivalent Control Group*. Desain ini mirip dengan desain *pretest-posttest control group*, namun ada perbedaannya yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara acak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana suatu fenomena berubah

sebelum dan setelah perlakuan diberikan. Kerangka berpikir yang digunakan dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2.1Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan sementara yang dibuat untuk menjelaskan suatu peristiwa atau hubungan antar faktor, dan berperan sebagai panduan dalam melakukan penelitian lebih lanjut agar mendapatkan jawaban yang lebih jelas dan tepat.³⁶

Mengacu pada rumusan masalah, landasan teori, serta kerangka berpikir yang telah dipaparkan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- H₁: Penggunaan model pembelajaran RADEC berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran IPAS.
- H₂: Terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis yang signifikan antara siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran RADEC dengan siswa yang diajar secara konvensional.

³⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung : Alfabeta, 2018), hlm.96

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian kuantitatif adalah cara yang terorganisir untuk mempelajari suatu peristiwa atau fenomena dengan mengumpulkan data yang bisa diukur, lalu menganalisisnya menggunakan teknik statistik, matematika, atau komputer agar mendapatkan hasil yang jelas dan tidak memihak. Penelitian ini didasarkan pada pendekatan positivisme, tujuannya adalah untuk menguji suatu pernyataan sementara dan menemukan hubungan sebab-akibat dalam kelompok populasi atau sampel tertentu dengan metode ilmiah yang rapi dan teratur. Sampel dalam penelitian ini tidak dipilih secara acak, melainkan dipilih melalui metode pengambilan sampel terarah yang menggunakan alat-alat yang telah tervalidasi. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan metode statistik untuk memperoleh hasil yang objektif dan dapat digeneralisasikan. Penelitian kuantitatif dianggap ilmiah karena menerapkan metode sistematis dan didasarkan pada data aktual.³⁷

2. Desain Penelitian

Penelitian eksperimen merupakan suatu metode penelitian yang melibatkan manipulasi variabel untuk mengobservasi respon yang didapatkan setelah perubahan variabel dilakukan. Penelitian eksperimen adalah metode satu-satunya yang bisa menguji hipotesis mengenai hubungan sebab-akibat secara tepat dan akurat. Penelitian eksperimen

³⁷ Nugraha, A. W. (2024). Jenis-Jenis Penelitian. Penulis, 16.

dirancang untuk membandingkan efek intervensi dengan kondisi standar atau yang sudah ada, dengan tujuan mencapai hasil yang setara atau lebih baik dari standar yang ditetapkan. Dalam konteks pendidikan, penelitian eksperimen dapat memiliki kesamaan dengan penelitian tindakan dalam hal identifikasi masalah dan solusi, namun keduanya berbeda dalam pendekatan yang digunakan.³⁸

Dalam penelitian ini, desain yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*, yaitu dengan membandingkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Selanjutnya dilakukan tes awal (*pre-test*) untuk mengetahui kondisi awal kedua kelompok dan melihat apakah terdapat perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dalam rancangan ini, kedua kelompok tersebut ditentukan tanpa menggunakan cara pemilihan secara acak. Berikut tabel pembagian kelas eksperimen dan kelas kontrol.:

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

Dimana:

- O₁: kelompok eksperimen di observasi dengan *pretest* untuk mengetahui keadaan awalnya.
- O₂: kelompok eksperimen setelah mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran RADEC.

³⁸ Nugraha, A. W. (2024). Jenis-Jenis Penelitian. Penulis, 16. hlm 20

- O₃: Kelompok kontrol diberikan pretest sebagai bentuk observasi awal untuk mengetahui kondisi awal sebelum perlakuan diberikan.
- O₄: kelompok kontrol yang tidak diberi pembelajaran dengan model pembelajaran RADEC.
- X: *Treatmentt*. Kelompok atas sebagai kelompok eksperimen diberi *treatment*, yaitu pembelajaran menggunakan model pembelajaran RADEC, sedangkan kelompok bawah merupakan kelompok kontrol, yaitu pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini akan dilaksanakan di lokasi dan waktu berikut:

1. Tempat Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini di SDN 12 Rejang Lebong, terletak di Kecamatan Curup Timur, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Mei – Juli Tahun 2025

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah seluruh objek atau satuan yang menjadi perhatian dalam sebuah penelitian. Kata populasi juga bisa diartikan sebagai elemen-elemen yang menjadi sumber informasi. Elemen tersebut bisa berupa individu, sekolah, kelas, keluarga, kelompok masyarakat, organisasi, rumah tangga atau hal-hal lainnya. Jadi, populasi adalah jumlah semua elemen

yang menjadi fokus dalam penelitian. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 4 di SDN 12 Rejang Lebong. Kelas 4 terdiri dari dua kelompok belajar, yaitu kelas 4A dan 4B, masing-masing terdiri dari 24 siswa.

Tabel 3.2
Jumlah Populasi Kelas 4 SDN 12 RL

Kelas	Jumlah Siswa
4A	24
4B	24
Jumlah	48

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih oleh peneliti berdasarkan pertimbangan tertentu, seperti rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis, metode penelitian, dan instrumen yang digunakan.³⁹ Siswa kelas 4A dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini karena rata-rata nilai mereka lebih rendah dibandingkan kelas 4B, sehingga kelas 4A ditetapkan sebagai kelas eksperimen dan kelas 4B sebagai kelas kontrol.

Tabel 3.3
Jumlah Sampel Kelas 4 SDN 12 RL

Kelas	Jumlah Siswa
Eksperimen (4A)	24
Kontrol (4B)	24
Jumlah	48

D. Variable Penelitian

Variabel adalah objek pengamatan dalam penelitian atau fokus perhatian penelitian yang nantinya akan menjadi titik fokus dalam menentukan tujuan penelitian. Untuk memperjelas arah dan tujuan penelitian, maka penelitian

³⁹ Renggo, Y. R., & Kom, S. (2022). Populasi Dan Sampel Kuantitatif. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi, 43.

tersebut disederhanakan ke dalam bentuk variabel-variabel yang spesifik, adapun yang menjadi objek penelitian yaitu:

a. Variable bebas (*independen variable*)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran RADEC, yang berarti model ini diterapkan untuk melihat pengaruhnya terhadap variabel lain yang diteliti.

b. Variable terikat (*dependen variable*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan berpikir kritis, yang berarti kemampuan ini diukur untuk melihat pengaruh dari variabel bebas, yaitu model pembelajaran RADEC.

E. Definisi Oprasional Variabel

Dalam penelitian ini, variabel merujuk pada karakteristik atau sifat yang dapat diukur dan memiliki variasi tertentu. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan berpikir kritis, yang diukur untuk mengetahui pengaruh dari penerapan model pembelajaran RADEC sebagai variabel bebas. Penelitian ini melibatkan dua variabel utama, yaitu model pembelajaran RADEC sebagai variabel independen (X) yang memberikan pengaruh, serta kemampuan berpikir kritis sebagai variabel dependen (Y) yang dipengaruhi oleh perlakuan tersebut.

1. Model Pembelajaran RADEC

Model RADEC adalah pendekatan pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Tahapan pembelajaran RADEC dalam penelitian ini meliputi:

(1) *Read*, yaitu pembacaan materi terkait kehidupan mandiri di rumah; (2) *Answer*, yaitu menjawab pertanyaan pra-pembelajaran; (3) *Discussion*, yaitu diskusi kelompok terkait tugas pra-pembelajaran; (4) *Explain*, yaitu presentasi hasil diskusi kelompok di depan kelas; dan (5) *Create*, yaitu pembuatan karya berdasarkan materi yang telah dipelajari. Pembelajaran IPAS pada materi “Norma dalam Adat Istiadat Daerahku”, dilakukan menggunakan model pembelajaran RADEC untuk melihat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa berdasarkan nilai dengan mengimplementasikan pembelajaran yang melatih siswa untuk aktif dan lebih berperan dalam proses pembelajaran.

2. Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis dalam penelitian ini merujuk pada kemampuan berpikir objektif untuk menghasilkan solusi berdasarkan dengan pengetahuan yang ada. Dalam penelitian ini, kemampuan berpikir kritis diukur melalui tes uraian yang terdiri dari 12 soal pada materi Norma dalam Adat Istiadat Daerahku. Tes ini mengacu pada indikator kemampuan berpikir kritis, yaitu: 1) klarifikasi, 2) penilaian, 3) inferensi, 4) strategi. Dalam penelitian ini pengukuran instrumen kemampuan berpikir kritis siswa menggunakan pedoman penskroan berupa 4-0.

F. Prosedur Penelitian

Penelitian yang efektif memerlukan prosedur yang sistematis dan terstruktur untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Proses penelitian

umumnya melibatkan tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Tahap Persiapan

a. Menentukan Jadwal Penelitian

Penelitian ini dijadwalkan pada bulan Mei-Juli Tahun ajaran 2025

b. Menentukan Materi Pembelajaran penelitian

Dalam penelitian ini materi pembelajarannya adalah “Norma dalam Adat Istiadat Daerahku”.

c. Mempersiapkan Rencana Pembelajaran

Sebelum melaksanakan penelitian perlu disusun rencana pembelajaran yang kemudian akan dilakukan validasi oleh validator

2. Tahap Pelaksanaan

a. Pemberian tes awal (*Pretest*) terhadap sampel.

b. Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran

RADEC pada kelas eksperimen/4A

Tabel 3.4
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen

Tahap pembelajaran	Kegiatan	
	Pendidik	Siswa
Pendahuluan	Mengucapkan salam, mengajak siswa untuk berdoa dan mengecek kehadiran siswa.	Menjawab salam, berdoa bersama dipimpin ketua kelas.
<i>Read</i> atau membaca	Memberikan siswa pertanyaan-pertanyaan awal yang relevan dengan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.	Menggali informasi dari berbagai sumber baik buku, sumber informasi cetak lainnya dan sumber informasi lain seperti internet.
<i>Answer</i> atau menjawab	Memonitor dan memotivasi siswa untuk	Menjawab pertanyaan pra-pembelajaran.

	membaca dan mengerjakan tugas.	
Kegiatan Inti		
<i>Discuss</i> atau berdiskusi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memotivasi siswa yang sudah berhasil mengerjakan tugas dari LKS agar bisa membantu temannya yang belum paham. 2. Mendorong siswa yang belum mengerti materi pelajaran agar berani bertanya kepada temannya. 3. Memastikan terjadinya komunikasi antar siswa dalam kelompok belajar. 4. Memperhatikan kelompok atau siswa mana yang sudah memahami konsep yang sedang dipelajari dan yang belum. 	Secara berkelompok mendiskusikan jawaban atas pertanyaan atau tugas yang telah mereka kerjakan.
<i>Explain</i> atau menjelaskan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memastikan bahwa penjelasan yang diberikan oleh penyaji benar secara ilmiah dan semua siswa memahami penjelasan tersebut. 2. Mendorong siswa lain untuk bertanya, membantah, atau menambahkan informasi mengenai penjelasan yang telah disampaikan oleh penyaji dari kelompok lain. 3. Menjelaskan kembali konsep-konsep penting yang belum semua siswa pahami. 	Perwakilan siswa menjelaskan konsep esensial yang sudah dikuasanya di depan kelas
<i>Create</i> atau menciptakan	1. Menginspirasi siswa untuk mencetuskan	1. Mendiskusikan pemikiran kreatif yang

	ide-ide atau pemikiran kreatif. 2. Membimbing siswa merealisasikan ide kreatifnya, membuat laporan dan melaporkannya.	sudah mereka pikirkan secara mandiri dengan kelompoknya. 2. Mendiskusikan ide untuk merealisasikanya, membuat laporan dan melaporkannya.
Penutup		
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan refleksi 2. Siswa dapat menyimpulkan isi materi pada pembelajaran hari ini. 3. Siswa mengkomunikasikan kendala yang dihadapi dalam mengikuti pembelajaran hari ini. 4. Guru Bersama siswa menutup kegiatan dengan doa dan salam. 		

- c. Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol (4B).

Tabel 3.5
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol

Tahap Pembelajaran
<p>A. Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memulai kegiatan belajar dengan menyapa siswa dan mengajak mereka berdoa bersama. Guru memastikan kesiapan kelas dengan mengabsen siswa. 2. Guru melakukan kegiatan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan sebagai stimulus untuk membangkitkan ketertarikan siswa terhadap materi. 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. <p>B. Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan materi pelajaran menggunakan metode ceramah. 2. Guru mengaitkan materi dengan pengalaman siswa sehari-hari untuk meningkatkan pemahaman. 3. Guru melaksanakan tanya jawab untuk memantau pemahaman siswa. 4. Guru memberikan klarifikasi dan pengulangan materi jika masih ada siswa yang belum memahami. <p>C. Kegiatan Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan siswa melakukan refleksi dan menyimpulkan materi yang telah dibahas. 2. Guru menyampaikan informasi tentang materi pembelajaran berikutnya. 3. Guru menutup pelajaran dengan salam.

- d. Memberikan tes akhir (*Posttest*) terhadap sampel.

3. Tahap Evaluasi

- a. Menganalisis dan mendeskripsikan data yang diperoleh sesuai dengan variabel yang diteliti.
- b. Menyusun laporan pelaksanaan hasil penelitian.

G. Teknik dan Instrumen Pengumpulan data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah prosedur sistematis untuk mengumpulkan data dari sumber yang relevan, baik melalui observasi langsung, interaksi dengan responden, atau analisis dokumen, menurut pendapat lain, teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui beberapa metode, seperti wawancara, kuesioner, dan observasi, atau kombinasi dari ketiganya. Teknik pengumpulan data merupakan tahapan yang sangat krusial dalam pelaksanaan metode ilmiah. Menurut Dwiloka dan Rina, tahap awal dalam proses ini adalah melakukan penelusuran literatur untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan topik penelitian. Informasi yang dianggap relevan kemudian disarikan dan dicatat pada kartu informasi.⁴⁰

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan tes, yaitu tes awal dan tes akhir, serta dokumentasi. Untuk mendapatkan data yang relevan dengan masalah dan tujuan penelitian, diperlukan alat pengumpul data yang tepat agar informasi dapat dikumpulkan secara lengkap. Berikut adalah langkah-langkah pengumpulan data:

⁴⁰ Rumina, R. (2024). Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Pendidikan. *ILJ: Islamic Learning Journal*, 2(1), 157-177.

a. Tes Uraian Bebas

Tes adalah sekumpulan pertanyaan atau tugas yang dirancang untuk mengukur kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan individu atau kelompok. Tes berfungsi sebagai instrumen untuk mengumpulkan data tentang kompetensi dan potensi yang dimiliki oleh responden.⁴¹ Tes merupakan alat ukur yang disusun secara sistematis untuk menilai kemampuan, pengetahuan, serta keterampilan seseorang atau sekelompok individu, dengan tujuan memperoleh informasi mengenai kompetensi dan potensi yang dimiliki responden.

Tes uraian bebas memiliki bentuk tes uraian yang memberi kebebasan kepada peserta tes untuk mengorganisasikan dan mengekspresikan pikiran dan gagasannya dalam menjawab soal tes. Jawaban peserta tes bersifat terbuka, fleksibel dan tidak terstruktur. Peserta tes diberi kebebasan sepenuhnya untuk menjawab menurut bahasa dan kognitifnya masing-masing. Bentuk soal uraian bebas baik sekali untuk mengukur hasil belajar pada tingkatan aplikasi, analisis, evaluasi dan kreatifitas.⁴²

Penelitian ini membagi sampel menjadi dua kelompok: kelompok eksperimen yang menerapkan model pembelajaran RADEC dan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Metode tes digunakan sebagai instrumen utama untuk

⁴¹ Mustafa, P. S., Gusdiyanto, H., Victoria, A., Masgumelar, N. K., & Lestariningsih, N. D. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian tindakan kelas dalam pendidikan olahraga. *Insight Mediatama*.

⁴² Diputera, A. M. (2019). Teori penilaian tes esai atau uraian. *Journal Reseapedia*, 1(1), 1.

mengumpulkan data tentang kemampuan berpikir kritis siswa, dengan *pretest* untuk mengukur kemampuan awal dan *posttest* untuk mengukur perubahan setelah perlakuan.

- 1) *pretest* adalah jenis tes yang diberikan sebelum proses pembelajaran dimulai. Tes ini bertujuan untuk menakar sejauh mana pengetahuan awal yang dimiliki para siswa terhadap materi yang akan diajarkan.
- 2) *posttest* adalah jenis tes yang diberikan setelah kegiatan inti pembelajaran selesai dilaksanakan. Tes ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana keberhasilan pembelajaran, yaitu dengan mengukur tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang telah diajarkan atau kompetensi yang telah dikembangkan.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data dengan menggunakan sumber-sumber yang berbentuk tulisan, seperti buku, arsip, dokumen, laporan, serta gambar yang terkait dengan penelitian.⁴³

Dokumentasi berguna untuk memahami kondisi lokasi penelitian dan proses pembelajaran yang dilakukan. Kelompok atas berperan sebagai kelompok eksperimen dan menerima treatment berupa pembelajaran menggunakan model RADEC, sedangkan kelompok bawah sebagai kelompok kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional. Pengumpulan dokumentasi sejarah sekolah dan data lain yang terkait dapat meningkatkan validitas dan kepercayaan terhadap hasil penelitian.

⁴³ Lase, Y., & Ndraha, A. B. (2023). Analisis Urgensi Pelatihan Dalam Pengembangan Kompetensi Aparatur Sipil Negara (Asn) Di Pengadilan Negeri Gunungsitoli. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 10(3), 1804-1814.

2. Instrument Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dengan tujuan memperoleh informasi yang akurat dan berkualitas, sehingga dapat digunakan untuk analisis dan pengujian hipotesis.⁴⁴

a. *Pretest*

Untuk memudahkan penyusunan instrumen penelitian, peneliti membuat kisi-kisi soal yang disusun berdasarkan variabel dan indikator penelitian. Kisi-kisi ini berfungsi sebagai pedoman dalam pembuatan butir soal agar sesuai dengan tujuan penelitian.

b. *Posttest*

Posttest dilakukan setelah perlakuan pada kelompok eksperimen untuk mengukur perubahan hasil belajar atau perilaku yang terjadi setelah penerapan perlakuan. *Posttest* ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas perlakuan yang diberikan dengan membandingkan hasilnya dengan *pretest* maupun kelompok kontrol. Soal-soal *posttest* disusun berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat sebelumnya.

Berikut adalah tabel kisi-kisi soal dan rubrik penilaian *pretest* dan *posttest* yang digunakan:

⁴⁴ Makbul, M. (2021). Metode pengumpulan data dan instrumen penelitian.

Tabel 3. 6
Kisi-Kisi Soal *Pretest* dan *Posttest*

No	Indikator Berpikir Kritis	Materi	Nomor Soal	Bentuk Soal	Level Kognitif	Tujuan Pembelajaran
1	<i>Clarification</i> (Klarifikasi)	Norma adat dalam berbicara	1	Uraian	C2 – Memahami	Siswa dapat menjelaskan perbedaan norma berbicara kepada orang tua dan teman sebaya
2	<i>Clarification</i>	Norma adat di daerah setempat	2	Uraian	C3 – Menerapkan	Siswa dapat menunjukkan dan menerapkan dua norma adat yang berlaku di daerahnya dalam situasi sehari-hari.
3	<i>Clarification</i>	Norma salam dalam adat	3	Uraian	C3 – Menerapkan	Siswa dapat menunjukkan dan menerapkan bentuk salam yang digunakan di daerahnya
4	<i>Assessment</i> (Penilaian)	Aturan dalam upacara adat	4	Uraian	C4 – Menganalisis	Siswa dapat menganalisis aturan siapa yang berbicara terlebih dahulu dalam upacara adat dan memberikan alasan logis dari aturan tersebut
5	<i>Assessment</i>	Pakaian adat dalam acara resmi	5	Uraian	C4 – Menganalisis	Siswa dapat menganalisis informasi yang paling penting untuk menjelaskan mengapa pakaian adat wajib digunakan

No	Indikator Berpikir Kritis	Materi	Nomor Soal	Bentuk Soal	Level Kognitif	Tujuan Pembelajaran
						dalam acara resmi, serta memberikan alasan atas pilihannya
6	<i>Assessment</i>	Cara memberi hadiah dalam adat	6	Uraian	C4 – Menganalisis	Siswa dapat menilai informasi penting terkait pemberian hadiah dalam norma adat
7	<i>Inference (Inferensi)</i>	Pelanggaran norma dalam acara adat	7	Uraian	C5 – Mengevaluasi	Siswa dapat membedakan dampak sosial dari pelanggaran norma adat
8	<i>Inference</i>	Larangan pernikahan antar suku	8	Uraian	C5 – Mengevaluasi	Siswa dapat menyimpulkan dampak sosial pelanggaran norma larangan pernikahan
9	<i>Inference</i>	Perubahan perilaku generasi muda	9	Uraian	C5 – Mengevaluasi	Siswa dapat mengevaluasi dampak sosial dan budaya dari pengabaian norma adat oleh generasi muda
10	<i>Strategies (Strategi)</i>	Pelestarian norma oleh pemimpin adat	10	Uraian	C6 – Mencipta	Siswa dapat merancang langkah strategis yang dapat dilakukan pemimpin adat untuk melestarikan norma adat di kalangan generasi muda

No	Indikator Berpikir Kritis	Materi	Nomor Soal	Bentuk Soal	Level Kognitif	Tujuan Pembelajaran
11	<i>Strategies</i>	Kepatuhan dalam upacara adat	11	Uraian	C6 – Mencipta	Siswa dapat menyusun strategi agar peserta mematuhi norma saat upacara adat
12	<i>Strategies</i>	Edukasi norma kepada generasi muda	12	Uraian	C6 – Mencipta	Siswa dapat merancang langkah memperkenalkan norma adat pada generasi muda

Tabel 3. 7
Rubrik Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis

Kriteria	Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1	Skor 0
Clarification (Klarifikasi)	Jawaban sangat jelas, lengkap, dan sangat tepat dalam menyebutkan norma adat dan menjelaskan tujuan norma dengan sangat tepat.	Jawaban jelas dan tepat, tetapi ada sedikit kekurangan dalam penjelasan tujuan norma adat.	Jawaban kurang lengkap atau ada beberapa kesalahan dalam menyebutkan norma atau menjelaskan tujuan norma.	Jawaban tidak tepat atau sangat kurang dalam menyebutkan norma adat dan menjelaskan tujuan norma.	Tidak memberi jawaban atau salah.
Assessment (Penilaian)	Menilai informasi secara sangat tepat, mampu memilih informasi yang relevan dan memberikan alasan	Menilai informasi dengan baik, memilih informasi yang relevan dan memberikan alasan yang	Pemilihan informasi kurang tepat atau alasan yang diberikan kurang mendalam atau kurang relevan.	Pemilihan informasi tidak tepat atau tidak ada alasan yang jelas untuk memilih informasi tersebut.	Tidak memberi jawaban atau salah.

	yang sangat kuat untuk pemilihan informasi tersebut.	cukup kuat.			
<i>Inference (Inferensi)</i>	Mampu menarik hubungan dengan sangat tepat antara norma adat dan dampak sosial yang timbul, serta menjelaskan dampaknya dengan sangat baik.	Mampu menarik hubungan dengan tepat antara norma adat dan dampak sosial, meskipun penjelasan bisa lebih mendalam.	Penarikan hubungan kurang tepat, atau penjelasan dampak sosial kurang lengkap	Penarikan hubungan tidak tepat atau tidak ada penjelasan yang jelas mengenai dampak sosialnya.	Tidak memberi jawaban atau salah.
<i>Strategies (Strategi)</i>	Menyusun langkah-langkah strategis dengan sangat baik, sangat jelas dan komprehensif, serta menyimpulkan hasilnya dengan sangat baik.	langkah-langkah strategis dengan baik, meskipun ada beberapa bagian yang kurang mendalam atau jelas.	Langkah-langkah yang disusun kurang terstruktur dengan baik atau kurang jelas.	Langkah-langkah yang disusun tidak terstruktur dengan baik atau tidak ada langkah yang jelas.	Tidak memberi jawaban atau salah.

H. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Instrumen yang baik harus memenuhi dua kriteria utama, yaitu validitas dan reliabilitas. Instrumen yang valid berarti alat ukur tersebut mampu memberikan data yang benar-benar mencerminkan apa yang ingin

diukur. Dengan kata lain, validitas menunjukkan bahwa instrumen tersebut memang mengukur hal yang seharusnya diukur.⁴⁵

a. Uji Validitas

Menurut Machfoedz, validitas adalah ukuran ketepatan dan kecermatan suatu instrumen penelitian, yang menunjukkan apakah instrumen tersebut valid atau sah dalam mengukur apa yang seharusnya diukur.⁴⁶ Validitas instrument yang digunakan terdiri dari:

1) Validitas isi

Validitas isi adalah cara untuk mengecek sejauh mana pertanyaan dalam instrumen cocok dengan materi yang ingin diukur. Untuk menentukan validitas, seorang ahli yang pakar di bidangnya akan menilai instrumen tersebut. Setelah ahli meninjau, peneliti akan memperbaiki instrumen sesuai saran atau masukan dari ahli. Ahli diberi kebebasan untuk menilai apakah instrumen sudah layak dan valid digunakan dalam penelitian. Instrumen dikatakan valid jika sudah disetujui oleh ahli, baik dari segi isi maupun format, tanpa perlu perbaikan tambahan.⁴⁷

Mengenai isi dan bentuk instrumen. Validitas isi mengacu pada seberapa luas instrumen pengukuran mencakup semua hal penting dari

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012)

⁴⁶ Abdullah et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.

⁴⁷ Tugiman, T., Herman, H., & Yudhana, A. (2022). Uji validitas dan reliabilitas kuesioner model Utaut untuk evaluasi sistem pendaftaran online rumah sakit. *JATISI (Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi)*, 9(2), 1621-1630.

konsep atau konstruk yang ingin diukur, sehingga instrumen tersebut dapat mewakili seluruh domain konstruk secara tepat dan benar.⁴⁸

Penilaian validasi dilakukan dengan memberikan skor pada setiap item sesuai dengan kriteria: sangat baik (5), baik (4), cukup (3), kurang baik (2), dan sangat tidak baik (1). Nilai validitas selanjutnya dihitung dengan mencari rata-rata skor menggunakan rumus koefisien validitas isi dari Aiken's V, yang bentuknya adalah sebagai berikut:⁴⁹

$$V = \frac{\sum s}{n(c - 1)}$$

Dimana, $\sum s = R - Lo$

Keterangan:

V :Indeks Aiken's V

S :Skor-skor dari penilai dikurangi skor terendah dalam kategori

R :Skor yang diberikan oleh penilai

Lo :Skor penilaian terendah (1)

C :Total kategori penilaian (5)

N :Jumlah penilai (validator)

⁴⁸ Sugiharni, G. A. D. (2018). Pengujian Validitas Konten Media Pembelajaran Interaktif Berorientasi Model Creative Problem Solving. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 2(2), 88–95.

⁴⁹ Naimina Restu An Nabil et al., "Analisis Indeks Aiken Untuk Mengetahui Validitas Isi Instrumen Asesmen Kompetensi Minimum," *Jurnal Penelitian Pendidikan* 25, no. 2 (2022): 184–91.

Berikut adalah tabel kriteria validitas Aiken's V sebagai acuan dalam menentukan apakah suatu item instrumen memiliki validitas tinggi, sedang atau rendah:⁵⁰

Tabel 3.8
Kriteria Validitas Berdasarkan Nilai Aiken's V

Nilai Aiken's V	Kriteria
$V \leq 0,4$	Rendah
$0,4 < V < 0,8$	Sedang
$V \geq 0,8$	Tinggi

Validitas isi tiap butir instrumen dianalisis dengan rumus Aiken's V. Validitas isi pada penelitian ini dilakukan dengan meminta penilaian dari beberapa ahli yang memiliki kompetensi di bidang yang relevan dengan topik penelitian, adapun validator dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.9
Validator

No	Nama Valiator	Keterangan
1	Noptario, M.Pd	Dosen IAIN Curup
2	Gite Tri Kartika, S.Pd	Guru SDN 12 RL

Hasil perhitungan nilai Aiken's V menunjukkan sejauh mana butir-butir instrumen telah sesuai dengan indikator yang diukur. Adapun hasil validasi isi instrumen dapat dilihat pada tabel berikut:

⁵⁰ Naimina Restu An Nabil et al., "Analisis Indeks Aiken Untuk Mengetahui Validitas Isi Instrumen Asesmen Kompetensi Minimum," *Jurnal Penelitian Pendidikan* 25, no. 2 (2022): 186–91.

Tabel 3.10
Hasil Uji Validitas Isi

Butir	Penilai		S ₁	S ₂	Σs	n(c-1)	V	Ket.
	I	II						
1	4	4	3	3	6	8	0,75	Sedang
2	4	4	3	3	6	8	0,75	Sedang
3	5	4	4	3	7	8	0,875	Tinggi
4	4	4	3	3	6	8	0,75	Sedang
5	3	3	2	2	4	8	0,5	Sedang
6	5	4	4	3	7	8	0,875	Tinggi
7	5	4	4	3	7	8	0,875	Tinggi
8	5	4	4	3	7	8	0,875	Tinggi
9	5	4	4	3	7	8	0,875	Tinggi
10	5	4	4	3	7	8	0,875	Tinggi
11	5	3	4	2	6	8	0,75	Sedang
12	4	4	3	3	6	8	0,75	Sedang

Skor total dari penilaian kedua validator dihitung untuk menentukan nilai Aiken's V, yang menilai validitas isi instrumen. Berikut merupakan hasil analisis dan rekap skor yang diberikan oleh para validator:

Tabel 3.11
Hasil Rekapitulasi Uji Validitas Isi

Butir	Penilai		S ₁	S ₂	Σs	n(c-1)	V	Ket.
	I	II						
1-12	54	46	42	34	76	96	0,791	Sedang

Berdasarkan analisis validitas isi menggunakan nilai Aiken's V terhadap 12 butir instrumen yang divalidasi oleh dua validator, diperoleh nilai rata-rata 0,79 yang menunjukkan validitas isi dalam

kategori sedang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa instrumen penelitian telah memenuhi standar validitas isi yang baik dan layak digunakan untuk mengumpulkan data dengan tingkat kepercayaan yang memadai dalam mengukur variabel yang diteliti.

2) Validitas kriteria

Validitas kriteria adalah jenis validitas yang mengukur sejauh mana hasil dari suatu instrumen berkorelasi dengan hasil dari alat ukur lain yang dijadikan sebagai kriteria pembanding.⁵¹ Validitas ini berkaitan dengan kemampuan instrumen untuk memprediksi atau mencerminkan hasil aktual berdasarkan kriteria eksternal yang dianggap valid. Validitas kriteria dihitung dengan mengorelasikan skor dari Instrumen yang sedang diuji dengan skor dari alat ukur lain yang telah terbukti valid dan dijadikan standar pembanding.

Uji validitas dilakukan dengan metode korelasi *Product Moment*. Sebuah pernyataan dalam soal dianggap valid jika nilai korelasi yang didapat memenuhi standar yang telah ditentukan. Rumus yang digunakan adalah seperti berikut:

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r : Koefisien korelasi antara X dan Y

n : Banyaknya subyek

⁵¹ Zhao, H. (2020). A study on the Criterion-related Validity of Final Exam of College English. Web of Proceedings. <https://doi.org/10.25236/isaete.2020.021>

$\sum xy$: Jumlah hasil kali skor X dengan skor Y

$\sum x$: Jumlah seluruh skor X

$\sum y$: Jumlah seluruh skor Y

$\sum x^2$: Jumlah X^2

$\sum y^2$: Jumlah Y^2

Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan software SPSS Versi 23. Untuk menentukan validitas setiap butir soal, dilakukan perbandingan antara nilai rhitung dengan nilai r_{tabel} . Nilai r_{tabel} didapat dengan memperhatikan derajat kebebasan ($df = n-2$) pada tingkat signifikansi 5%. Jika nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , maka butir soal tersebut dianggap valid. Untuk 20 responden, nilai r_{tabel} adalah 0,444 dan dapat dilihat pada tabel uji validitas.

Tabel 3.12
Hasil Uji Validitas Instumen

Butir Soal	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
1	0.669	0.444	Valid
2	0.764	0.444	Valid
3	0.561	0.444	Valid
4	0.806	0.444	Valid
5	0.339	0.444	Tidak Valid
6	0.571	0.444	Valid
7	0.776	0.444	Valid
8	0.262	0.444	Tidak Valid
9	0.566	0.444	Valid
10	0.691	0.444	Valid
11	0.664	0.444	Valid
12	0.769	0.444	Valid

Dari 12 soal yang dicek validitasnya untuk mengukur kemampuan berpikir siswa dalam materi "Norma dalam Adat Istiadat

Daerahku" di kelas 4 SDN 12 Rejang Lebong, ada 10 soal yang dianggap valid dan bisa digunakan sebagai alat dalam penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengacu pada tingkat keandalan hasil suatu pengukuran, yang mencerminkan ketepatan dan konsistensi dalam proses pengukuran. Sejalan dengan pendapat lain, reliabilitas juga dapat diartikan sebagai sejauh mana suatu instrumen dapat dipercaya. Dengan kata lain, setiap instrumen pengukuran idealnya mampu menghasilkan data yang relatif stabil dan konsisten jika digunakan berulang kali dalam kondisi yang sama.⁵² Reliabilitas dalam penelitian merujuk pada tingkat konsistensi hasil pengukuran dari suatu tes ketika diterapkan secara berulang pada subjek yang sama dan dalam kondisi yang serupa. Penelitian dikatakan andal jika menghasilkan data yang konsisten pada pengukuran yang sama.

Uji reliabilitas kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini diuji menggunakan teknik Cronbach's alpha. Teknik ini digunakan untuk instrumen yang memiliki lebih dari satu jawaban, seperti instrumen berbentuk essay, angket, atau kuesioner. Rumus koefisien Alpha Cronbach's adalah sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{(k - 1)} \left\{ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right\}$$

⁵² Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta 2006) hlm.178

Keterangan:

r_i : koefisien reliabilitas instrument yang dicari

k : koefisien reliabilitas Alfa Cronbach

$\sum s_i^2$: jumlah soal

s_i^2 : jumlah varians skor tiap soal

Dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,60$, maka kuesioner atau angket dinyatakan reliabel dan konsisten.
- 2) Jika nilai Cronbach's Alpha $< 0,60$, maka kuesioner atau angket dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan software SPSS Versi 23. Untuk menentukan apakah suatu butir soal dapat dikatakan reliabel atau tidak, pengambilan keputusan didasarkan pada kriteria berikut:⁵³

Tabel 3.13
Kriteria Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Kriteria
$0,80 \leq r < 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 \leq r < 0,80$	Tinggi
$0,40 \leq r < 0,60$	Sedang
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$r \leq 0,20$	Sangat Rendah

⁵³ Marlina, L. (2021). PENGARUH MODEL GOOGLE MEET DAN GOOGLE CLASSROOM TERHADAP PENGUASAAN MATERI PENGETAHUAN DASAR PEMETAAN DI SMA NEGERI 1 GARUT (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).

Tabel 3.14
Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.883	10

Instrumen penelitian ini menunjukkan reliabilitas sangat tinggi dengan nilai 0,883, yang mengindikasikan konsistensi internal yang kuat di antara kesepuluh item dalam mengukur konstruk yang sama. Oleh karena itu, instrumen ini dapat diandalkan dan layak digunakan untuk pengumpulan data penelitian.

2. Daya Pembeda

Daya pembeda sebuah soal adalah kemampuan soal tersebut untuk membedakan antara siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan siswa yang memiliki kemampuan rendah. Untuk mengetahui daya pembeda suatu soal, kita menggunakan rumus berikut:

$$DP = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

Keterangan:

DP : Daya Pembeda

B_A : Total siswa kelompok atas yang menjawab dengan benar

B_B : Total siswa kelompok bawah yang menjawab benar

J_A : Total total siswa kelompok atas

J_B : Total total siswa kelompok bawah

Kriteria penilaian daya pembeda soal dapat dijelaskan sebagai berikut:⁵⁴

Tabel 3. 15
Kriteria Daya Pembeda

Kriteria	Interpretasi
$DP > 0,70$	Sangat Baik
$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik
$0,20 < DP \leq 0,40$	Cukup
$0,00 < DP \leq 0,20$	Buruk
$DP \leq 0,00$	Sangat Buruk

Tabel 3. 16
Hasil Uji Daya Pembeda

No	Corrected Item-Total Correlation	Interpretasi
1	667	Baik
2	723	Sangat Baik
3	489	Baik
4	693	Baik
5	443	Baik
6	793	Sangat Baik
7	481	Baik
8	659	Baik
9	638	Baik
10	650	Baik

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa dari 10 soal yang dianalisis, ada 2 soal (nomor 2 dan 6) yang memiliki nilai korelasi item-total yang dikoreksi di atas 0,70, sehingga termasuk kategori sangat baik. Sementara itu, 8 soal lainnya memiliki nilai antara 0,40 hingga 0,70, yang termasuk kategori baik. Jadi, semua soal memiliki daya beda yang baik hingga sangat baik, sehingga mampu membedakan peserta dengan kemampuan tinggi dan rendah secara efektif.

⁵⁴ Rosidah, S. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning Contextual untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan Self Concept Siswa MTs (Doctoral dissertation, IKIP Siliwangi).

3. Tingkat kesukaran

Tingkat kesukaran merupakan proporsi peserta tes yang menjawab benar, dihitung dengan cara membagi jumlah yang menjawab benar dengan seluruh peserta tes.⁵⁵ Untuk memahami rumus Tingkat Kesukaran dengan lebih baik, berikut adalah rumusnya:

$$p = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P : Indeks kesukaran

B : Jumlah siswa yang menjawab soal dengan benar

JS : Jumlah seluruh siswa peserta tes

Kriteria tingkat kesukaran butir soal disajikan dalam tabel berikut:⁵⁶

Tabel 3.17
Kriteria Tingkat Kesukaran

Nilai Tingkat Kesukaran	Interpretasi
$TK = 0,00$	Terlalu Sukar
$0,00 < TK \leq 0,30$	Sukar
$0,30 < TK \leq 0,70$	Sedang/Cukup
$0,70 < TK < 1,00$	Mudah
$TK = 1,00$	Terlalu Mudah

⁵⁵ Nani Hanifah , “Perbandingan Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda Butir Soal Dan Reliabilitas Tes Bentuk Pilihan Ganda Biasa Dan Pilihan Ganda Asosiasi Mata Pelajaran Ekonomi,” SOSIO E-KONS Vol. 6, No. 1 (2014), 41–55

⁵⁶ MUGIAWATI, W. (2024). PENINGKATAN KEMAMPUAN LITERASI DAN DISPOSISIS MATEMATIS SISWA KELAS 4 MADRASAH IBTIDAIYAH PADA MATERI KPK DAN FPB MELALUI PEMBELAJARAN MATEMATIKA REALISTIS (Doctoral dissertation, IKIP Siliwangi).

Tabel 3. 18
Hasil Uji Tingkat Kesukaran

No Soal	Taraf Kesukaran	Kategori
Soal 1	0.775	Mudah
Soal 2	0.762	Mudah
Soal 3	0.816	Mudah
Soal 4	0.733	Mudah
Soal 5	0.75	Mudah
Soal 6	1.15	Sukar
Soal 7	0.8	Mudah
Soal 8	0.783	Mudah
Soal 9	0.625	Sedang
Soal 10	0.65	Sedang

Berdasarkan total butir soal, terdapat 1 soal kategori sukar, 2 soal kategori sedang, dan 7 soal kategori mudah.

I. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan. Dalam penelitian kuantitatif, analisis dilakukan setelah data dari responden atau sumber lainnya diperoleh secara utuh. Analisis data adalah proses pengolahan informasi yang diperoleh dan dikumpulkan secara sistematis, seperti hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Tahapan ini mencakup pengelompokan data berdasarkan kategori tertentu, memecah informasi menjadi bagian-bagian kecil, mengorganisasi ulang, menemukan pola, serta menyeleksi data yang relevan untuk dianalisis lebih mendalam. Tujuan utama dari proses ini adalah menarik kesimpulan yang jelas, ringkas, dan mudah dipahami, baik bagi peneliti maupun pihak lain yang membacanya.⁵⁷

⁵⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta CV, 2017). Hlm. 267

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis data kuantitatif dengan desain pra-uji dan pasca-uji. Data penelitian dianalisis dua kali, yaitu setelah melakukan pra-uji dan setelah melakukan pasca-uji. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan cara menerapkan cara statistik untuk memproses informasi yang berbentuk angka atau bilangan yang diperoleh dari lapangan. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil antara kedua tes tersebut, yang menunjukkan pengaruh penggunaan model pembelajaran RADEC terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas 4 SDN 12 Rejang Lebong. Data diolah dengan menggunakan program statistik (SPSS). Adapun tahapan uji statistik yang digunakan mencakup:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan data secara menyeluruh dan memberikan gambaran mengenai sifat serta penyebaran data. Dalam penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan hasil dari kuesioner dan uji statistik dalam bentuk tabel dan angka, sehingga lebih mudah dipahami oleh pembaca. Tujuan dari analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk menggambarkan kemampuan berpikir kritis siswa setelah penerapan model pembelajaran RADEC.

Data yang dikumpulkan selanjutnya dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa. Analisis ini mencakup dua bagian, yaitu analisis umum yang menyangkut semua indikator dan analisis detail untuk setiap indikator secara terpisah. Pengelompokan hasil data

didasarkan pada kategori kemampuan berpikir kritis (CTS) menurut Rahmawati, yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan kategori kemampuan berpikir kritis siswa.⁵⁸

Tabel 3. 19
Interpretasi Kategori Kemampuan Berpikir Kritis

Tingkat Penguasaan	Interpretasi
80 - 100	Sangat baik
61 – 80	Baik
41 – 60	Cukup
21 – 40	Kurang
0 – 20	Sangat kurang

Penyajian data dilakukan dengan menampilkan tabel perhitungan rata-rata hasil kemampuan berpikir siswa dari pretest ke posttest, serta membandingkan kedua nilai tersebut dengan mencari selisih rata-rata antara keduanya, berikut ini adalah rumus untuk menentukan skor atau nilai siswa:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor}} \times 100$$

2. Analisis Statistik Inferensial

a. Uji Hipotesis (Uji-t)

Penelitian ini menggunakan uji Independent Sample T-Test, yang merupakan salah satu metode statistik parametrik untuk membandingkan rata-rata dua kelompok sampel yang tidak tergantung satu sama lain. Keputusan dalam uji ini ditentukan berdasarkan nilai signifikansi (sig) dengan aturan berikut:⁵⁹

⁵⁸ Rahmawati, H., Pujiastuti, P., & Cahyaningtyas, A. P. (2023). Kategorisasi kemampuan berpikir kritis siswa kelas empat sekolah dasar di SD se-gugus II Kapanewon Playen, Gunung Kidul. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(1), 88-104.

⁵⁹ Singgih Santoso, *Statistik Parametrik*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014), h. 265

- a. Jika angka sig. (2-tailed) kurang dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima.
- b. Sebaliknya, jika angka sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak.

Data yang akan dianalisis berasal dari hasil belajar pada saat post-test di kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Keterangan:

t :Koefisien derajat perbedaan mean kedua kelompok

\bar{X}_1 :Nilai rata-rata kelas eksperimen

\bar{X}_2 :Nilai rata-rata kelas kontrol

$S^{2/1}$:Varian kelas eksperimen

$S^{2/2}$:Varian kelas kontrol

n^1 :Jumlah siswa kelas eksperimen

n^2 :Jumlah siswa kelas kontrol

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil SDN 12 Rejang Lebong

Tabel 4.1
Profil Sekolah

PROFIL SEKOLAH SD NEGERI 12 REJANG LEBONG	
Nama Sekolah	SD NEGERI 12 REJANG LEBONG ⁶⁰
Npsn	10700722
Nomor Statistik	101260203001
Npwp	00.447.909.3.327.000
Provinsi	Bengkulu
Otonomi Daerah	Rejang Lebong
Kecamatan	Curup Timur
Desa / Kelurahan	Sukaraja
Jalan Dan Nomor	Jln. Teratai
Kode Pos	39121
Telepon	-
Fax	-
Email	mail.sdn1curuptimur@gmail.com
Web / Blog	http://sdnegeri-kosongsatu-curtim.blogspot.com
Daerah	Perkotaan
Status Sekolah	Negeri
Kelompok Sekolah	12 Sekolah
Akreditasi	A
Surat Keputusan (Sk)	180.372.VII Tahun 2021
Penerbit Sk Ditandatangani Oleh	Kepala Dinas Pendidikan Rejang Lebong
Tahun Berdiri	1961
Tahun Penegrian	1961
Jumlah Ruang Belajar	11 Kelas
Jumlah Pns	12
Jumlah Pppk	2
Jumlah Honorer	8
Jumlah Siswa	262 siswa

⁶⁰ Dokumentasi Sekolah, *Data Profil SDN 12 Rejang Lebong Tahun 2025*, Arsip SDN 12 Rejang Lebong

2. Visi, Misi dan Tujuan SDN 12 Rejang Lebong

a. Visi SDN 12 Rejang Lebong

Membentuk generasi berkualitas, bertaqwa dan berbudaya.⁶¹

b. Misi SDN 12 Rejang Lebong

- 1) Meningkatkan proses belajar mengajar dengan berbagai metode pembelajaran.
- 2) Meningkatkan dan membangkitkan minat baca peserta didik.
- 3) Meningkatkan kegiatan belajar mengajar dan mampu bersaing untuk mencapai prestasi.
- 4) Unggul dalam kegiatan keagamaan dan melestarikan budaya daerah.

c. Tujuan SDN 12 Rejang Lebong

- 1) Meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar⁶²
- 2) Siswa memiliki pengetahuan, kemampuan dan keterampilan yang berkualitas.
- 3) Mengaktifkan siswa dan memanfaatkan perpustakaan sebagai sarana menimba ilmu.
- 4) Meningkatkan imtaq terpadu.

⁶¹ Dokumentasi Sekolah, *Data Visi dan Misi SDN 12 Rejang Lebong Tahun 2025*, Arsip SDN 12 Rejang Lebong

⁶² Dokumentasi Sekolah, *Data Tujuan SDN 12 Rejang Lebong Tahun 2025*, Arsip SDN 12 Rejang Lebong

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

SDN 12 Rejang Lebong adalah tempat di mana penelitian ini dilaksanakan, beralamat di Jalan Teratai, Kelurahan Sukaraja, Kecamatan Curup Timur, Kabupaten Rejang Lebong. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran RADEC terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran IPAS. Penelitian ini menggunakan desain kuasi eksperimen yang diterapkan pada siswa kelas 4 SDN 12 Rejang Lebong. Data dikumpulkan berdasarkan hasil pretest dan posttest yang dilakukan terhadap dua kelas, yaitu kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran RADEC dan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Kelas eksperimen adalah kelas 4A sedangkan kelas kontrol adalah kelas 4B.

Berikut adalah data hasil nilai *pretest* dan *posttest* siswa dari kedua kelas yang telah melaksanakan tes tersebut:

a. Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen

Setelah dilaksanakan *pretest* dan *posttest* pada kelas 4A (eksperimen) didapati nilai mean, median, nilai maksimum dan minimum siswa sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data Hasil *Pretest* dan *Posttest* kelas Eksperimen

Data	<i>Pretest</i> kelompok eksperimen	<i>Posttest</i> kelompok eksperimen
N	24	24
<i>Mean</i>	58.33	72.71
<i>Median</i>	60.00	72.50
<i>Minimum</i>	45	55
<i>Maximum</i>	75	90

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap kelompok eksperimen, diketahui bahwa nilai pretest memiliki rata-rata sebesar 58,33 dan median 60,00. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa pada tahap pretest adalah 75, sedangkan nilai terendah adalah 45. Setelah diberikan perlakuan, hasil posttest menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan, dengan rata-rata nilai sebesar 72,71 dan median 72,50. Nilai tertinggi yang dicapai siswa meningkat menjadi 90, sedangkan nilai terendah naik menjadi 55. Peningkatan skor rata-rata dan skor terendah dari *pretest* ke *posttest* menunjukkan bahwa intervensi pada kelompok eksperimen berdampak pada hasil belajar siswa. Selain itu, distribusi nilai yang tetap stabil juga menunjukkan bahwa peningkatan terjadi secara merata di sebagian besar siswa dalam kelompok tersebut.

Berikutnya adalah nilai berpikir kritis siswa dan kategorinya. Hasil analisis kategorisasi nilai kemampuan berpikir kritis berdasarkan nilai posttest dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 3
Kategorisasi Nilai Kemampuan Berpikir Kritis

Tingkat Penguasaan	Kategori	Jumlah Siswa
80 – 100	Sangat baik	7
61 – 80	Baik	15
41 – 60	Cukup	2

21 – 40	Kurang	-
0 – 20	Sangat kurang	-
Jumlah Keseluruhan Siswa		24

Berdasarkan hasil klasifikasi skor akhir, berikut adalah interpretasi dari masing-masing kategori tingkat penguasaan siswa:

1) Kategori "Sangat Baik" (80 – 100)

Sebanyak 7 siswa (29,2%) termasuk dalam kategori ini. Hal ini menunjukkan bahwa mereka telah menguasai materi dengan sangat baik, mampu memahami konsep secara mendalam, dan dapat menyelesaikan soal atau tugas dengan tingkat akurasi yang tinggi. Mereka juga menunjukkan kemampuan berpikir kritis dan analitis yang kuat.

2) Kategori "Baik" (61 – 80)

Sebagian besar siswa, yaitu 15 siswa (62,5%), termasuk dalam kategori baik. Ini berarti siswa telah memahami sebagian besar materi dengan baik, meskipun mungkin masih terdapat beberapa bagian yang perlu ditingkatkan. Mereka menunjukkan penguasaan yang stabil dan kemampuan memadai dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik.

3) Kategori "Cukup" (41 – 60)

Hanya 2 siswa (8,3%) yang berada pada kategori ini. Mereka menunjukkan penguasaan materi yang masih terbatas. Siswa pada kategori ini umumnya mengerti materi, namun masih kesulitan menerapkan pengetahuan dengan konsisten atau secara mendalam.

4) Kategori "Kurang" (21 – 40)

Tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori ini. Hal ini berarti tidak ada siswa dengan tingkat kemahiran yang rendah, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah melampaui tingkat kemahiran minimum dalam materi tersebut.

5) Kategori "Sangat Kurang" (0 – 20)

Sama halnya dengan kategori sebelumnya, tidak terdapat siswa yang termasuk dalam kategori sangat kurang.. Hal ini menandakan bahwa tidak ada siswa yang benar-benar gagal memahami materi yang diberikan.

Jadi, secara umum kemampuan berpikir kritis siswa di kelas eksperimen setelah penerapan model RADEC tergolong pada tingkat “baik”. Peningkatan ini mencerminkan keberhasilan model RADEC dalam mendorong siswa untuk berpikir lebih kritis melalui tahapan kegiatan aktif yang terstruktur.

b. Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol

Setelah dilaksanakan *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol didapati nilai mean, median, nilai maksimum dan nilai minimum siswa sebagai berikut:

Tabel 4. 4
Data Hasil *Pretest* dan *Posttest* kelas Kontrol

Data	<i>Pretest</i> kelompok Kontrol	<i>Posttest</i> kelompok Kontrol
N	24	24
<i>Mean</i>	53.75	60.42
<i>Median</i>	52.50	60.00
<i>Minimum</i>	40	50
<i>Maximum</i>	70	75

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada kelas kontrol, diketahui bahwa nilai pretest siswa memiliki rata-rata sebesar 53,75 dengan median 52,50. Nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 70, sedangkan nilai terendah adalah 40. Setelah pembelajaran berlangsung, nilai posttest menunjukkan adanya peningkatan, dengan rata-rata sebesar 60,42 dan median 60,00. Nilai maksimum meningkat menjadi 75, dan nilai minimum menjadi 50, dengan standar deviasi sebesar 7,211. Peningkatan rata-rata nilai dari pretest ke posttest ini mengindikasikan adanya perbaikan hasil belajar pada kelas kontrol, meskipun peningkatannya tidak terlalu signifikan. Sebaran nilai yang sedikit lebih kecil pada posttest juga menunjukkan bahwa hasil belajar siswa menjadi sedikit lebih merata setelah pembelajaran.

Berikut ini ditampilkan nilai kemampuan berpikir kritis siswa beserta kategorinya. Hasil analisis kategorisasi nilai kemampuan berpikir kritis berdasarkan nilai posttest dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 5
Kategorisasi Nilai Kemampuan Berpikir Kritis

Tingkat Penguasaan	Kategori	Jumlah Siswa
80 – 100	Sangat baik	-
61 – 80	Baik	10
41 – 60	Cukup	14
21 – 40	Kurang	-
0 – 20	Sangat kurang	-
Jumlah Keseluruhan Siswa		24

Berdasarkan hasil klasifikasi skor akhir posttest, berikut adalah interpretasi kemampuan berpikir kritis siswa di kelas kontrol:

- 1) Kategori "Sangat Baik" (80 – 100)

Tidak ada siswa yang mencapai kategori ini. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang menunjukkan penguasaan kemampuan berpikir kritis pada tingkat yang sangat tinggi setelah pembelajaran tanpa perlakuan khusus.

2) Kategori "Baik" (61 – 80)

Sebanyak 10 siswa (41,7%) berada pada kategori ini. Mereka menunjukkan kemampuan berpikir kritis yang cukup baik, dengan pemahaman terhadap materi dan keterampilan analisis yang cukup memadai meskipun belum optimal.

3) Kategori "Cukup" (41 – 60)

Sebagian besar siswa, yaitu 14 siswa (58,3%), termasuk dalam kategori ini. Ini menunjukkan bahwa penguasaan mereka terhadap kemampuan berpikir kritis masih tergolong sedang. Mereka memahami materi secara umum, namun belum sepenuhnya mampu menerapkan pemikiran kritis secara konsisten dan mendalam.

4) Kategori "Kurang" (21 – 40) dan "Sangat Kurang" (0 – 20)

Tidak ada siswa yang termasuk dalam kedua kategori ini. Ini merupakan tanda positif bahwa seluruh siswa di kelas kontrol memiliki kemampuan berpikir kritis pada tingkat minimum yang dapat diterima, meskipun belum mencapai level yang optimal.

Berdasarkan hasil tersebut, kemampuan berpikir kritis siswa kelas kontrol secara umum masih termasuk dalam kategori “cukup”. Ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran konvensional yang digunakan

di kelas kontrol belum berhasil meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa secara signifikan.

2. Pengujian Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data pretest dan posttest di kelas eksperimen serta kelas kontrol memiliki distribusi normal atau tidak. Langkah ini sangat penting sebelum melakukan analisis statistik parametrik. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan software SPSS 23. Kriteria yang digunakan adalah jika nilai signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Berikut hasil dari uji normalitas yang telah diperoleh:

Tabel 4. 6
Uji Normalitas

	Kelas	<i>Kolmogorov-Smirnov^a</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
		<i>Statistic</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>
Hasil	pre kontrol	.178	24	.047	.953	24	.314
	post kontrol	.154	24	.145	.934	24	.122
	pre eks	.164	24	.093	.952	24	.303
	post eks	.128	24	.200	.959	24	.418

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan SPSS 23, semua data pretest dan posttest di kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05. Nilai Sig. pretest kelas kontrol adalah 0,314, posttest kelas kontrol 0,122, pretest kelas eksperimen 0,303, dan posttest kelas eksperimen 0,418. Karena

nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* untuk kedua kelompok tersebut terdistribusi secara normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas sendiri bertujuan untuk membenarkan bahwa variansi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol berada dalam kondisi yang setara. Sebelum pelaksanaan penelitian dilanjutkan, kedua kelompok sampel tersebut terlebih dahulu diuji homogenitasnya dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 23. Data dinyatakan homogen apabila hasil uji menunjukkan nilai probabilitas (P) lebih besar dari 0,05; hasil persendirihitungan uji homogenitas data awal (*pretest*) dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 4. 7
Test of Homogeneity of Variance

	<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>
hasil <i>Based on Mean</i>	.536	1	46	.468
IPAS <i>Based on Median</i>	.600	1	46	.443
<i>Based on Median and with adjusted df</i>	.600	1	43.640	.443
<i>Based on trimmed mean</i>	.565	1	46	.456

Berdasarkan hasil uji homogenitas varians dengan menggunakan spss 23, nilai signifikansi (Sig.) untuk seluruh metode pengujian (berdasarkan mean, median, median dengan df disesuaikan, dan trimmed mean) semuanya lebih besar dari 0,05, yaitu berkisar antara 0,443 hingga 0,468. Hal ini menunjukkan bahwa varians data dari kedua kelompok yang diuji adalah homogen atau memiliki kesamaan varians.

Berdasarkan hasil uji *independent sampel t-test* di atas diperoleh nilai *Sig.* (2-tailed) $0,000 < 0,05$ dan t tabel (2.013) $< t$ hitung (5.322) sehingga dapat disimpulkan bahwa :

- a. Nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Penggunaan model pembelajaran RADEC berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran IPAS.
- b. Nilai t hitung (5.322) $> t$ tabel (2.013), maka H_0 ditolak dan H_2 diterima. Terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis yang signifikan antara siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran RADEC dengan siswa yang diajar secara konvensional.

C. Pembahasan

Sebelum penerapan model pembelajaran RADEC, peneliti terlebih dahulu memberikan tes awal (*pretest*) kepada siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tujuan dari tes ini adalah untuk menilai kemampuan awal berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran IPAS kelas 4 di SDN 12 Rejang Lebong. Pengukuran awal ini penting dilakukan guna mengetahui kondisi awal siswa sebelum perlakuan diberikan, serta memastikan bahwa kedua kelompok berada dalam kondisi yang sebanding agar hasil pascaperlakuan dapat dianalisis secara lebih objektif dan valid.

Hasil *pretest* di kelas eksperimen menunjukkan kemampuan berpikir kritis siswa masih masuk dalam kategori cukup rendah hingga sedang. Kebanyakan siswa belum mampu menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, atau membuat kesimpulan yang logis. Hasil ini sesuai dengan

pandangan bahwa berpikir kritis adalah keterampilan berpikir reflektif dan rasional yang berfokus pada apa yang harus dipercaya atau dilakukan.⁶³ Keterampilan ini masih perlu dilatih secara sistematis dalam pembelajaran sehari-hari.

Di sisi lain, hasil awal pada kelas kontrol menunjukkan adanya variasi tingkat kemampuan siswa, dengan capaian tertinggi dan terendah yang cukup berjarak. Secara umum, kemampuan berpikir kritis siswa di kelas ini termasuk dalam kategori rendah dan cenderung sedikit kurang dibandingkan dengan kelas eksperimen. Hal ini mengindikasikan bahwa baik kelas kontrol maupun eksperimen sama-sama memerlukan penguatan dalam aspek berpikir kritis sejak awal pembelajaran. Siswa dalam kelas ini umumnya belum mampu menjawab soal berbasis pemahaman mendalam dan penalaran logis, yang menandakan bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan sebelumnya belum cukup mendorong keterampilan berpikir tingkat tinggi. Hal ini sejalan dengan pernyataan bahwa berpikir kritis adalah proses berpikir yang bertujuan dan terarah, yang perlu dilatih secara eksplisit melalui strategi pembelajaran yang tepat.⁶⁴

Jika dibandingkan, perbedaan rata-rata kemampuan awal antara kelas eksperimen dan kelas kontrol tergolong kecil dan belum menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa kedua kelas memiliki tingkat kemampuan berpikir kritis yang relatif seimbang

⁶³ Ennis, R. H. (2011). *Critical Thinking: Reflection And Perspective - Part I. Inquiry*, Vol. 26, 1.

⁶⁴ Facione, Peter A. (2013). *Critical Thinking: What It Is and Why It Counts*. jmorante@insightassessment.com ISBN 13: 978-1-891557-07-1. Facione & Gittens, Pearson Education 2013.

sebelum perlakuan diberikan. Kesetaraan ini penting dalam desain penelitian kuasi-eksperimen, karena memastikan bahwa perlakuan dalam hal ini penggunaan model pembelajaran RADEC menjadi satu-satunya variabel yang diuji pengaruhnya terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa.

Dengan kondisi awal yang setara, penerapan model pembelajaran RADEC pada kelas eksperimen diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. RADEC, yang merupakan singkatan dari Read, Answer, Discuss, Explain, and Create, merupakan model pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Sejalan dengan pendapat Brookhart, pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan berpikir kritis harus menantang siswa untuk membuat keputusan, mengevaluasi informasi, dan membangun argumen berdasarkan bukti.⁶⁵

Hasil pretest ini mengindikasikan bahwa siswa membutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih menekankan pada proses berpikir, bukan sekadar hafalan. Kurikulum Merdeka sendiri mengarahkan pembelajaran ke arah yang lebih kontekstual, bermakna, dan berpihak pada siswa. Oleh karena itu, intervensi berupa penerapan model RADEC menjadi sangat relevan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa sejak jenjang sekolah dasar.

Model RADEC (Baca, Jawab, Diskusikan, Jelaskan, dan Buat) dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir tinggi siswa,

⁶⁵ Dwijayanti, N. M. A., Lasmawan, I. W., & Kertih, I. W. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Pbl Pada Mata Pelajaran Ips Untuk Menumbuhkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas Iv Sd Negeri 1 Manikyang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(01), 607-621

terutama dalam kerangka Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran bermakna, kolaboratif, dan sesuai dengan kehidupan nyata. Setelah model ini diterapkan di kelas eksperimen, dilakukan tes akhir untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pelajaran IPAS.

Setelah menerapkan model pembelajaran RADEC, dilakukan posttest pada kelas eksperimen untuk melihat pengaruhnya terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil posttest menunjukkan peningkatan yang nyata jika dibandingkan dengan hasil pretest. Nilai rata-rata siswa meningkat, dan lebih banyak siswa mencapai kategori “baik” dan “sangat baik”. Mereka lebih mampu menganalisis informasi, menyampaikan pendapat secara logis, berdiskusi, serta menghasilkan ide atau solusi berdasarkan materi yang dipelajari. Model RADEC yang berisi aktivitas seperti membaca, menjawab, berdiskusi, menjelaskan, dan mencipta berhasil meningkatkan partisipasi aktif dan mendalam siswa dalam belajar, yang berdampak langsung pada peningkatan kemampuan berpikir kritis mereka.

Sebaliknya, hasil posttest di kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional juga menunjukkan peningkatan, tetapi dalam skala yang lebih kecil dan cenderung tidak merata. Sebagian besar siswa masih berada dalam kategori “cukup”, dengan sedikit yang mencapai kategori “baik”. Ini mengindikasikan bahwa tanpa model pembelajaran yang eksplisit menargetkan keterampilan berpikir kritis, peningkatan kemampuan siswa berjalan lambat dan terbatas. Pembelajaran konvensional yang berpusat pada

guru kurang memberikan ruang bagi siswa untuk berpikir mandiri, berdiskusi, dan mengembangkan ide-ide secara kritis.

Peningkatan besar di kelas eksperimen sesuai dengan pendapat yang mengatakan bahwa agar siswa bisa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, mereka harus terlibat dalam pembelajaran yang menantang, berisi soal-soal yang terbuka, serta melibatkan diskusi dan penyelidikan ide secara mendalam.⁶⁶ Model RADEC menyediakan seluruh elemen ini secara sistematis.

Lebih lanjut, hasil analisis uji-t independen antara posttest kelas eksperimen dan kontrol menunjukkan nilai signifikansi (p -value) $< 0,05$. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara kelompok yang diberi perlakuan RADEC dan yang tidak. Ini menunjukkan bahwa penggunaan model RADEC memberikan pengaruh terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa.

Secara pedagogis, keberhasilan model RADEC juga didukung oleh karakteristiknya yang melibatkan berbagai aktivitas belajar aktif. Tahapan Read dan Answer menekankan pada penguasaan konten dan pemahaman awal. Tahapan Discuss dan Explain mengembangkan kemampuan komunikasi, penalaran logis, dan kolaborasi. Sedangkan Create mendorong siswa untuk menerapkan pengetahuan dalam konteks baru, yang sangat erat kaitannya dengan aspek berpikir kritis tingkat tinggi.

⁶⁶ Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 134.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran RADEC memiliki pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas 4 pada mata pelajaran IPAS. Model ini cocok diterapkan sebagai pendekatan inovatif dalam pembelajaran di tingkat sekolah dasar, khususnya untuk mendorong keterampilan berpikir yang lebih mendalam.

Hasil analisis data posttest menunjukkan ada perbedaan yang nyata antara kemampuan berpikir kritis siswa yang diajar dengan model RADEC dan siswa yang diajar cara konvensional. Rata-rata skor posttest siswa di kelas eksperimen yang menggunakan model RADEC adalah 72,71, sedangkan rata-rata skor posttest siswa di kelas kontrol hanya 60,42. Ini menunjukkan bahwa siswa yang diajar dengan model RADEC memiliki kemampuan berpikir kritis yang lebih baik dibandingkan siswa yang diajar dengan cara konvensional.

Lebih lanjut, uji hipotesis menggunakan uji-t independen dilakukan untuk mengetahui apakah perbedaan kemampuan berpikir kritis antara kedua kelompok siswa signifikan secara statistik. Hasil analisis menunjukkan bahwa t-hitung sebesar 5,322 lebih besar dari t-tabel sebesar 2,013. Berdasarkan perbandingan ini, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_2) diterima. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan berpikir kritis siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran RADEC dan siswa yang diajar secara konvensional.

Model pembelajaran RADEC terbagi menjadi lima tahap, yaitu membaca, membaca, membicarakan, memperjelas, dan membuat. Model ini memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa karena mengajak

mereka untuk terlibat secara aktif dalam memahami, memproses, dan menyampaikan kembali materi yang diajarkan. Tahap membaca dan menjawab memperkuat pemahaman awal, tahap diskusi dan menjelaskan mendorong kemampuan komunikasi dan argumentasi logis, sementara tahap mencipta menstimulasi berpikir kritis.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang nyata antara kemampuan berpikir kritis siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran RADEC dan siswa yang diajar dengan cara konvensional. Model RADEC terbukti lebih baik dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran IPAS kelas 4 SDN 12 Rejang Lebong.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan hasil pembahasan yang telah dilakukan terhadap ketiga rumusan masalah, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan berpikir kritis siswa kelas eksperimen sebelum diterapkannya model pembelajaran RADEC dan kelas kontrol berada pada kategori cukup rendah dan relatif seimbang. Setelah model pembelajaran RADEC diterapkan, kemampuan berpikir kritis siswa di kelas eksperimen meningkat lebih signifikan dibandingkan kelas kontrol yang tetap memakai metode konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa model RADEC memberikan pengaruh terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPAS kelas 4 di SDN 12 Rejang Lebong.
2. Penggunaan model pembelajaran RADEC berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPAS kelas 4 di SDN 12 Rejang Lebong. Siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model RADEC menunjukkan perkembangan kemampuan berpikir kritis yang lebih baik dibandingkan siswa yang diajar secara konvensional. Keterlibatan aktif siswa dalam setiap tahapan RADEC menjadikan proses belajar lebih bermakna dan mendorong tercapainya keterampilan berpikir tingkat tinggi.
3. Terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis antara siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran RADEC dengan siswa yang diajar secara konvensional pada mata pelajaran IPAS kelas 4 di SDN 12 Rejang Lebong.

Siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model RADEC menunjukkan kemampuan berpikir kritis yang lebih berkembang karena terlibat aktif dalam memahami, mendiskusikan, dan menciptakan ide berdasarkan materi yang dipelajari. Model ini terbukti lebih sesuai untuk mendorong keterampilan berpikir kritis dibandingkan pembelajaran konvensional.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan siswa, khususnya dalam berpikir kritis.
2. Bagi Pihak sekolah, diharapkan dapat mendukung penerapan model pembelajaran yang inovatif dan efektif dengan menyediakan fasilitas dan pelatihan yang dibutuhkan oleh guru.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas dan variabel yang berbeda, agar hasil penelitian dapat digunakan secara lebih umum dan menyeluruh.
4. Bagi pembaca, Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan mengenai pentingnya pendekatan pembelajaran yang aktif dan berpusat pada siswa dalam menciptakan suasana belajar yang lebih bermakna
5. Bagi Siswa, penggunaan model pembelajaran RADEC dapat membantu siswa untuk belajar lebih mandiri dan reflektif. Siswa disarankan untuk

terbiasa aktif dalam membaca materi terlebih dahulu sebelum pembelajaran dan berani menyampaikan pendapat saat berdiskusi

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013).
- Abdullah et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.
- Afifah, Siti Mufidah Nur, Arga Pratama, dkk., *Inovasi Media Pembelajaran untuk Mata Pelajaran IPAS* (Jawa Tengah: Cahya Ghani Recovery, 2023).
- Ai Suryati, Nina Nurmila, dan Chaerul Rahman, "Konsep Ilmu dalam Al-Qur'an: Studi Tafsir Surat Al-Mujadilah Ayat 11 dan Surat Shaad Ayat 29," *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Alquran dan Tafsir*, Vol. 4, No. 2 (2019): 217–227,
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Pra*(Jakarta: Rineka Cipta, 2006).
- Ayurachmawati, P., Asmara, R., dan Nopriyanti, T. D., "Pengaruh Pendekatan STEM (Science, Technology, Engineering, Mathematics) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Kelas V SD Negeri 01 Rasuan," *Indonesian Research Journal on Education*, Vol. 4, No. 2 (2024): 380–384.
- Bohari dan Putri Relia Anggraini, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Artikulasi Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Sambas," *Jurnal Pendidikan Sosial*, Vol. 6, No. 2 (7 Januari 2020).
- Budiastuti, D., *Validitas dan Reliabilitas Penelitian*, 2022.
- Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005).
- Cut Nurhasanah Salsabila Iwanda dkk., "RADEC sebagai Inovasi Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pasca Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol. 8, No. 24 (Desember 2022): 430–432.
- Diputera, A. M. (2019). *Teori penilaian tes esai atau uraian*. Journal Reseapedia, 1(1), 1.
- Dokumentasi Sekolah, *Data Profil SDN 12 Rejang Lebong Tahun 2025*, Arsip SDN 12 Rejang Lebong
- Dokumentasi Sekolah, *Data Tujuan SDN 12 Rejang Lebong Tahun 2025*, Arsip SDN 12 Rejang Lebong
- Dokumentasi Sekolah, *Data Visi dan Misi SDN 12 Rejang Lebong Tahun 2025*, Arsip SDN 12 Rejang Lebong
- Dwijayanti, N. M. A., Lasmawan, I. W., dan Kertih, I. W., "Penerapan Model Pembelajaran PBL pada Mata Pelajaran IPS untuk Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Manikyang," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 10, No. 1 (2025): 607–621.
- Ennis, R. H., "Critical Thinking: Reflection and Perspective – Part I," *Inquiry*, Vol. 26, No. 1 (2011).

- Facione, Peter A., *Critical Thinking: What It Is and Why It Counts* (California: Facione & Gittens, Pearson Education, 2013).
- Hamdani M. Prayitno B.A. dkk, “Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis melalui Metode Eksperimen,” *Jurnal Proceeding Biology Education Conference*, Vol. 16, No. 1 (2019).
- Hanifah, Nani, “Perbandingan Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda Butir Soal dan Reliabilitas Tes Bentuk Pilihan Ganda Biasa dan Pilihan Ganda Asosiasi Mata Pelajaran Ekonomi,” *SOSIO E-KONS*, Vol. 6, No. 1 (2014).
- Karlina, D. dkk., “Critical Thinking Skills of Fourth Grade in Light Properties Materials Through the RADEC Model,” *The 2nd International Conference on Elementary Education* (2020): 1743–1753.
- kuesioner model Utaut untuk evaluasi sistem pendaftaran online rumah sakit. *JATISI (Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi)*, 9(2), 1621-1630.
- Lase, Y. dan Ndraha, A. B., “Analisis Urgensi Pelatihan dalam Pengembangan Kompetensi Aparatur Sipil Negara (ASN) di Pengadilan Negeri Gunungsitoli,” *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, Vol. 10, No. 3 (2023): 1804–1814.
- Makbul, M., *Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian* (2021).
- Marliana, L., “Pengaruh Model Google Meet dan Google Classroom terhadap Penguasaan Materi Pengetahuan Dasar Pemetaan di SMA Negeri 1 Garut,” Disertasi, Universitas Pendidikan Indonesia, 2021.
- Mugiawati, W., “Peningkatan Kemampuan Literasi dan Disposisi Matematis Siswa Kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah pada Materi KPK dan FPB melalui Pembelajaran Matematika Realistis,” Disertasi, IKIP Siliwangi, 2024.
- Mustafa, P. S., Gusdiyanto, H., Victoria, A., Masgumelar, N. K., dan Lestariningsih, N. D., *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Tindakan Kelas dalam Pendidikan Olahraga* (Bandung: Insight Mediatama, 2022).
- Nabil, Naimina Restu An, et al., “Analisis Indeks Aiken untuk Mengetahui Validitas Isi Instrumen Asesmen Kompetensi Minimum,” *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 25, No. 2 (2022): 184–191.
- Ni'mah, N., “Analisis Indikator Berpikir Kritis terhadap Karakter Rasa Ingin Tahu dalam Kurikulum 2013: *Analysis of Critical Thinking Indicators on the Character of Curiosity in 2013 Curriculum*,” *Anterior Jurnal*, Vol. 22, No. Special-1 (2022): 118–125.
- Nugraha, A. W., *Jenis-Jenis Penelitian* (tanpa kota: Penulis, 2024).
- Pamungkas, Romario Seger dan Jan Wantoro, “Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis melalui Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran PPKn Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu*, Vol. 8, No. 2 (2024): 1286–1297,

- Prihartiwi, N. R., Hidayat, D., dkk., “Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa dalam Membuat Prediksi Berdasarkan Grafik,” *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 3, No. 1 (2020): 45.
- Rahmawati, H., Pujiastuti, P., dan Cahyaningtyas, A. P., “Kategorisasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Empat Sekolah Dasar di SD Se-Gugus II Kapanewon Playen, Gunung Kidul,” *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 8, No. 1 (2023): 88–104.
- Renggo, Y. R. dan Kom, S., *Populasi dan Sampel Kuantitatif*, dalam *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi* (2022).
- Rosidah, S., “Penerapan Model Problem Based Learning Contextual untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan Self Concept Siswa MTS,” Disertasi, IKIP Siliwangi, 2024.
- Rumina, R., “Tehnik Pengumpulan Data dalam Penelitian Pendidikan,” *ILJ: Islamic Learning Journal*, Vol. 2, No. 1 (2024): 157–177.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2006).
- Santoso, Singgih, *Statistik Parametrik* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014).
- Setiawan, D. dkk., “Effectiveness of Critical Multiliteration Model with RADEC Model on the Ability of Writing Explanatory Text,” *Eduhumanior: Jurnal Pendidikan Dasar* (2020).
- Setiawan, T. Y., Destrinelli, D., dan Wulandari, B. A., “Keterampilan Berpikir Kritis pada Pembelajaran IPA Menggunakan Model Pembelajaran RADEC di Sekolah Dasar: *Systematic Literature Review*,” *Justek: Jurnal Sains dan Teknologi*, Vol. 5, No. 2 (2022).
- Shoolihah, M. F. Q., “The Influence of Education and Unemployment on the Human Development Index (HDI) in Java Island, 2010–2023,” *JAE (Jurnal Akuntansi dan Ekonomi)*, Vol. 9, No. 3 (2024).
- Sopandi, W., “The Quality Improvement of Learning Processes and Achievements through the Read-Answer-Discuss-Explain-And-Create Learning Model Implementation,” dalam *Proceeding 8th Pedagogy International Seminar: Enhancement of Pedagogy in Cultural Diversity Toward Excellence in Education*, Vol. 8, No. 229 (2017).
- Sudjana, Nana, dkk., *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004).
- Sugiharni, G. A. D., “Pengujian Validitas Konten Media Pembelajaran Interaktif Berorientasi Model Creative Problem Solving,” *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, Vol. 2, No. 2 (2018).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012).

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta CV, 2017).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2018).
- Sujana, Wayan Cong dan Adi Widya, “Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia,” *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 4, No. 1 (2019).
- Sujarweni, V. Wiratna, *SPSS untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014).
- Sukmawati, dkk., “The Application of Read-Answer-Discuss-Explain-And-Create (RADEC) Models to Improve Student Learning Outcomes in Class V Elementary School on Human Respiratory System,” *The 2nd International Conference on Elementary Education* (2020): 1734–1742.
- Thamrin Tayeb, “Analisis Dan Manfaat Model Pembelajaran”, *Alauduna*, Vol. 4, No. 2 (2017).
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* (Pt Bumi Aksara, Jakarta, 2011).
- Tugiman, T., Herman, H., & Yudhana, A. (2022). Uji validitas dan reliabilitas
- Wijayama, Bayu, *Media Interaktif Pembelajaran IPAS* (Jawa Tengah: Cahya Ghani Recovery, 2023).
- Yiyin, N. O., “Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Science, Technology, Engineering, Art, Mathematics terhadap Literasi Sains dan Sikap Peduli Lingkungan Kelas X pada Mata Pelajaran Biologi,” Disertasi, UIN Raden Intan Lampung, 2024.
- Zendrato, E. K., Gea, H. A., Telaumbanua, G. C., Gea, F. K., Halawa, E. K., Hulu, E. N., dan Harefa, E., “Efektivitas Model Project-Based Learning Terintegrasi STEM dalam Peningkatan Kemampuan Literasi Sains,” *Indo-Mathedu Intellectuals Journal*, Vol. 5, No. 4 (2024): 4842–4850.
- Zhao, H., “A Study on the Criterion-Related Validity of Final Exam of College English,” *Web of Proceedings* (2020).
- Zubaidah, S., “Keterampilan Abad ke-21: Keterampilan yang Diajarkan melalui Pembelajaran,” dalam *Seminar Nasional Pendidikan*, Vol. 2, No. 2 (Desember 2016): 1–17.

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1. Nilai Kemampuan Awal Berpikir Kritis Siswa 4A

No	Nama	Nilai 4A
1	Alfatih Rezki R.	45
2	Anggita Baqis Fayruza	52
3	Aqqira Nadha Rafanda	48
4	Azzrel Elmira	60
5	Beni Arga Syaputra	50
6	Bilqis Adelia Humaira	55
7	Dwi Fajar Gemilang	42
8	Fania Agustin	58
9	Farid Atalla	47
10	Fayolla Alesha Pelisyar	53
11	Fernando	46
12	Jihan Mizar Kazania	62
13	Juwita Pitaloka	49
14	M. Alfath Azzukhruf M.	55
15	M. Ibrahim Apriansyah	44
16	M. Rafa	59
17	M. Rafi	50
18	Ninda Vanisa	57
19	Ozil Abdul Karim T.	43
20	Qeyra Andira Danil	61
21	Qiano Jiwataro	48
22	Rachel Aulia Putri	54
23	Rifki Akbar Maulana	45
24	Yuki Ozilriansyah	52

Tingkat Penguasaan	Kategori	Jumlah Siswa
80 – 100	Sangat baik	0
61 – 80	Baik	2
41 – 60	Cukup	22
21 – 40	Kurang	0
0 – 20	Sangat kurang	0
Jumlah Keseluruhan Siswa		24

Lampiran 2. Nilai Kemampuan Awal Berpikir Kritis Siswa 4B

No	Nama	Nilai 4B
1	Andeka putra winata	61
2	Anggita tri putri	58
3	Azizah dwi putri	60
4	Azzahra almaradhani	59
5	Fabian yusuf	57
6	Farhan aditya saputra	62
7	Habib putra	59
8	Juan mulia risky	60
9	Klara audia ramadhan	58
10	Koriyah	61
11	Lesi agustiani	57
12	m. kyanza faris arsenio	59
13	M. alparaby	60
14	m. dirgantara aliendra	58
15	m. fahri zapran	62
16	m. febriyan alfauzan	59
17	m. septa yean dwi putra	60
18	Nizam alfiansyah	58
19	Pandu rizki wijaya	61
20	Renza iqrok gunawan	57
21	Syafiah humairoh	59
22	Syakira Olivia bragina harahap	60
23	Zahra valenia	58
24	Zivilia	61

Tingkat Penguasaan	Kategori	Jumlah Siswa
80 – 100	Sangat baik	0
61 – 80	Baik	6
41 – 60	Cukup	18
21 – 40	Kurang	0
0 – 20	Sangat kurang	0
Jumlah Keseluruhan Siswa		24

Lampiran 3. ATP Pembelajaran IPAS

**ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN IPAS
FASE B JENJANG SD/MI
KELAS 4**

Tahun Pelajaran : 2024/2025

FASE B: KELAS 4	
Rasional	<p>Di akhir fase ini, peserta didik mengamati fenomena dan peristiwa secara sederhana dengan menggunakan pancaindra dan dapat mencatat hasil pengamatannya. Dengan menggunakan panduan, peserta didik mengidentifikasi pertanyaan yang dapat diselidiki secara ilmiah dan membuat prediksi berdasarkan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya. Peserta didik juga membuat rencana dan melakukan langkah-langkah operasional untuk menjawab pertanyaan yang diajukan berdasarkan panduan tertentu. Peserta didik menggunakan alat dan bahan yang sesuai dengan mengutamakan keselamatan serta menggunakan alat bantu pengukuran untuk mendapatkan data yang akurat.</p> <p>Peserta didik mengorganisasikan data dalam bentuk tabel dan grafik sederhana untuk menyajikan data dan mengidentifikasi pola. Peserta didik juga membandingkan antara hasil pengamatan dengan prediksi dan memberikan alasan yang bersifat ilmiah serta mengevaluasi kesimpulan melalui perbandingan dengan teori yang ada. Peserta didik mampu menunjukkan kelebihan dan kekurangan proses penyelidikan. Selanjutnya peserta didik mengomunikasikan hasil penyelidikan secara verbal dan tertulis dalam berbagai format.</p> <p>Peserta didik mengidentifikasi proses perubahan wujud zat dan perubahan bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik mengidentifikasi sumber dan bentuk energi serta menjelaskan proses perubahan bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari (contoh: energi kalor, listrik, bunyi, cahaya). Peserta didik memanfaatkan gejala kemagnetan dalam kehidupan sehari-hari dan mendemonstrasikan bagaimana beragam jenis gaya memengaruhi gerak benda.</p> <p>Di akhir fase ini peserta didik mampu menjalankan peran dan tanggung jawab sebagai bagian dari anggota keluarga dan warga sekolah serta mendeskripsikan bagaimana interaksi sosial yang terjadi di sekitar tempat tinggal dan sekolah. Peserta didik mengidentifikasi ragam bentang alam dan keterkaitannya dengan profesi masyarakat. Peserta didik mendeskripsikan terjadinya siklus air dan mampu menunjukkan letak kota/kabupaten dan provinsi tempat ia tinggal pada peta konvensional/digital. Peserta didik mendeskripsikan keanekaragaman hayati, keragaman budaya, kearifan lokal dan upaya pelestariannya.</p> <p>Peserta didik mengenal budaya, sejarah (baik tokoh maupun periodisasinya) di provinsi tempat tinggalnya serta menghubungkan dengan konteks kehidupan saat ini.</p> <p>Peserta didik mampu memperoleh/menciptakan sesuatu dengan alat dan bahan yang ada di sekitarnya. Peserta didik mengenali kebutuhan atau keinginannya, nilai mata uang dan mendemonstrasikan bagaimana uang digunakan untuk mendapatkan nilai manfaat yang dibutuhkan.</p>

Elemen	Makhluk Hidup dan Proses Kehidupan	Zat dan Benda	Energi dan Perubahannya	Bumi dan Alam Semesta	Geografi	Sosiologi	Sejarah	Ekonomi
Capaian Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> . Hubungan bentuk dan fungsi bagian tubuh manusia (pancaindra dan rangka) . Kebutuhan makhluk hidup . Siklus hidup . Keragaman hayati . Pelestarian Makhluk Hidup . Ekosistem 	<ul style="list-style-type: none"> . Wujud Zat . Perubahan wujud zat 	<ul style="list-style-type: none"> . Sumber dan bentuk energi . Proses perubahan bentuk energi . Gaya dan gerak . Pesawat sederhana 	<ul style="list-style-type: none"> . Pelestarian Sumber Daya Alam . Siklus Air 	<ul style="list-style-type: none"> . Rentang Bentang Alam . Sistem tata kelola masyarakat (RT - Provinsi) . Penggunaan peta konvensional/digital 	<ul style="list-style-type: none"> . Peran dan tanggung jawab sebagai bagian warga sekolah dan lingkungan tempat tinggal 	<ul style="list-style-type: none"> . Keragaman budaya dan kearifan lokal serta upaya pelestariannya . Sejarah tokoh dan periodisasinya di provinsi serta hubungan dengan konteks jaman sekarang 	<ul style="list-style-type: none"> . Profesi Masyarakat . Perbedaan Keinginan dan kebutuhan . Nilai mata uang dan kegiatan yang berhubungan dalam kehidupan sehari-hari

Alur Tujuan Pembelajaran dalam setiap fase	4.1. Siswa menganalisis hubungan antara bentuk dan fungsi bagian tubuh manusia (panca indera)	4.3. Siswa mengidentifikasi wujud zat	4.5. Siswa mendeskripsikan jenis-jenis gaya dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.	4.7. Siswa mengidentifikasi urutan siklus air.	4.11. Siswa menggambar ragam bentang alam di lingkungan sekitar.	4.17. Siswa menjelaskan adat atau tokoh di wilayahnya yang berperan untuk menjaga kelestarian alam.	4.18. Siswa menyelidiki peran tokoh dari wilayahnya pada masa lampau dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia.	4.15. Siswa menyajikan hasil karya tentang sejarah kegiatan tukar beli yang ada di daerahnya melalui proses penelusuran informasi dari tokoh atau orang yang ada di lingkungannya yang ada di daerahnya
	4.2. Siswa menjelaskan peran dan tanggung jawab manusia dalam kehidupan bermasyarakat.	4.4. Siswa menganalisis perubahan wujud zat.	4.6. Siswa menciptakan teknologi dengan prinsip-prinsip pesawat sederhana untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.	4.8. Siswa mendeskripsikan pengaruh siklus air dalam kehidupan sehari-hari.	4.12. Siswa mengaitkan ragam bentang alam dengan profesi masyarakat di daerahnya.		4.19. Siswa mengurutkan kronologis perjuangan rakyat di wilayahnya pada masa lampau dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia.	4.16. Siswa mengidentifikasi keinginan dan kebutuhannya yang dihubungkan dengan nilai uang
				4.9. Siswa menyajikan hasil karya tentang hasil investigasi beberapa	4.13. Siswa mendeskripsikan tempat tinggalnya berdasarkan sistem tata		4.20. Siswa menelusuri peninggalan masa pendudukan bangsa asing	

				ekosistem yang ada di lingkungan sekitarnya (danau, sungai, hutan).	kelola masyarakat		yang terdapat di wilayahnya.	
				4.10. Siswa mengidentifikasi siklus hidup dari beberapa hewan yang ada di sekitar serta manfaatnya terhadap lingkungan.	4.14. Siswa mengidentifikasi kota/kabupaten tempat tinggalnya pada peta konvensional/digital			
Perkiraan jumlah jam pelajaran	4.1. 15 jam pelajaran	4.3. 5 jam pelajaran	4.5. 10 jam pelajaran	4.7. 5 jam pelajaran	4.11. 5 jam pelajaran	4.17. 5 jam pelajaran	4.18. 10 jam pelajaran	4.15. 15 jam pelajaran
	4.2. 10 jam pelajaran	4.4. 10 jam pelajaran	4.6. 20 jam pelajaran	4.8. 5 jam pelajaran	4.12. 5 jam pelajaran		4.19. 5 jam pelajaran	4.16. 5 jam pelajaran
				4.9. 15 jam pelajaran	4.13. 5 jam pelajaran		4.20. 5 jam pelajaran	
				4.10. 10 jam pelajaran	4.14. 5 jam pelajaran			
Kata/frasa kunci	Menganalisis, menjelaskan	Mengidentifikasi, menganalisis	Mendeskripsikan, menciptakan	Mengidentifikasi, Mendeskripsikan, Menyajikan	Menggambar, mengaitkan, mendeskripsikan, mengidentifikasi	Menjelaskan	Menyelidiki, mengurutkan, menelusuri	Menyajikan, mengidentifikasi
Profil pelajar Pancasila	Bernalar Kritis, Gotong Royong	Bernalar Kritis	Bernalar Kritis, Kreatif	Bernalar Kritis, Kreatif	Kreatif, Bernalar Kritis	Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak	Bernalar Kritis, Berkebinekaan global	Berkebinekaan global, Mandiri

						ivruia		
Glosarium	<p>Pada Fase B peserta didik mengidentifikasi keterkaitan antara pengetahuan-pengetahuan yang baru saja diperoleh serta mencari tahu bagaimana konsep-konsep Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial berkaitan satu sama lain yang ada di lingkungan sekitar dalam kehidupan sehari-hari. Penguasaan peserta didik terhadap materi yang sedang dipelajari ditunjukkan dengan menyelesaikan tantangan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya peserta didik mengusulkan ide/menalar, melakukan investigasi/ penyelidikan/ percobaan, mengomunikasikan, menyimpulkan, merefleksikan, mengaplikasikan dan melakukan tindak lanjut dari proses inkuiri yang sudah dilakukannya.</p>							
KESIMPULAN FASE B KELAS 4 Tujuan Pembelajaran disusun secara berurutan dari 4.1. sampai 4.20.	4.1. Siswa menganalisis hubungan antara bentuk dan fungsi bagian tubuh manusia (panca indera)							
	4.2. Siswa menjelaskan peran dan tanggung jawab manusia dalam kehidupan bermasyarakat.							
	4.3. Siswa mengidentifikasi wujud zat							
	4.4. Siswa menganalisis perubahan wujud zat.							
	4.5. Siswa mendeskripsikan jenis-jenis gaya dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.							
	4.6. Siswa menciptakan teknologi dengan prinsip-prinsip pesawat sederhana untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.							
	4.7. Siswa mengidentifikasi urutan siklus air.							
	4.8. Siswa mendeskripsikan pengaruh siklus air dalam kehidupan sehari-hari.							
	4.9. Siswa menyajikan hasil karya tentang hasil investigasi beberapa ekosistem yang ada di lingkungan sekitarnya (danau, sungai, hutan).							
	4.10. Siswa mengidentifikasi siklus hidup dari beberapa hewan yang ada di sekitar serta manfaatnya terhadap lingkungan.							
	4.11. Siswa menggambar ragam bintang alam di lingkungan sekitar.							
	4.12. Siswa mengaitkan ragam bintang alam dengan profesi masyarakat di daerahnya.							
	4.13. Siswa mendeskripsikan tempat tinggalnya berdasarkan sistem tata kelola masyarakat							
	4.14. Siswa mengidentifikasi kota/kabupaten tempat tinggalnya pada peta konvensional/digital							
	4.15. Siswa menyajikan hasil karya tentang sejarah kegiatan tukar beli yang ada di daerahnya melalui proses penelusuran informasi dari tokoh atau orang yang ada di lingkungannya yang ada di daerahnya.							
	4.16. Siswa mengidentifikasi keinginan dan kebutuhannya yang dihubungkan dengan nilai uang							

	4.17. Siswa menjelaskan adat atau tokoh di wilayahnya yang berperan untuk menjaga kelestarian alam.
	4.18. Siswa menyelidiki peran tokoh dari wilayahnya pada masa lampau dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia.
	4.19. Siswa mengurutkan kronologis perjuangan rakyat di wilayahnya pada masa lampau dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia.
	4.20. Siswa menelusuri peninggalan masa pendudukan bangsa asing yang terdapat di wilayahnya.

Lampiran 4. Modul Ajar Kelas Eksperimen

**MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA 2025 (PROTOTYPE)
IPAS SD KELAS 4**

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Nisa Aulia Salsabila
Instansi	: SDN 12 Rejang Lebong
Tahun Penyusunan	: Tahun 2025
Jenjang Sekolah	: SD
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)
Fase / Kelas	: B / 4
BAB 8	: Membangun Masyarakat yang Beradab
Topik	: A. Norma dalam Adat Istiadat Daerahku
Alokasi Waktu	: 8 JP
B. KOMPETENSI AWAL	
<ul style="list-style-type: none">❖ Mempelajari apa itu norma dan adat istiadat.❖ Membedakan peraturan tertulis dan tidak tertulis.❖ Mengidentifikasi norma dan pentingnya norma di dalam lingkungan masyarakat.	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
<ol style="list-style-type: none">1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia,2) Berkebinekaan global,3) Bergotong-royong,4) Mandiri,5) Bernalar kritis, dan6) Kreatif.	
D. SARANA DAN PRASARANA	
<ul style="list-style-type: none">❖ Sumber Belajar : (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD Kelas IV, Penulis: Amalia Fitri, dkk dan Internet), Lembar kerja peserta didik <p>Pengenalan Tema</p> <ul style="list-style-type: none">• Buku Guru bagian Ide Pengajaran• Persiapan lokasi: Lingkungan sekitar sekolah <p>Topik A. Norma dalam Adat Istiadat Daerahku</p> <p>Perlengkapan yang dibutuhkan peserta didik:</p> <ul style="list-style-type: none">• Buku tugas; alat tulis. <p>Persiapan lokasi:</p> <ul style="list-style-type: none">• Pengaturan tempat duduk berkelompok; dan area sekitar lingkungan sekolah untuk melakukan wawancara.	

Topik Proyek Belajar**Perlengkapan peserta didik:**

- alat tulis; alat mewarnai; karton putih polos untuk membuat poster.

E. TARGET PESERTA DIDIK

- Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
- Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin

F. MODEL PEMBELAJARAN

- Pembelajaran Tatap Muka

KOMPONEN INTI**A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN**

- **Tujuan Pembelajaran Bab 8 :**
 1. Mempelajari apa itu norma dan adat istiadat.
 2. Mengidentifikasi norma dan pentingnya norma di dalam lingkungan masyarakat.
- **Tujuan Pembelajaran Pengenalan tema :**
 1. Peserta Peserta didik melakukan aktivitas yang berkaitan dengan tema pembelajaran sebagai perkenalan.
 2. Peserta didik menyampaikan apa yang ingin dan akan dipelajari di bab ini.
 3. Peserta didik membuat rencana belajar.
- **Tujuan Pembelajaran Topik A :**
 1. Siswa dapat memahami dan membedakan norma adat dalam berbicara, salam, serta aturan sehari-hari di lingkungan masyarakat.
 2. Siswa dapat menerapkan norma adat yang berlaku di daerahnya dalam situasi nyata.
 3. Siswa dapat menganalisis aturan dan kebiasaan adat, seperti upacara, pakaian adat, dan pemberian hadiah.
 4. Siswa dapat mengevaluasi dampak sosial dan budaya dari pelanggaran atau pengabaian norma adat.
 5. Siswa dapat merancang strategi pelestarian norma adat untuk generasi muda melalui kepatuhan, peran pemimpin, dan edukasi

B. PEMAHAMAN BERMAKNA**Topik Pengenalan tema**

- Meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan aktivitas yang berkaitan dengan tema pembelajaran sebagai perkenalan., menyampaikan apa yang ingin dan akan dipelajari di bab ini. dan membuat rencana belajar.

Topik A. Norma dalam Adat Istiadat Daerahku :

- Meningkatkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi definisi norma., mengidentifikasi definisi adat istiadat. dan mengidentifikasi norma atau adat istiadat yang berlaku di sekitarnya

C. PERTANYAAN PEMANTIK**Pengenalan Topik Bab 4**

1. Bagaimana manusia dapat hidup rukun berdampingan dengan berbagai sifat dan karakter yang berbeda?

Topik A. Norma dalam Adat Istiadat Daerahku

1. Apa yang dimaksud dengan norma?
2. Apa yang disebut dengan adat istiadat?
3. Adakah norma atau adat istiadat yang berlaku di sekitarmu? Sebutkan!

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN**Kegiatan Pendahuluan****Pengenalan Topik Bab 8 (2 JP)****Kegiatan Apersepsi**

1. Memulai kelas dengan mengucapkan salam dan mengecek kehadiran siswa.
2. Guru memberikan siswa pertanyaan-pertanyaan awal yang relevan dengan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.
3. Siswa menggali informasi dari berbagai sumber baik buku, sumber informasi cetak lainnya dan sumber informasi lain seperti internet.
4. Berikan kesempatan pada peserta didik untuk menceritakan pengalamannya terkait pertanyaan yang guru ajukan.
5. Sampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam bab ini dan elaborasikan dengan apa yang ingin diketahui peserta didik tentang norma dan peraturan.

Kegiatan Inti**Pengajaran Topik A: Norma dalam Adat Istiadat Daerahku (4-6 JP)****Mari Mencari Tahu**

1. Lakukan kegiatan literasi dengan narasi pembuka Topik A pada Buku Siswa
2. Ajukanlah pertanyaan esensial dari bab ini kepada peserta didik dan hubungkan dengan kehidupan mereka sehari-hari, seperti:
 - a. Dari mana asal kalian?
 - b. Kebiasaan apa yang menjadi ciri khas di daerah asal kalian?
3. Memonitor dan memotivasi siswa untuk membaca dan mengerjakan tugas
4. Siswa menjawab pertanyaan pra-pembelajaran.
5. Berikan penjelasan kepada peserta didik tentang apa itu norma dan peraturan dengan cara mengelaborasi konsep norma dan peraturan dengan pengalaman peserta didik

ketika berada di rumah.



Lakukan Bersama

6. Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok belajar.
7. Secara berkelompok mendiskusikan jawaban atas pertanyaan atau tugas yang telah mereka kerjakan.
8. Mendiskusikan pemikiran kreatif yang sudah mereka pikirkan secara mandiri dengan kelompoknya
9. Mintalah peserta didik untuk menuliskan hasil diskusi mereka di buku tugas.
10. Perwakilan siswa menjelaskan konsep esensial yang sudah dikuasainya di depan kelas.
11. Guru memastikan apa yang dijelaskan presenter benar secara ilmiah dan semua siswa memahami penjelasan tersebut.
12. Arahkan peserta didik untuk membuat karya yang mengilustrasikan bagaimana norma atau peraturan yang ada di lingkungannya.
13. Membimbing siswa merealisasikan ide kreatifnya, melaporkannya
14. Setelah membuat gambar, mintalah beberapa peserta didik untuk menceritakan apa saja bentuk-bentuk norma atau peraturan yang ada di lingkungannya.
15. Siswa mendiskusikan ide untuk merealisasikannya, membuat karya dan mengumpulkannya.

Kegiatan Penutup

1. Guru memberikan refleksi
2. Siswa dapat menyimpulkan isi materi pada pembelajaran hari ini.
3. Siswa mengkomunikasikan kendala yang dihadapi dalam mengikuti pembelajaran hari ini.
4. Guru meminta peserta didik untuk melakukan Tugas lembar kerja peserta didik (LKPD).
5. Guru Bersama siswa menutup kegiatan dengan doa dan salam.

E. REFLEKSI

Topik A: Norma dalam Adat Istiadat Daerahku



Mari Refleksikan

(Untuk memandu peserta didik, lihat bagian refleksi di Panduan Umum Buku Guru)

1. Apa hal menarik yang kalian pelajari pada kegiatan kali ini?
Bervariasi.
2. Apakah kalian menggali akar budaya kalian?
Bervariasi.
3. Dari suku mana ayah, ibu, kakek, dan nenek kalian berasal?
Bervariasi Seperti Aceh, Betawi, Sasak, Dayak, Dani.
4. Apa saja yang pernah diajarkan ayah, ibu, kakek, dan nenek kalian kepada kalian?
Bervariasi.

5. Apakah kalian harus menggunakan cara bicara tertentu jika berbincang dengan mereka?

Jawaban bervariasi.

6. Bagaimana ajaran yang kalian terima dari ayah, ibu, kakek, dan nenek?

Jawaban bervariasi

7. Apa yang bisa kalian lakukan untuk menghargai ajaran tersebut?

Jawaban bervariasi

Refleksi Guru

Agar proses belajar selanjutnya lebih baik lagi, mari lakukan refleksi diri dengan menjawab pertanyaan berikut.

1. Apa yang sudah berjalan baik di dalam kelas? Apa yang saya sukai dari kegiatan pembelajaran kali ini? Apa yang tidak saya sukai?
2. Pelajaran apa yang saya dapatkan selama pembelajaran?
3. Apa yang ingin saya ubah untuk meningkatkan/memperbaiki pelaksanaan/hasil pembelajaran?
4. Dengan pengetahuan yang saya dapat/miliki sekarang, apa yang akan saya lakukan jika harus mengajar kegiatan yang sama di kemudian hari?
5. Kapan atau pada bagian mana saya merasa kreatif ketika mengajar? Mengapa?
6. Pada langkah ke berapa peserta didik paling belajar banyak?
7. Pada momen apa peserta didik menemui kesulitan saat mengerjakan tugas akhir mereka?
8. Bagaimana mereka mengatasi masalah tersebut dan apa peran saya pada saat itu?

Guru dapat menambahkan pertanyaan refleksi sesuai kebutuhan.

9.

10.

F. ASESMEN / PENILAIAN

Penilaian

Contoh Rubrik Penilaian

Kriteria	Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1	Skor 0
Clarification (Klarifikasi)	Jawaban sangat jelas, lengkap, dan sangat tepat dalam menyebutkan norma adat dan menjelaskan tujuan setiap norma dengan sangat	Jawaban jelas dan tepat, tetapi ada sedikit kekurangan dalam penjelasan tujuan norma adat.	Jawaban kurang lengkap atau ada beberapa kesalahan dalam menyebutkan norma atau menjelaskan tujuan norma.	Jawaban tidak tepat atau sangat kurang dalam menyebutkan norma adat dan menjelaskan tujuan norma.	Tidak memberi jawaban atau salah.

		tepat.				
	Assessment (Penilaian)	Menilai informasi secara sangat tepat, mampu memilih informasi yang relevan dan memberikan alasan yang sangat kuat untuk pemilihan informasi tersebut.	Menilai informasi dengan baik, memilih informasi yang relevan dan memberikan alasan yang cukup kuat.	Pemilihan informasi kurang tepat atau alasan yang diberikan kurang mendalam atau kurang relevan.	Pemilihan informasi tidak tepat atau tidak ada alasan yang jelas untuk memilih informasi tersebut.	Tidak memberi jawaban atau salah.
	Inference (Inferensi)	Mampu menarik hubungan dengan sangat tepat antara norma adat dan dampak sosial yang timbul, serta menjelaskan dampaknya dengan sangat baik.	Mampu menarik hubungan dengan tepat antara norma adat dan dampak sosial, meskipun penjelasan bisa lebih mendalam.	Penarikan hubungan kurang tepat, atau penjelasan dampak sosial kurang lengkap.	Penarikan hubungan tidak tepat atau tidak ada penjelasan yang jelas mengenai dampak sosialnya.	Tidak memberi jawaban atau salah.
	Strategies (Strategi)	Menyusun langkah-langkah strategis dengan sangat baik, sangat jelas dan komprehensif, serta menyimpulkan hasilnya dengan sangat baik.	Langkah-langkah strategis dengan baik, meskipun ada beberapa bagian yang kurang mendalam atau jelas.	Langkah-langkah yang disusun kurang terstruktur dengan baik atau kurang jelas.	Langkah-langkah yang disusun tidak terstruktur dengan baik atau tidak ada langkah yang jelas.	Tidak memberi jawaban atau salah.



Uji Pemahaman

A. Kebiasaanmu Adalah Ciri Khasku

Bacalah dan jawablah pertanyaan di bawah ini dengan teliti!

1. Mengapa daerah di Indonesia memiliki norma yang berbeda?
2. Untuk apa setiap daerah memiliki sebuah norma?
3. Apa manfaat mematuhi norma tersebut?

No	Peraturan Tertulis	Peraturan Tidak Tertulis (Norma)

Kunci Jawaban

A. Mengidentifikasi norma dan adat istiadat

Jawaban akan bervariasi, namun pada intinya:

1. Adanya perbedaan daerah, suku, kebiasaan, dll.
2. Untuk menciptakan kehidupan dengan rukun, tertib, aman, dan nyaman.
3. Untuk mewujudkan sebuah tujuan yaitu tertib.

G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan

- Peserta didik dengan nilai rata-rata dan nilai di atas rata-rata mengikuti pembelajaran dengan pengayaan.

Remedial

- Diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang kepada siswa yang belum mencapai CP.

LAMPIRAN

A. BAHAN CBACAAN GURU & PESERTA DIDIK

Topik A: Norma dalam Adat Istiadat Daerahku

Bahan Bacaan Guru

Menurut **Kamus Besar Bahasa Indonesia** (KBBI), norma adalah aturan atau ketentuan yang mengikat warga kelompok masyarakat. Dengan kata lain norma adalah aturan yang mengatur tingkah laku manusia. Norma dibuat oleh manusia disesuaikan dengan keadaan masyarakat di suatu wilayah dengan memerhatikan nilai-nilai yang dijunjung pada kelompok masyarakat tersebut. Hal tersebut menjadikan norma hanya berlaku pada suatu tatanan masyarakat tertentu. Artinya, norma tidak bersifat menyeluruh.

Masyarakat berusaha untuk menjunjung tinggi dan mempertahankan norma yang berlaku. Adat istiadat merupakan aturan tidak tertulis yang diakui sebagai hal baik oleh

masyarakat, sehingga terus dilakukan dan menjadi sebuah kebiasaan.

Adat istiadat juga berlaku bagi masyarakat yang tinggal di wilayah tertentu. Artinya, tidak bersifat menyeluruh. Jika dilihat dari kedua pengertian norma dan adat istiadat, dapat dikatakan bahwa adat istiadat merupakan bagian dari norma. Norma atau pun adat istiadat yang ada di lingkungan masyarakat:

- mengucapkan permisi ketika memasuki rumah;
- mencium tangan kedua orang tua ketika hendak pergi;
- tidak meludah di sembarang tempat;
- tidak duduk selonjoran di depan orang lain;
- melakukan upacara adat pernikahan, kematian, maupun rasa syukur terhadap hasil Bumi;
- tata cara menanam maupun panen;
- tata cara berburu.

Pada topik ini peserta didik akan mengetahui tentang norma dan adat istiadat. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui wawancara akan melatih kemampuan berkomunikasi dengan orang dewasa serta rasa percaya diri peserta didik. Setelah itu mereka akan belajar mencari informasi secara mandiri terkait norma atau adat istiadat yang ada di Indonesia melalui kegiatan literasi dan diskusi kelompok. Dari informasi yang didapatkannya, peserta didik akan belajar mengeluarkan pendapatnya dan guru dapat membantu dengan menguatkan pemahaman serta meluruskan miskonsepsi. Kemudian dari pemahaman tersebut peserta didik akan diajak berpikir kritis melalui kegiatan refleksi.

Bahan Bacaan Peserta Didik



Sumber: freepik.com/topntp26

Tahukah kalian, Indonesia dengan segala kekayaan budaya di dalamnya juga memiliki norma dan adat istiadat yang berbeda. Norma adalah aturan yang berlaku pada suatu wilayah. Adat istiadat adalah aturan tidak tertulis dan diakui sebagai hal yang baik untuk dilakukan. Dengan kata lain, adat istiadat merupakan bagian dari norma.

B. GLOSARIUM

Peserta didik akan melanjutkan pembelajarannya mengenai tradisi dan tata kelola masyarakat pada saat kelas 3. Peserta didik diharapkan dapat mengaitkannya dengan tradisi masyarakat sekitar dan peran pemerintah daerah di lingkungan masyarakat.

Peserta didik akan belajar mengenai apa itu norma, dan adat istiadat, peraturan tertulis dan tidak tertulis, norma yang berlaku di masyarakat, serta akibat dari pelanggaran. Peserta didik juga akan banyak melibatkan peserta didik dalam kegiatan berdiskusi baik dalam kelompok kecil maupun kelompok besar yang diharapkan dapat melatih peserta didik untuk menyimak saat berdiskusi.

Setelah memahami esensi dari suatu norma dan adat istiadat, peserta didik akan diajak mengenali perbedaan peraturan tertulis dan tidak tertulis dan pentingnya menerapkan norma dan peraturan tertulis. Setelah mempelajari bab ini, peserta didik dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai bagian dari karakter akhlak mulia. Peserta didik juga dapat merefleksikan bagaimana upaya yang dilakukannya dalam mengikuti norma dan peraturan yang berlaku dapat membantu mereka hidup dengan nyaman, aman dan bahagia. Dari pemahaman dan kesadaran ini, peserta didik diharapkan mampu menunjukkan sikap inisiatif dan mandiri untuk menjaga lingkungan terdekatnya.

Aktivitas-aktivitas di bab ini bisa dikaitkan dengan pelajaran Bahasa Indonesia (melakukan wawancara dan presentasi), PPKn (tanggung jawab dan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945).

C. DAFTAR PUSTAKA

- Ash, Doris. 1999. *The Process Skills of Inquiry*. National Science Foundation, USA.
- Loxley, Peter, Lyn Dawes, Linda Nicholls, dan Babd Dore. 2010. *Teaching Primary Science*. Pearson Education Limited.
- Murdoch, Kath. 2015. *The Power of Inquiry: Teaching and Learning with Curiosity, Creativity, and Purpose in the Contemporary Classroom*. Melbourne, Australia. Seastar Education.
- Pearson Education Indonesia. 2004. *New Longman Science 4*. Hongkong: Longman Hong Kong Education.
- Tjitrosoepomo, Gembong. 2016. *Morfologi Tumbuhan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Winarsih, Sri. 2019. *Seri Sains Perkembangbiakan Makhluk Hidup*. Semarang: Alprin. <https://online.kidsdiscover.com/infographic/photosynthesis/>. Diunduh pada 13 Oktober 2020.
- <https://www.dkfindout.com/us/animals-and-nature/plants/>. Diunduh pada 13 Oktober 2020.
- <https://ssec.si.edu/stemvisions-blog/what-photosynthesis/>. Diunduh pada 13 Oktober 2020.
- <https://ipm.missouri.edu/ipcm/2012/7/corn-pollination-the-good-the-bad-and-the-uglypt-3/>. Diunduh pada 13 Oktober 2020.
- <https://online.kidsdiscover.com/unit/bees/topic/bees-and-pollination/>. Diunduh pada 14 Oktober 2020.
- <https://www.britannica.com/browse/Plants/>. Diunduh pada 14 Oktober 2020.
- <https://www.nationalgeographic.org/encyclopedia/desert-biome/>. Diunduh pada 14 Oktober 2020.

<https://kids.britannica.com/scholars/article/root/83899/>. Diunduh pada 14 Oktober 2020.

<https://www.britannica.com/science/pollination/>. Diunduh pada 14 Oktober 2020.

<https://www.britannica.com/science/propagation-ofplants/>. Diunduh pada 14 Oktober 2020.

<https://www.britannica.com/science/seed-plant-reproductive-part/>. Diunduh pada 31 Oktober 2020.

<https://kids.britannica.com/students/article/leaf/275410/>. Diunduh pada 31 Oktober 2020.

<https://www.nationalgeographic.org/activity/save-the-plankton-breathe-freely/>. Diunduh pada 31 Oktober 2020.

<https://www.nationalgeographic.com/animals/mammals/a/african-elephant/>. Diunduh pada 5 November 2020.

https://www.researchgate.net/publication/324505764_Gardeners_of_the_forest_effects_of_seed_handling_and_ingestion_by_orangutans_on_germination_success_of_peat_forest_plants/. .

Lampiran 5. Modul Ajar Kelas Kontrol

**MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA 2025 (PROTOTYPE)
IPAS SD KELAS 4**

INFORMASI UMUM	
G. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Nisa Aulia Salsabila
Instansi	: SDN 12 Rejang Lebong
Tahun Penyusunan	: Tahun 2025
Jenjang Sekolah	: SD
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)
Fase / Kelas	: B / 4
BAB 8	: Membangun Masyarakat yang Beradab
Topik	: A. Norma dalam Adat Istiadat Daerahku
Alokasi Waktu	: 8 JP
H. KOMPETENSI AWAL	
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Mempelajari apa itu norma dan adat istiadat. ❖ Membedakan peraturan tertulis dan tidak tertulis. ❖ Mengidentifikasi norma dan pentingnya norma di dalam lingkungan masyarakat. 	
I. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
7) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, 8) Berkebinekaan global, 9) Bergotong-royong, 10) Mandiri, 11) Bernalar kritis, dan 12) Kreatif.	
J. SARANA DAN PRASARANA	
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Sumber Belajar : (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD Kelas IV, Penulis: Amalia Fitri, dkk dan Internet), Lembar kerja peserta didik <p>Pengenalan Tema</p> <ul style="list-style-type: none"> • Buku Guru bagian Ide Pengajaran • Persiapan lokasi: Lingkungan sekitar sekolah <p>Topik A. Norma dalam Adat Istiadat Daerahku</p> <p>Perlengkapan yang dibutuhkan peserta didik:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Buku tugas; alat tulis. <p>Persiapan lokasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengaturan tempat duduk berkelompok; dan area sekitar lingkungan sekolah untuk melakukan wawancara. 	

Topik Proyek Belajar**Perlengkapan peserta didik:**

- alat tulis; alat mewarnai; karton putih polos untuk membuat poster.

K. TARGET PESERTA DIDIK

- Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
- Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin

L. MODEL PEMBELAJARAN

- Pembelajaran Tatap Muka

KOMPONEN INTI**H. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN**

- **Tujuan Pembelajaran Bab 8 :**
 3. Mempelajari apa itu norma dan adat istiadat.
 4. Mengidentifikasi norma dan pentingnya norma di dalam lingkungan masyarakat.
- **Tujuan Pembelajaran Pengenalan tema :**
 1. Peserta Peserta didik melakukan aktivitas yang berkaitan dengan tema pembelajaran sebagai perkenalan.
 2. Peserta didik menyampaikan apa yang ingin dan akan dipelajari di bab ini.
 3. Peserta didik membuat rencana belajar.
- **Tujuan Pembelajaran Topik A :**
 1. Siswa dapat memahami dan membedakan norma adat dalam berbicara, salam, serta aturan sehari-hari di lingkungan masyarakat.
 2. Siswa dapat menerapkan norma adat yang berlaku di daerahnya dalam situasi nyata.
 3. Siswa dapat menganalisis aturan dan kebiasaan adat, seperti upacara, pakaian adat, dan pemberian hadiah.
 4. Siswa dapat mengevaluasi dampak sosial dan budaya dari pelanggaran atau pengabaian norma adat.
 5. Siswa dapat merancang strategi pelestarian norma adat untuk generasi muda melalui kepatuhan, peran pemimpin, dan edukasi

I. PEMAHAMAN BERMAKNA**Topik Pengenalan tema**

- Meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan aktivitas yang berkaitan dengan tema pembelajaran sebagai perkenalan., menyampaikan apa yang ingin dan akan dipelajari di bab ini. dan membuat rencana belajar.

Topik A. Norma dalam Adat Istiadat Daerahku :

- Meningkatkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi definisi norma., mengidentifikasi definisi adat istiadat. dan mengidentifikasi norma atau adat istiadat yang berlaku di sekitarnya

J. PERTANYAAN PEMANTIK**Pengenalan Topik Bab 4**

1. Bagaimana manusia dapat hidup rukun berdampingan dengan berbagai sifat dan karakter yang berbeda?

Topik A. Norma dalam Adat Istiadat Daerahku

1. Apa yang dimaksud dengan norma?
2. Apa yang disebut dengan adat istiadat?
3. Adakah norma atau adat istiadat yang berlaku di sekitarmu? Sebutkan!

K. KEGIATAN PEMBELAJARAN**Kegiatan Pendahuluan.****Pengenalan Topik Bab 8 (2 JP)****Kegiatan Apersepsi**

4. Guru membuka pelajaran dengan salam dan berdoa bersama.
5. Guru memastikan kesiapan kelas dengan mengabsen siswa.
6. Guru melakukan apersepsi melalui tanya jawab untuk memancing minat siswa.
7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan Inti**Pengajaran Topik A: Norma dalam Adat Istiadat Daerahku (6 JP)****Mari Mencari Tahu**

5. Guru menjelaskan materi pelajaran menggunakan metode ceramah.
6. Guru mengaitkan materi dengan pengalaman siswa sehari-hari untuk meningkatkan pemahaman.
7. Guru melaksanakan tanya jawab untuk memantau pemahaman siswa.
8. Guru memberikan klarifikasi dan pengulangan materi jika masih ada siswa yang belum memahami

Kegiatan Penutup

4. Guru dan siswa melakukan refleksi dan menyimpulkan materi yang telah dibahas.
5. Guru menyampaikan informasi tentang materi pembelajaran berikutnya.
6. Guru menutup pelajaran dengan salam

L. REFLEKSI**Topik A: Norma dalam Adat Istiadat Daerahku****Mari Refleksikan**

(Untuk memandu peserta didik, lihat bagian refleksi di Panduan Umum Buku Guru)

8. Apa hal menarik yang kalian pelajari pada kegiatan kali ini?

Bervariasi.

9. Apakah kalian menggali akar budaya kalian?

Bervariasi.

10. Dari suku mana ayah, ibu, kakek, dan nenek kalian berasal?

Bervariasi Seperti Aceh, Betawi, Sasak, Dayak, Dani.

11. Apa saja yang pernah diajarkan ayah, ibu, kakek, dan nenek kalian kepada kalian?

Bervariasi.

12. Apakah kalian harus menggunakan cara bicara tertentu jika berbincang dengan mereka?

Jawaban bervariasi.

13. Bagaimana ajaran yang kalian terima dari ayah, ibu, kakek, dan nenek?

Jawaban bervariasi

14. Apa yang bisa kalian lakukan untuk menghargai ajaran tersebut?

Jawaban bervariasi**Refleksi Guru**

Agar proses belajar selanjutnya lebih baik lagi, mari lakukan refleksi diri dengan menjawab pertanyaan berikut.

5. Apa yang sudah berjalan baik di dalam kelas? Apa yang saya sukai dari kegiatan pembelajaran kali ini? Apa yang tidak saya sukai?
6. Pelajaran apa yang saya dapatkan selama pembelajaran?
7. Apa yang ingin saya ubah untuk meningkatkan/memperbaiki pelaksanaan/hasil pembelajaran?
8. Dengan pengetahuan yang saya dapat/miliki sekarang, apa yang akan saya lakukan jika harus mengajar kegiatan yang sama di kemudian hari?
5. Kapan atau pada bagian mana saya merasa kreatif ketika mengajar? Mengapa?
6. Pada langkah ke berapa peserta didik paling belajar banyak?
7. Pada momen apa peserta didik menemui kesulitan saat mengerjakan tugas akhir mereka?
8. Bagaimana mereka mengatasi masalah tersebut dan apa peran saya pada saat itu?

Guru dapat menambahkan pertanyaan refleksi sesuai kebutuhan.

9.

10.

M. ASESMEN / PENILAIAN**Penilaian****Contoh Rubrik Penilaian**

Kriteria	Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1	Skor 0
<i>Clarification</i> (Klarifikasi)	Jawaban sangat jelas, lengkap, dan sangat	Jawaban jelas dan tepat, tetapi ada sedikit	Jawaban kurang lengkap atau ada beberapa	Jawaban tidak tepat atau sangat kurang	Tidak memberi jawaban atau salah.

		tepat dalam menyebutkan norma adat dan menjelaskan tujuan setiap norma dengan sangat tepat.	kekurangan dalam penjelasan tujuan norma adat.	kesalahan dalam menyebutkan norma atau menjelaskan tujuan norma.	dalam menyebutkan norma adat dan menjelaskan tujuan norma.	
	Assessment (Penilaian)	Menilai informasi secara sangat tepat, mampu memilih informasi yang relevan dan memberikan alasan yang sangat kuat untuk pemilihan informasi tersebut.	Menilai informasi dengan baik, memilih informasi yang relevan dan memberikan alasan yang cukup kuat.	Pemilihan informasi kurang tepat atau alasan yang diberikan kurang mendalam atau kurang relevan.	Pemilihan informasi tidak tepat atau tidak ada alasan yang jelas untuk memilih informasi tersebut.	Tidak memberi jawaban atau salah.
	Inference (Inferensi)	Mampu menarik hubungan dengan sangat tepat antara norma adat dan dampak sosial yang timbul, serta menjelaskan dampaknya dengan sangat baik.	Mampu menarik hubungan dengan tepat antara norma adat dan dampak sosial, meskipun penjelasan bisa lebih mendalam.	Penarikan hubungan kurang tepat, atau penjelasan dampak sosial kurang lengkap.	Penarikan hubungan tidak tepat atau tidak ada penjelasan yang jelas mengenai dampaknya.	Tidak memberi jawaban atau salah.
	Strategies (Strategi)	Menyusun langkah-langkah strategis dengan	langkah-langkah strategis dengan baik,	Langkah-langkah yang disusun kurang	Langkah-langkah yang disusun tidak	Tidak memberi jawaban atau salah.

		sangat baik, sangat jelas dan komprehensif, serta menyimpulkan hasilnya dengan sangat baik.	meskipun ada beberapa bagian yang kurang mendalam atau jelas.	terstruktur dengan baik atau kurang jelas.	terstruktur dengan baik atau tidak ada langkah yang jelas.		
--	--	---	---	--	--	--	--



Uji Pemahaman

A. Kebiasaanmu Adalah Ciri Khasku

Bacalah dan jawablah pertanyaan di bawah ini dengan teliti!

1. Mengapa daerah di Indonesia memiliki norma yang berbeda?
2. Untuk apa setiap daerah memiliki sebuah norma?
3. Apa manfaat mematuhi norma tersebut?

No	Peraturan Tertulis	Peraturan Tidak Tertulis (Norma)

Kunci Jawaban

A. Mengidentifikasi norma dan adat istiadat

Jawaban akan bervariasi, namun pada intinya:

4. Adanya perbedaan daerah, suku, kebiasaan, dll.
5. Untuk menciptakan kehidupan dengan rukun, tertib, aman, dan nyaman.
6. Untuk mewujudkan sebuah tujuan yaitu tertib.

N. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan

- Peserta didik dengan nilai rata-rata dan nilai di atas rata-rata mengikuti pembelajaran dengan pengayaan.

Remedial

- Diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang kepada siswa yang belum mencapai CP.

LAMPIRAN

D. BAHAN CBACAAN GURU & PESERTA DIDIK

Topik A: Norma dalam Adat Istiadat Daerahku

Bahan Bacaan Guru

Menurut **Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)**, norma adalah aturan atau

ketentuan yang mengikat warga kelompok masyarakat. Dengan kata lain norma adalah aturan yang mengatur tingkah laku manusia. Norma dibuat oleh manusia disesuaikan dengan keadaan masyarakat di suatu wilayah dengan memerhatikan nilai-nilai yang dijunjung pada kelompok masyarakat tersebut. Hal tersebut menjadikan norma hanya berlaku pada suatu tatanan masyarakat tertentu. Artinya, norma tidak bersifat menyeluruh.

Masyarakat berusaha untuk menjunjung tinggi dan mempertahankan norma yang berlaku. Adat istiadat merupakan aturan tidak tertulis yang diakui sebagai hal baik oleh masyarakat, sehingga terus dilakukan dan menjadi sebuah kebiasaan.

Adat istiadat juga berlaku bagi masyarakat yang tinggal di wilayah tertentu. Artinya, tidak bersifat menyeluruh. Jika dilihat dari kedua pengertian norma dan adat istiadat, dapat dikatakan bahwa adat istiadat merupakan bagian dari norma. Norma atau pun adat istiadat yang ada di lingkungan masyarakat:

- mengucapkan permissi ketika memasuki rumah;
- mencium tangan kedua orang tua ketika hendak pergi;
- tidak meludah di sembarang tempat;
- tidak duduk selonjoran di depan orang lain;
- melakukan upacara adat pernikahan, kematian, maupun rasa syukur terhadap hasil Bumi;
- tata cara menanam maupun panen;
- tata cara berburu.

Pada topik ini peserta didik akan mengetahui tentang norma dan adat istiadat. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui wawancara akan melatih kemampuan komunikasinya dengan orang dewasa serta rasa percaya diri peserta didik. Setelah itu mereka akan belajar mencari informasi secara mandiri terkait norma atau adat istiadat yang ada di Indonesia melalui kegiatan literasi dan diskusi kelompok. Dari informasi yang didapatkannya, peserta didik akan belajar mengeluarkan pendapatnya dan guru dapat membantu dengan menguatkan pemahaman serta meluruskan miskonsepsi. Kemudian dari pemahaman tersebut peserta didik akan diajak berpikir kritis melalui kegiatan refleksi.

Bahan Bacaan Peserta Didik



Sumber: freepik.com/topntp26

Tahukah kalian, Indonesia dengan segala kekayaan budaya di dalamnya juga memiliki norma dan adat istiadat yang berbeda. Norma adalah aturan yang berlaku pada suatu wilayah. Adat istiadat adalah aturan tidak tertulis dan diakui sebagai hal yang baik untuk dilakukan. Dengan kata lain, adat istiadat merupakan bagian dari norma.

E. GLOSARIUM

Peserta didik akan melanjutkan pembelajarannya mengenai tradisi dan tata kelola masyarakat pada saat kelas 3. Peserta didik diharapkan dapat mengaitkannya dengan tradisi masyarakat sekitar dan peran pemerintah daerah di lingkungan masyarakat. Peserta didik akan belajar mengenai apa itu norma, dan adat istiadat, peraturan tertulis dan tidak tertulis, norma yang berlaku di masyarakat, serta akibat dari pelanggarannya. Peserta didik juga akan banyak melibatkan peserta didik dalam kegiatan berdiskusi baik dalam kelompok kecil maupun kelompok besar yang diharapkan dapat melatih peserta didik untuk menyimak saat berdiskusi.

Setelah memahami esensi dari suatu norma dan adat istiadat, peserta didik akan diajak mengenali perbedaan peraturan tertulis dan tidak tertulis dan pentingnya menerapkan norma dan peraturan tertulis. Setelah mempelajari bab ini, peserta didik dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai bagian dari karakter akhlak mulia. Peserta didik juga dapat merefleksikan bagaimana upaya yang dilakukannya dalam mengikuti norma dan peraturan yang berlaku dapat membantu mereka hidup dengan nyaman, aman dan bahagia. Dari pemahaman dan kesadaran ini, peserta didik diharapkan mampu menunjukkan sikap inisiatif dan mandiri untuk menjaga lingkungan terdekatnya.

Aktivitas-aktivitas di bab ini bisa dikaitkan dengan pelajaran Bahasa Indonesia (melakukan wawancara dan presentasi), PPKn (tanggung jawab dan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945).

F. DAFTAR PUSTAKA

- Ash, Doris. 1999. *The Process Skills of Inquiry*. National Science Foundation, USA.
- Loxley, Peter, Lyn Dawes, Linda Nicholls, dan Babd Dore. 2010. *Teaching Primary Science*. Pearson Education Limited.
- Murdoch, Kath. 2015. *The Power of Inquiry: Teaching and Learning with Curiosity, Creativity, and Purpose in the Contemporary Classroom*. Melbourne, Australia. Seastar

Education.

Pearson Education Indonesia. 2004. *New Longman Science 4*. Hongkong: Longman Hong Kong Education.

Tjitrosoepomo, Gembong. 2016. *Morfologi Tumbuhan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Winarsih, Sri. 2019. *Seri Sains Perkembangbiakan Makhluk Hidup*. Semarang: Alprin.
<https://online.kidsdiscover.com/infographic/photosynthesis/>. Diunduh pada 13 Oktober 2020.

<https://www.dkfindout.com/us/animals-and-nature/plants/>. Diunduh pada 13 Oktober 2020.

<https://ssec.si.edu/stemvisions-blog/what-photosynthesis/>. Diunduh pada 13 Oktober 2020.

<https://ipm.missouri.edu/ipcm/2012/7/corn-pollination-the-good-the-bad-and-the-uglypt-3/>.
 Diunduh pada 13 Oktober 2020.

<https://online.kidsdiscover.com/unit/bees/topic/bees-and-pollination/>. Diunduh pada 14 Oktober 2020.

<https://www.britannica.com/browse/Plants/>. Diunduh pada 14 Oktober 2020.

<https://www.nationalgeographic.org/encyclopedia/desert-biome/>. Diunduh pada 14 Oktober 2020.

<https://kids.britannica.com/scholars/article/root/83899/>. Diunduh pada 14 Oktober 2020.

<https://www.britannica.com/science/pollination/>. Diunduh pada 14 Oktober 2020.

<https://www.britannica.com/science/propagation-ofplants/>. Diunduh pada 14 Oktober 2020.

<https://www.britannica.com/science/seed-plant-reproductive-part/>. Diunduh pada 31 Oktober 2020.

<https://kids.britannica.com/students/article/leaf/275410/>. Diunduh pada 31 Oktober 2020.

<https://www.nationalgeographic.org/activity/save-the-plankton-breathe-freely/>. Diunduh pada 31 Oktober 2020.

<https://www.nationalgeographic.com/animals/mammals/a/african-elephant/>. Diunduh pada 5 November 2020.

https://www.researchgate.net/publication/324505764_Gardeners_of_the_forest_effects_of_seed_handling_and_ingestion_by_orangutans_on_germination_success_of_peat_forest_plants/. .

Lampiran 6. Kisi-kisi Soal Instrument penelitian

No	Indikator Berpikir Kritis	Materi	Nomor Soal	Bentuk Soal	Level Kognitif	Tujuan Pembelajaran
1	<i>Clarification</i> (Klarifikasi)	Norma adat dalam berbicara	1	Uraian	C2 – Memahami	Siswa dapat menjelaskan perbedaan norma berbicara kepada orang tua dan teman sebaya
2	<i>Clarification</i>	Norma adat di daerah setempat	2	Uraian	C3 – Menerapkan	Siswa dapat menunjukkan dan menerapkan dua norma adat yang berlaku di daerahnya dalam situasi sehari-hari.
3	<i>Clarification</i>	Norma salam dalam adat	3	Uraian	C3 – Menerapkan	Siswa dapat menunjukkan dan menerapkan bentuk salam yang digunakan di daerahnya
4	<i>Assessment</i> (Penilaian)	Aturan dalam upacara adat	4	Uraian	C4 – Menganalisis	Siswa dapat menganalisis aturan siapa yang berbicara terlebih dahulu dalam upacara adat dan memberikan alasan logis dari aturan tersebut
5	<i>Assessment</i>	Pakaian adat dalam acara resmi	5	Uraian	C4 – Menganalisis	Siswa dapat menganalisis informasi yang paling penting untuk menjelaskan mengapa pakaian adat wajib digunakan dalam acara

No	Indikator Berpikir Kritis	Materi	Nomor Soal	Bentuk Soal	Level Kognitif	Tujuan Pembelajaran
						resmi, serta memberikan alasan atas pilihannya
6	<i>Assessment</i>	Cara memberi hadiah dalam adat	6	Uraian	C4 – Menganalisis	Siswa dapat menilai informasi penting terkait pemberian hadiah dalam norma adat
7	<i>Inference (Inferensi)</i>	Pelanggaran norma dalam acara adat	7	Uraian	C5 – Mengevaluasi	Siswa dapat membedakan dampak sosial dari pelanggaran norma adat
8	<i>Inference</i>	Larangan pernikahan antar suku	8	Uraian	C5 – Mengevaluasi	Siswa dapat menyimpulkan dampak sosial pelanggaran norma larangan pernikahan
9	<i>Inference</i>	Perubahan perilaku generasi muda	9	Uraian	C5 – Mengevaluasi	Siswa dapat mengevaluasi dampak sosial dan budaya dari pengabaian norma adat oleh generasi muda
10	<i>Strategies (Strategi)</i>	Pelestarian norma oleh pemimpin adat	10	Uraian	C6 – Mencipta	Siswa dapat merancang langkah strategis yang dapat dilakukan pemimpin adat untuk melestarikan norma adat di kalangan generasi muda

No	Indikator Berpikir Kritis	Materi	Nomor Soal	Bentuk Soal	Level Kognitif	Tujuan Pembelajaran
11	<i>Strategies</i>	Kepatuhan dalam upacara adat	11	Uraian	C6 – Mencipta	Siswa dapat menyusun strategi agar peserta mematuhi norma saat upacara adat
12	<i>Strategies</i>	Edukasi norma kepada generasi muda	12	Uraian	C6 – Mencipta	Siswa dapat merancang langkah memperkenalkan norma adat pada generasi muda

Lampiran 7. Rubrik Penilaian

Kriteria	Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1	Skor 0
Clarification (Klarifikasi)	Jawaban sangat jelas, lengkap, dan sangat tepat dalam menyebutkan norma adat dan menjelaskan tujuan setiap norma dengan sangat tepat.	Jawaban jelas dan tepat, tetapi ada sedikit kekurangan dalam penjelasan tujuan norma adat.	Jawaban kurang lengkap atau ada beberapa kesalahan dalam menyebutkan norma atau menjelaskan tujuan norma.	Jawaban tidak tepat atau sangat kurang dalam menyebutkan norma adat dan menjelaskan tujuan norma.	Tidak memberi jawaban atau salah.
Assessment (Penilaian)	Menilai informasi secara sangat tepat, mampu memilih informasi yang relevan dan memberikan alasan yang sangat kuat untuk pemilihan informasi tersebut.	Menilai informasi dengan baik, memilih informasi yang relevan dan memberikan alasan yang cukup kuat.	Pemilihan informasi kurang tepat atau alasan yang diberikan kurang mendalam atau kurang relevan.	Pemilihan informasi tidak tepat atau tidak ada alasan yang jelas untuk memilih informasi tersebut.	Tidak memberi jawaban atau salah.
Inference (Inferensi)	Mampu menarik hubungan dengan sangat tepat antara	Mampu menarik hubungan dengan tepat antara norma	Penarikan hubungan kurang tepat, atau penjelasan	Penarikan hubungan tidak tepat atau tidak ada	Tidak memberi jawaban atau salah.

	norma adat dan dampak sosial yang timbul, serta menjelaskan dampaknya dengan sangat baik.	adat dan dampak sosial, meskipun penjelasan bisa lebih mendalam.	n dampak sosial kurang lengkap	penjelasan yang jelas mengenai dampak sosialnya .	
Strategies (Strategi)	Menyusun langkah-langkah strategis dengan sangat baik, sangat jelas dan komprehensif, serta menyimpulkan hasilnya dengan sangat baik.	langkah-langkah strategis dengan baik, meskipun ada beberapa bagian yang kurang mendalam atau jelas.	Langkah-langkah yang disusun kurang terstruktur dengan baik atau kurang jelas.	Langkah-langkah yang disusun tidak terstruktur dengan baik atau tidak ada langkah yang jelas.	Tidak memberi jawaban atau salah.

Lampiran 8. Soal Uji Coba Instrumen**Nama:****Kelas:****Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan baik dan benar!**

1. Apakah di daerahmu ada aturan tentang cara berbicara kepada orang tua? Jika ada, apa bedanya cara berbicara kepada orang tua dan kepada teman sebaya?
2. Setiap daerah memiliki norma adat masing-masing. Sebutkan dua norma adat yang berlaku di daerahmu, lalu jelaskan bagaimana norma itu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari!
3. Di daerahmu, apakah ada norma adat yang mengatur cara memberi salam? Tunjukkan dan jelaskan bentuk salam adat yang biasa digunakan di daerahmu!
4. Di daerahmu, siapa yang biasanya berbicara terlebih dahulu dalam acara penting? Analisislah alasan di balik aturan tersebut!
5. Di daerahmu, orang biasanya memakai pakaian adat saat acara resmi. Dari berbagai informasi yang kamu ketahui (misalnya fungsi pakaian, makna simbol, atau aturan adat), informasi mana yang paling penting untuk menjelaskan mengapa pakaian adat wajib digunakan? Jelaskan alasanmu dalam memilih informasi tersebut
6. Di daerahmu, ada aturan adat tentang cara memberi hadiah saat acara. Informasi apa yang perlu kamu ketahui untuk menjelaskan kenapa hadiah harus diberikan dengan cara tertentu? Jelaskan kenapa kamu memilih informasi itu!
7. Jika seseorang melanggar norma adat dalam perayaan adat di daerahmu, apa dampak sosial yang dapat terjadi di masyarakat? Jelaskan hubungan antara pelanggaran norma adat dan dampak sosial tersebut!
8. Di beberapa daerah, ada norma adat yang melarang pernikahan antar suku tertentu. Apa dampak sosial yang mungkin terjadi jika seseorang melanggar norma adat ini? Jelaskan hubungan antara norma adat dan dampak sosial tersebut!
9. Jika generasi muda mulai mengabaikan norma adat dalam kehidupan sehari-hari, apa pengaruhnya terhadap budaya dan sosial masyarakat? Jelaskan hubungan antara perubahan perilaku generasi muda dan dampaknya terhadap norma adat!
10. Misalnya kamu adalah kepala adat di daerahmu, dan ada banyak generasi muda yang mulai mengabaikan norma adat. Apa langkah-langkah yang akan kamu ambil untuk menjaga dan melestarikan norma adat tersebut di kalangan generasi muda?

11. Jika kamu menjadi bagian dari panitia upacara adat di daerahmu, apa langkah-langkah yang akan kamu lakukan untuk memastikan bahwa semua peserta mengikuti norma adat yang ada? Jelaskan langkah-langkahnya!
12. Misalnya kamu ingin memperkenalkan norma adat kepada teman-teman di daerahmu agar mereka bisa lebih menghargai tradisi. Apa langkah-langkah yang harus kamu lakukan untuk memperkenalkan dan mengajarkan norma adat kepada mereka? Jelaskan setiap langkah yang kamu ambil!

Lampiran 9. Hasil Uji Validitas Soal

Correlations

		soal1	soal2	soal3	soal4	soal5	soal6	soal7	soal8	soal9	soal10	soal11	soal12	skor_ total
soal1	Pearson Correlation	1	.914**	.173	.402	.109	.224	.493*	.012	.168	.753**	.626**	.518*	.699*
	Sig. (2-tailed)		.000	.465	.079	.647	.343	.027	.961	.479	.000	.003	.019	.001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
soal2	Pearson Correlation	.914**	1	.264	.469*	.158	.283	.581**	.131	.242	.715**	.610**	.514*	.764*
	Sig. (2-tailed)	.000		.260	.037	.507	.227	.007	.582	.303	.000	.004	.020	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
soal3	Pearson Correlation	.173	.264	1	.452*	.033	-.034	.702**	.047	.690**	.240	.400	.256	.561*
	Sig. (2-tailed)	.465	.260		.045	.889	.887	.001	.843	.001	.308	.080	.275	.010
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
soal4	Pearson Correlation	.402	.469*	.452*	1	.360	.669**	.495*	.331	.553*	.331	.337	.639**	.806*
	Sig. (2-tailed)	.079	.037	.045		.119	.001	.027	.153	.011	.154	.146	.002	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
soal5	Pearson Correlation	.109	.158	.033	.360	1	.315	-.031	.390	.207	-.060	.132	.410	.399
	Sig. (2-tailed)	.647	.507	.889	.119		.176	.898	.089	.381	.802	.578	.072	.082

	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
soal6	Pearson Correlation	.224	.283	-.034	.669**	.315	1	.314	.125	.121	.399	.379	.467*	.571*
	Sig. (2-tailed)	.343	.227	.887	.001	.176		.178	.600	.611	.081	.099	.038	.009
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
soal7	Pearson Correlation	.493*	.581**	.702**	.495*	-.031	.314	1	-.068	.659**	.585**	.526*	.581**	.776*
	Sig. (2-tailed)	.027	.007	.001	.027	.898	.178		.776	.002	.007	.017	.007	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
soal8	Pearson Correlation	.012	.131	.047	.331	.390	.125	-.068	1	-.056	.033	-.209	.116	.262
	Sig. (2-tailed)	.961	.582	.843	.153	.089	.600	.776		.814	.889	.375	.628	.264
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
soal9	Pearson Correlation	.168	.242	.690**	.553*	.207	.121	.659**	-.056	1	.023	.203	.456*	.566*
	Sig. (2-tailed)	.479	.303	.001	.011	.381	.611	.002	.814		.923	.390	.043	.009
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
soal10	Pearson Correlation	.753**	.715**	.240	.331	-.060	.399	.585**	.033	.023	1	.773**	.427	.691*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.308	.154	.802	.081	.007	.889	.923		.000	.061	.001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
soal11	Pearson Correlation	.626**	.610**	.400	.337	.132	.379	.526*	-.209	.203	.773**	1	.313	.664*
	Sig. (2-tailed)	.003	.004	.080	.146	.578	.099	.017	.375	.390	.000		.178	.001

	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
soal12	Pearson Correlation	.518*	.514*	.256	.639**	.410	.467*	.581**	.116	.456*	.427	.313	1	.769*
	Sig. (2-tailed)	.019	.020	.275	.002	.072	.038	.007	.628	.043	.061	.178		.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
skor_t otal	Pearson Correlation	.699**	.764**	.561*	.806**	.399	.571**	.776**	.262	.566**	.691**	.664**	.769**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.010	.000	.082	.009	.000	.264	.009	.001	.001	.000	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 10. Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.883	10

*Lampiran 11. Hasil Uji Daya Beda***Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
soal1	22.10	18.095	.667	.869
soal2	22.15	18.134	.723	.867
soal3	22.75	18.618	.489	.880
soal4	23.00	17.579	.693	.866
soal6	22.95	18.682	.443	.883
soal7	22.90	16.832	.793	.858
soal9	22.80	18.274	.481	.881
soal10	22.85	17.397	.659	.868
soal11	22.70	16.958	.638	.870
soal12	22.60	16.147	.650	.871

Lampiran 12. Hasil Uji Tingkat Kesukaran

Statistics

	soal1	soal2	soal3	soal4	soal5	soal6	soal7	soal8	soal9	soal10	soal11	soal12
N Valid	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean	3.10	3.05	2.45	2.20	2.20	2.25	2.30	1.95	2.40	2.35	2.50	2.60
Maximum	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4

Lampiran 13. Soal Pretest dan Posttest

Nama:

Kelas:

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan baik dan benar!

1. Apakah di daerahmu ada aturan tentang cara berbicara kepada orang tua? Jika ada, apa bedanya cara berbicara kepada orang tua dan kepada teman sebaya?
2. Setiap daerah memiliki norma adat masing-masing. Sebutkan dua norma adat yang berlaku di daerahmu, lalu jelaskan bagaimana norma itu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari!
3. Di daerahmu, apakah ada norma adat yang mengatur cara memberi salam? Tunjukkan dan jelaskan bentuk salam adat yang biasa digunakan di daerahmu!
4. Di daerahmu, siapa yang biasanya berbicara terlebih dahulu dalam acara penting? Analisislah alasan di balik aturan tersebut!
5. Di daerahmu, ada aturan adat tentang cara memberi hadiah saat acara. Informasi apa yang perlu kamu ketahui untuk menjelaskan kenapa hadiah harus diberikan dengan cara tertentu? Jelaskan kenapa kamu memilih informasi itu!
6. Jika seseorang melanggar norma adat dalam perayaan adat di daerahmu, apa dampak sosial yang dapat terjadi di masyarakat? Jelaskan hubungan antara pelanggaran norma adat dan dampak sosial tersebut!
7. Jika generasi muda mulai mengabaikan norma adat dalam kehidupan sehari-hari, apa pengaruhnya terhadap budaya dan sosial masyarakat? Jelaskan hubungan antara perubahan perilaku generasi muda dan dampaknya terhadap norma adat!
8. Misalnya kamu adalah kepala adat di daerahmu, dan ada banyak generasi muda yang mulai mengabaikan norma adat. Apa langkah-langkah yang akan kamu ambil untuk menjaga dan melestarikan norma adat tersebut di kalangan generasi muda?
9. Jika kamu menjadi bagian dari panitia upacara adat di daerahmu, apa langkah-langkah yang akan kamu lakukan untuk memastikan bahwa semua peserta mengikuti norma adat yang ada? Jelaskan langkah-langkahnya!
10. Misalnya kamu ingin memperkenalkan norma adat kepada teman-teman di daerahmu agar mereka bisa lebih menghargai tradisi. Apa langkah-langkah yang harus kamu lakukan untuk memperkenalkan dan mengajarkan norma adat kepada mereka? Jelaskan setiap langkah yang kamu ambil!

Lampiran 14. Jawaban soal

1. Ya, di daerah saya ada aturan untuk berbicara dengan sopan kepada orang yang lebih tua. Misalnya, tidak boleh memotong pembicaraan dan harus berkata “pak,” “bu,” atau “om/tante”. Kalau dengan teman sebaya, bahasanya lebih santai dan tidak terlalu formal.
2. Dua contoh norma di lingkungan saya adalah:
 - Harus memberi salam saat bertemu tetangga.
 - Tidak boleh membuang sampah sembarangan
 - Berbicara sopan kepada orang yang lebih tua
 - Mengikuti kegiatan kerja bakti warga
 - Tidak membuat keributan di malam hari
 - Memberi tempat duduk kepada orang tua di kendaraan umum
 - Berpakaian sopan saat berada di tempat umum atau masjid
 - Menjaga ucapan agar tidak menyinggung perasaan orang lain
 - Meminta izin sebelum meminjam barang orang lain
 - Menghormati perbedaan agama dan suku di lingkungan sekitar
3. Ya, biasanya kami memberi salam dengan mengucapkan “Assalamu’alaikum” atau “Selamat pagi” sambil tersenyum. Jika kepada orang yang lebih tua, sering juga sambil mencium tangan atau menundukkan badan sedikit sebagai bentuk hormat.
4. Biasanya yang berbicara duluan adalah tokoh masyarakat atau ketua RT. Karena mereka dihormati dan dipercaya untuk membuka acara secara resmi
5. Saya perlu tahu kebiasaan atau aturan dalam memberi hadiah, misalnya harus dengan sopan, dibungkus rapi, dan diberikan langsung ke orangnya. Cara itu penting karena menunjukkan rasa hormat dan niat baik.
6. Orang lain bisa merasa tidak nyaman atau marah. Hal ini bisa membuat keributan, saling tidak percaya, dan membuat suasana jadi tidak rukun. Jadi penting untuk mengikuti aturan bersama
7. Masyarakat bisa menjadi tidak tertib, sering terjadi konflik, dan kurang saling menghargai. Norma ada agar kehidupan berjalan rukun dan tertib

8. Saya akan mengajak mereka berdiskusi, memberikan contoh yang baik, dan membuat kegiatan menarik yang melibatkan norma, seperti lomba budaya atau kerja bakti bersama.
9. Saya akan memberi tahu aturan sejak awal, memasang pengumuman, dan mengingatkan dengan sopan. Jika ada yang melanggar, saya akan menegur dengan cara yang baik.
10. Langkah-langkah saya:
 - Mengajak teman berbicara tentang pentingnya aturan.
 - Memberi contoh yang baik.
 - Mengadakan kegiatan bersama yang menerapkan norma, seperti kerja sama atau gotong royong.
 - Memberi pujian jika mereka mematuhi aturan.

Lampiran 15. Nilai Kelas Eksperimen

No	Nama	Kelas Eksperimen	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	Alfatih Rezki R.	60	75
2	Anggita Baqis Fayruza	45	85
3	Aqqira Nadha Rafanda	60	80
4	Azzrel Elmira	75	80
5	Beni Arga Syaputra	65	85
6	Bilqis Adelia Humaira	60	70
7	Dwi Fajar Gemilang	70	75
8	Fania Agustin	60	80
9	Farid Atalla	60	65
10	Fayolla Alesha Pelisyar	55	70
11	Fernando	60	65
12	Jihan Mizar Kazania	65	70
13	Juwita Pitaloka	55	75
14	M. Alfath Azzukhruf M.	70	75
15	M. Ibrahim Apriansyah	55	65
16	M. Rafa	50	80
17	M. Rafi	60	70
18	Ninda Vanisa	55	90
19	Ozil Abdul Karim T.	45	55
20	Qeyra Andira Danil	65	70
21	Qiano Jiwatario	65	70
22	Rachel Aulia Putri	50	55
23	Rifki Akbar Maulana	45	65
24	Yuki Ozilriansyah	50	75

Lampiran 16. Nilai Kelas Kontrol

No	Nama	Kelas Kontrol	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	Andeka putra winata	60	65
2	Anggita tri putri	60	65
3	Azizah dwi putri	50	60
4	Azzahra almaradhani	40	55
5	Fabian yusuf	55	70
6	Farhan aditya saputra	55	65
7	Habib putra	55	50
8	Juan mulia risky	60	65
9	Klara audia ramadhan	55	60
10	Koriyah	50	55
11	Lesi agustiani	60	60
12	m. kyanza faris arsenio	45	50
13	M. alparaby	50	65
14	m. dirgantara aliendra	65	70
15	m. fahri zapran	50	60
16	m. febriyan alfauzan	65	50
17	m. septa yean dwi putra	70	75
18	Nizam alfiansyah	45	50
19	Pandu rizki wijaya	65	55
20	Renza iqrok gunawan	50	60
21	Syafiah humairoh	45	55
22	Syakira Olivia bragina harahap	40	70
23	Zahra valenia	50	55
24	Zivilia	50	65

Lampiran 17. Hasil Uji Normalitas

		Uji Normalitas					
		<i>Kolmogorov-Smirnov^a</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
	Kelas	<i>Statistic</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>
Hasil	pre kontrol	.178	24	.047	.953	24	.314
	post kontrol	.154	24	.145	.934	24	.122
	pre eks	.164	24	.093	.952	24	.303
	post eks	.128	24	.200	.959	24	.418

*Lampiran 18. Hasil Uji Homogenitas**Test of Homogeneity of Variance*

	<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>
hasil <i>Based on Mean</i>	.536	1	46	.468
IPAS <i>Based on Median</i>	.600	1	46	.443
<i>Based on Median and with adjusted df</i>	.600	1	43.640	.443
<i>Based on trimmed mean</i>	.565	1	46	.456

*Lampiran 19. Hasil Uji Independent T-Test***Hasil Uji Independent T-Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
hasilajar	Equal variances assumed	.536	.468	5.322	46	.000	12.292	2.310	7.642	16.941
	Equal variances not assumed			5.322	44.432	.000	12.292	2.310	7.638	16.945

Lampiran 20. Dokumentasi Kelas Uji Coba Instrumen

Dokumentasi Kegiatan Uji Coba Instrumen



Lampiran 21. Dokumentasi Kelas Eksperimen

Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Kelas Eksperimen



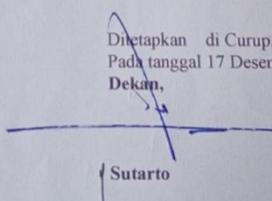


Lampiran 22. Dokumentasi Kelas Kontrol

Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Kelas Kontrol



Lampiran 23. SK Pembimbing

	
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP FAKULTAS TARBİYAH	
Alamat: Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010 Fax. (0732) 21010 Homepage http://www.iaincurup.ac.id E-Mail: admin@iaincurup.ac.id	
KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH Nomor : 820 Tahun 2024 Tentang :	
PENUNJUKAN PEMBIMBING 1 DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP	
Menimbang	a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ; b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
Mengingat	1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ; 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup, 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup, 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi, 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
Memperhatikan	1. Permohonan Sdr. Febika Dwiyanti tanggal 28 Oktober 2024 dan Kelengkapan Persyaratan Pengajuan Pembimbing Skripsi 2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Kamis, 11 Juli 2024
MEMUTUSKAN :	
Menetapkan Pertama	1. Dr. Guntur Gunawan. M.Kom 198007032009011007 2. Tika Meldina, M.Pd 19870719201812001
Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa : N A M A : Nisa Aulia Salsabila N I M : 21591144 JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran RADEC Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran IPAS Kelas 4 Sekolah Dasar Negeri 12 Rejang Lebong	
Kedua	Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
Ketiga	Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
Keempat	Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
Kelima	Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
Keenam	Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
Ketujuh	Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;
Ditetapkan di Curup, Pada tanggal 17 Desember 2024 Dekan,  Sutarto	
Tembusan :	1. Rektor 2. Bendahara IAIN Curup, 3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama, 4. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 24. SK Permohonan Penelitian

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP FAKULTAS TARBİYAH</p> <p>Jln. Dr. AK Gani No 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Homepage: http://www.iaicurup.ac.id Email: admin@iaicurup.ac.id Kode Pos 39119</p>	
Nomor	: 520/In.34/FT/PP.00.9/05/2025	19 Mei 2025
Lampiran	: Proposal dan Instrumen	
Hal	: Permohonan Izin Penelitian	
<p>Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)</p>		
<p>Assalamualaikum Wr, Wb</p> <p>Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :</p>		
Nama	: Nisa Aulia Salsabila	
NIM	: 21591144	
Fakultas/Prodi	: Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	
Judul Skripsi	: Pengaruh Model Pembelajaran RADEC terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 12 Rejang Lebong	
Waktu Penelitian	: 19 Mei s.d 19 Agustus 2025	
Tempat Penelitian	: SDN 12 Rejang Lebong	
<p>Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan. Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih</p>		
		<p>an Dekan Wakil Dekan I</p>  Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum NIP. 19811020 200604 1 002
<p>Tembusan : disampaikan Yth ,</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Rektor 2. Warek 1 3. Ka. Biro AUAK 		

Lampiran 25. Surat Pernyataan Validasi

SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMENT PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

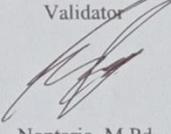
Nama : Noptario, M.Pd
NIP/NIDP :

Menyatakan bahwa instrument penelitian tugas akhir skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : Nisa Aulia Salsabila
Nim : 21591144
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah
Judul : Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran RADEC Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran IPAS Kelas 4 Di Sekolah Dasar Negeri 12 Rejang Lebong

Setelah dilakukan kajian atas instrument penelitian tugas akhir skripsi tersebut dapat dinyatakan:

Layak digunakan
 Layak digunakan dengan perbaikan
 Tidak layak digunakan

Rejang Lebong, Mei 2025
Validator

Noptario, M.Pd.

Catatan:

Beri tanda ✓

Lampiran 26. Surat Pernyataan Validasi

SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMENT PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Gite Tri Kartika, S.Pd
NIP/NIDP :

Menyatakan bahwa instrument penelitian tugas akhir skripsi atas nama mahasiswa:

Nama :Nisa Aulia Salsabila
Nim :21591144
Prodi :Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas :Tarbiyah
Judul :Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran RADEC Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran IPAS Kelas 4 Di Sekolah Dasar Negeri 12 Rejang Lebong

Setelah dilakukan kajian atas instrument penelitian tugas akhir skripsi tersebut dapat dinyatakan:

Layak digunakan
 Layak digunakan dengan perbaikan
 Tidak layak digunakan

Rejang Lebong, Mei 2025
Validator


Gite Tri Kartika, S.Pd

Catatan:

Beri tanda ✓

Lampiran 27. SK Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan Basuki Rahmat No. 10 Kelurahan Dwi Tunggal

SURAT IZIN
 Nomor: 503/210526099/IP/DPMPTSP/V/2025

TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

Dasar : 1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. -- Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian Kepada

Nama / TTL	: NISA AULIA SALSA BILA
NIM	: 21591144
Program Studi/Fakultas	: PGMI/ TARBIYAH
Judul Proposal Penelitian	: PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN RADEC TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS 4 DI SEKOLAH DASAR NEGERI 12 REJANG LEBONG
Lokasi Penelitian	: SDN 12 REJANG LEBONG
Waktu Penelitian	: 2025-05-22 s/d 2025-08-22
Pernanggung Jawab	: DR. SAKUT ANSHORI, S.PD.I., M.HUM

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
- b. Selesai melakukan penelitian agar melaporkan / menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
- c. Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon
- d. Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Dikeluarkan di : C U R U P
 Pada Tanggal : 21 Mei 2025

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
 PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 KABUPATEN REJANG LEBONG**



ZULKARNAIN, SH
 Pembina
 NIP. 19751010 200704 1 001



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN.

Lampiran 28. Surat Selesai Peneliiian



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 12 REJANG LEBONG

JLN TERATAI KEL SUKARAJA KEC CURUP TIMUR KAB REJANG LEBONG PRDI BENGKULU
 Email : mail_sdn12rejang@pnsd.com Facebook : https://www.facebook.com/SDN12URTIM



SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR : 421.2/097/DS/SDN12/RL/7/2025

Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini

Nama	:	SRI HARTATI, S.Pd.
NIP	:	196603171986122002
Pangkat / Gol	:	Pembina Utama Muda IV/c
Jabatan	:	Kepala Sekolah
Instansi	:	SDN 12 REJANG LEBONG
Alamat	:	Jalan Teratai Kelurahan Sukaraja Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu

Menerangkan nama dibawah ini

Nama	:	Nisa Aulia Salsa Bila
Nim	:	21591144
Jurusan	:	Tarbiyah
Prodi	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Adalah benar bahwasannya Mahasiswa tersebut di atas telah melaksanakan penelitian di SDN 12 Rejang Lebong Tahun Pelajaran 2025/2026 dalam rangka penulisan skripsinya yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Radec Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas 4 Di Sekolah Dasar Negeri 12 Rejang Lebong" Pada tanggal 22 Mei 2025 s/d 22 Agustus 2025.

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 18 Juli 2025
Kepala Sekolah



SRI HARTATI, S.Pd.
 NIP. 196603171986122002

Lampiran 29. Biodata Penulis



Penulis bernama **Nisa Aulia Salsabila**, lahir di **Curup** pada tanggal **07 juni 2003**. Penulis merupakan anak **ke-3** dari **3** bersaudara. Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di **SDN 01 Curup Tengah (2015)**, kemudian melanjutkan pendidikan menengah pertama di **Sekolah Kreatif SMP Aisyiyah (2018)**, dan pendidikan menengah atas di **MAN RL (2021)**. Pada tahun **2021**, penulis diterima di **Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup**, Fakultas **Tarbiyah**, Program Studi **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**. Penulis menyusun skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar **S.Pd.**, Skripsi ini berjudul “**Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran RADEC terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran IPAS Kelas 4 di Sekolah Dasar Negeri 12 Rejang Lebong**” dan merupakan hasil penelitian yang dilakukan dengan penuh ketekunan dan dedikasi. Demikian biodata ini dibuat untuk memberikan informasi mengenai latar belakang pendidikan dan pengalaman akademik penulis yang relevan dengan penyusunan skripsi ini.